

# PENGARUH *LEVERAGE* DAN PROFITABILITAS TERHADAP NILAI PERUSAHAAN PADA PT UNILEVER INDONESIA, Tbk. YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA

Oleh:  
Respina Siregar  
S1 Akuntansi  
Pinondang Nainggolan, Parman Tarigan, Elly Susanti

## Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah: 1) Untuk mengetahui gambaran *leverage* dan profitabilitas nilai perusahaan pada PT Unilever Indonesia, Tbk, 2) Untuk mengetahui pengaruh *leverage* dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan pada PT Unilever Indonesia, Tbk secara parsial maupun simultan. Penelitian ini menggunakan *Debt to Asset Ratio* (DAR), sebagai indikator *leverage*, *Return on Asset* (ROA) sebagai indikator profitabilitas dan *Market to Book Ratio* (MBR) sebagai indikator nilai perusahaan. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode analisis deskriptif kualitatif dan analisis deskriptif kuantitatif.

Hasil penelitian data disimpulkan sebagai berikut: (1) rata-rata *Debt to Asset Ratio* (DAR) adalah sebesar 58%, (2) rata-rata *Return on Asset* (ROA) sebesar 39% (4) persamaan regresi  $MBR = -81,150 + 127,771DAR + 101,476 ROA$ , artinya terdapat pengaruh positif antara *leverage* dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan, (5) terdapat korelasi yang sangat kuat antara *leverage* dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan sebesar 0,897.

Kata Kunci: *Leverage*, Profitabilitas dan Nilai Perusahaan

## Abstract

*The purposes of this study are: 1) To know the description of leverage and profitability toward the company's value in the PT. Unilever Indonesia, Tbk. 2) To determine the effect of leverage and profitability toward the company's value in the PT. Unilever Indonesia, Tbk partially or simultan. This research used Debt to Asset Ratio (DAR), as an indicator of leverage, return on Asset (ROA), as an indicator of profitability and Market to Book Ratio (MBR) as an indicator of the value of the company. This research was done by using descriptive analysis method qualitative and quantitative descriptive analysis.*

*Data research results summarized as follows: (1) an average of Debt to Asset Ratio (DAR) amounted to 58%, (2) the average return on Asset (ROA) amounted to 39% (4) The regression equation  $MBR = -81,150 + 127,771DAR + 101,476ROA$ , means positive influence between leverage and profitability toward company's value, (5) there is a very strong correlation between leverage and profitability of the enterprise value of 0,897.*

Keywords: *Leverage, Profitability and Company value*

## A. PENDAHULUAN

### 1. Latar Belakang Masalah

Tujuan utama perusahaan adalah meningkatkan kemakmuran pemilik perusahaan atau para pemegang saham melalui peningkatan nilai perusahaan. Nilai perusahaan merupakan persepsi investor terhadap tingkat keberhasilan perusahaan yang sering dikaitkan dengan harga saham. Harga saham yang tinggi membuat nilai perusahaan juga tinggi. Nilai perusahaan yang tinggi akan membuat pasar percaya tidak hanya pada kinerja perusahaan saat ini namun juga pada prospek perusahaan di masa depan. Nilai perusahaan pada umumnya dapat diukur dari berbagai aspek dimana salah satunya adalah dengan nilai pasar saham yang dihitung dengan menggunakan *Market to Book Ratio* (MBR). *Market to Book Ratio* (MBR) merupakan perbandingan antara harga pasar saham dengan nilai buku saham.

Penelitian ini hanya memfokuskan pada rasio *leverage* dan rasio profitabilitas, karena rasio *leverage* dan rasio profitabilitas memiliki karakteristik dan hubungan tertentu. Profitabilitas menjadi penting karena perusahaan pada umumnya bertujuan untuk menghasilkan keuntungan,

sedangkan hutang dapat memiliki pengaruh baik ataupun buruk bagi perusahaan.

Berikut ini adalah gambaran umum *Debt to Asset Ratio* (DAR), *Return on Asset* (ROA) dan *Market to Book Ratio* (MBR) pada PT Unilever Indonesia, Tbk yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2006-2014 yang dapat dilihat pada Tabel 1.

**Tabel 1**  
*Debt to Asset Ratio (DAR), Return on Asset (ROA) dan Market to Book Ratio (MBR)*  
*Pada PT Unilever Indonesia, Tbk yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2006-2014*

Tahun	<i>Leverage</i>	<i>Profitabilitas</i>	<i>Nilai Perusahaan</i>
	<i>Debt to Asset Ratio (%)</i>	<i>Return on Asset (%)</i>	<i>Market to Book Ratio (%)</i>
2006	48,62	37,22	2126,13
2007	49,49	36,84	1913,07
2008	52,54	37,01	1919,61
2009	50,45	40,46	2276,95
2010	53,47	38,93	3112,04
2011	64,88	39,73	3896,94
2012	66,89	40,38	4008,84
2013	68,13	40,10	4662,64
2014	67,80	40,18	5359,01

Sumber: Laporan Keuangan PT Unilever Indonesia, Tbk (Diolah)

## 2. Rumusan Masalah

- a. Bagaimana gambaran *Leverage*, Profitabilitas, dan Nilai Perusahaan pada PT Unilever Indonesia, Tbk yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
- b. Bagaimana pengaruh *Leverage* dan Profitabilitas baik secara parsial maupun simultan terhadap Nilai Perusahaan pada PT Unilever Indonesia, Tbk yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?

## 3. Tujuan Penelitian

- a. Untuk mengetahui bagaimana gambaran *Leverage*, Profitabilitas, dan Nilai Perusahaan pada PT Unilever Indonesia, Tbk yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
- b. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh *Leverage* dan Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan baik secara parsial maupun simultan pada PT Unilever Indonesia, Tbk yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

## 4. Metode Penelitian

Desain penelitian yang digunakan adalah Penelitian Kepustakaan (*Library Research*). Teknik pengumpulan data yang dilakukan menggunakan metode dokumentasi. Hasil data yang diperoleh diuji dengan uji asumsi klasik dan dianalisis secara deskriptif baik bersifat kualitatif dan kuantitatif.

## B. LANDASAN TEORI

### 1. Laporan Keuangan

Pada dasarnya laporan keuangan tidak hanya sebagai alat pengujian saja tetapi juga sebagai dasar untuk dapat menentukan atau menilai posisi keuangan suatu perusahaan dengan cara menganalisis laporan keuangan tersebut. Menurut Baridwan (2004:17), laporan keuangan merupakan ringkasan dari suatu proses pencatatan, merupakan suatu ringkasan dari transaksi-transaksi keuangan yang terjadi selama tahun buku yang bersangkutan.

Menurut Kasmir (2010:66), inti dari laporan keuangan adalah menggambarkan pos-pos keuangan perusahaan yang diperoleh dalam suatu periode. Dalam praktiknya kita mengenal beberapa jenis laporan keuangan seperti: neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan modal, laporan catatan atas laporan keuangan dan laporan arus kas.

### 2. Rasio Keuangan

Laporan keuangan akan memberikan informasi mengenai profitabilitas, risiko, *timing* aliran kas, yang kesemuanya akan mempengaruhi harapan pihak-pihak yang berkepentingan. Salah satu cara untuk memperoleh informasi yang bermanfaat dari laporan keuangan perusahaan adalah dengan melakukan analisis rasio keuangan.

Menurut Kasmir (2010:93), rasio keuangan merupakan kegiatan membandingkan angka-angka yang ada dalam laporan keuangan dengan cara membagi satu dengan angka lainnya. Perbandingan ini dapat dilakukan antara satu komponen dengan komponen dalam satu laporan keuangan atau antar komponen yang ada diantara laporan keuangan.

Selanjutnya menurut Sudana (2011:20), ada 5 jenis rasio keuangan yaitu: *leverage ratio*, *liquidity ratio*, *activity ratio*, *profitability ratio* dan *market value ratio*.

### 3. Leverage

Salah satu faktor penting dalam unsur pendanaan adalah hutang (*leverage*). Menurut Kasmir (2010:112), rasio leverage merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan hutang, yang berarti bahwa berapa besar beban hutang yang ditanggung perusahaan dibandingkan dengan aktivasinya.

Selanjutnya menurut Kasmir (2010:112), ada 5 jenis rasio leverage antara lain: *Debt to asset ratio* (*Debt ratio*), *Debt to equity ratio* (DER), *Long term debt to equity ratio* (LTDteR), *Times Interest Earned* (TIE) dan *Fixed charge coverage* atau lingkup biaya tetap.

### 4. Profitabilitas

Menurut Astuti (2004:36), rasio profitabilitas adalah kemampuan suatu perusahaan untuk menghasilkan laba. Satu-satunya ukuran profitabilitas yang paling penting adalah laba bersih.

Jenis-jenis rasio profitabilitas menurut Kasmir (2010:115), adalah sebagai berikut: *Profit Margin* (*Profit Margin On Sales*), *Return On Investment* (ROI) atau *return on total assets*, *Return On Equity* (ROE), Laba per Lembar Saham, Rasio Pertumbuhan dan Rasio Penilaian.

### 5. Nilai Perusahaan

Menurut Brigham dan Joel (2010:7), tujuan utama manajemen adalah memaksimalkan kekayaan pemegang saham (*stockholder wealth maximization*) yang diterjemahkan menjadi memaksimalkan harga saham biasa perusahaan. Jika nilai sahamnya tinggi dapat dikatakan bahwa nilai perusahaannya juga baik.

Rasio nilai pasar menurut Brigham dan Joel (2010:150), antara lain: Rasio Harga/laba (*Price Earning Ratio-P/E*), Rasio Harga/Arus Kas (*Price cashflow Ratio-P/C*) dan Rasio Nilai Pasar/Nilai Buku (*Market to Book Ratio-M/B*). Faktor-faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan menurut Horne dan Jhon (2012:3), tersebut antara lain: keputusan investasi, keputusan pendanaan, keputusan manajemen aset dan penciptaan nilai.

### 6. Pengaruh *Leverage* dan Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan dapat pula dipengaruhi oleh besar kecilnya *leverage* yang dihasilkan oleh perusahaan. *Leverage* sebagai kemampuan perusahaan membayar hutangnya dengan menggunakan ekuitas yang dimilikinya. Menurut Astuti (2004:34), *Leverage* keuangan adalah suatu ukuran yang menunjukkan sejauh mana hutang dan saham preferen digunakan dalam struktur modal perusahaan. *Leverage* perusahaan akan mempengaruhi laba per saham, tingkat resiko dan harga saham. Hasil pengembalian yang tinggi

menyebabkan harga saham lebih tinggi sedangkan risiko yang lebih tinggi menyebabkan harga saham lebih rendah. Sehingga naik atau turunnya harga saham dapat berpengaruh pada nilai perusahaan. Nilai perusahaan yang tidak mempunyai hutang untuk pertama kali akan naik pada saat kebutuhan akan tambahan modal dipenuhi oleh hutang dan nilai tersebut kemudian akan mencapai puncaknya dan akhirnya nilai tersebut akan menurun setelah penggunaan hutang berlebihan, artinya resiko yang semakin tinggi terkait dengan hutang dalam jumlah yang besar akan menurunkan harga saham yang berdampak menurunkan nilai perusahaan.

Penggunaan hutang sebagai sumber pendanaan perusahaan memiliki keuntungan dan kerugian. Keuntungan penggunaan hutang diperoleh dari pajak (bunga hutang adalah pengurangan pajak) dan disiplin manajer (kewajiban membayar hutang menyebabkan disiplin manajemen), sedangkan kerugian penggunaan hutang berhubungan dengan timbulnya biaya keagenan dan biaya kepailitan. Pengurangan bunga hutang pada perhitungan penghasilan kena pajak akan memperkecil proporsi beban pajak, sehingga proporsi laba bersih (*net income*) setelah pajak menjadi semakin besar, atau tingkat profitabilitas semakin tinggi.

## C. PEMBAHASAN

### 1. Analisis

#### a. Analisis Deskriptif Kualitatif

Gambaran *Leverage* pada PT Unilever Indonesia, Tbk yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dapat dilihat pada tabel berikut ini :

**Tabel 2**  
Nilai *Debt To Asset Ratio* (DAR) pada PT Unilever Indonesia, Tbk yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2006-2014

Tahun	Total Hutang (Rp)	Total Aset (Rp)	<i>Debt to Asset Ratio</i> (DAR) (%)
2006	2.249.381.000.000	4.626.000.000.000	48,62
2007	2.639.287.000.000	5.333.406.000.000	49,49
2008	3.397.915.000.000	6.504.736.000.000	52,24
2009	3.776.415.000.000	7.484.990.000.000	50,45
2010	4.652.409.000.000	8.701.262.000.000	53,47
2011	6.801.375.000.000	10.482.312.000.000	64,88
2012	8.016.614.000.000	11.984.979.000.000	66,89
2013	9.093.518.000.000	13.348.188.000.000	68,13
2014	9.681.888.000.000	14.280.670.000.000	67,80
	<b>Rata-rata</b>		<b>58,00</b>
	<b>Nilai Minimum</b>		<b>48,62</b>
	<b>Nilai Maksimum</b>		<b>68,13</b>

Sumber : Laporan Keuangan PT Unilever Indonesia, Tbk ([www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)), diolah

Berdasarkan Tabel 2 di atas, nilai *Debt to Asset Ratio* (DAR) dari tahun 2006 sampai dengan tahun 2014 meningkat kecuali pada tahun 2009 dan tahun 2014. Pada tahun 2009 nilai *Debt to Asset Ratio* (DAR) menurun sebesar 2,09% dan pada tahun 2014 nilai *Debt to Asset Ratio* (DAR) menurun sebesar 0,33%. Nilai *Debt to Asset Ratio* (DAR) yang semakin rendah adalah semakin baik, karena nilai *Debt to Asset Ratio* (DAR) yang semakin tinggi akan semakin berbahaya secara *financial*. Penurunan ini akan memberikan indikasi yang baik bagi semua investor karena semua hutang mengandung resiko yang ditanggung perusahaan. Nilai rata-rata *Debt to Asset Ratio* (DAR) pada PT Unilever Indonesia, Tbk periode 2006-2014 adalah sebesar sebesar 58% yang

berarti bahwa perusahaan memiliki hutang sebesar 58% dibandingkan dengan total aset yang dimiliki oleh perusahaan untuk menjamin kewajibannya.

Gambaran profitabilitas pada PT Unilever Indonesia, Tbk yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

**Tabel 3**  
Nilai *Return On Asset* (ROA) pada PT Unilever Indonesia, Tbk yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2006-2014

Tahun	Laba Bersih (Rp)	Total Aset (Rp)	<i>Return On Asset</i> (ROA) (%)
2006	1.721.595.000.000	4.626.000.000.000	37,22
2007	1.964.652.000.000	5.333.406.000.000	37,84
2008	2.407.231.000.000	6.504.736.000.000	37,01
2009	3.044.107.000.000	7.484.990.000.000	40,67
2010	3.386.970.000.000	8.701.262.000.000	38,93
2011	4.164.304.000.000	10.482.312.000.000	39,73
2012	4.839.145.000.000	11.984.979.000.000	40,38
2013	5.352.625.000.000	13.348.188.000.000	40,10
2014	5.738.523.000.000	14.280.670.000.000	40,18
	<b>Rata-rata</b>		<b>39,00</b>
	<b>Nilai Minimum</b>		<b>37,01</b>
	<b>Nilai Maksimum</b>		<b>40,67</b>

Sumber : Laporan Keuangan PT Unilever Indonesia, Tbk ([www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)), diolah

Berdasarkan Tabel 3 di atas, nilai rata-rata *Return On Asset* (ROA) pada PT Unilever Indonesia, Tbk periode 2006-2014 adalah 39%. Pada tahun 2006 sampai dengan tahun 2010, *Return On Asset* (ROA) berada dibawah rata-rata, sedangkan tahun 2011 sampai dengan tahun 2014 *Return On Asset* (ROA) berada diatas rata-rata. Hal ini menunjukkan bahwa kinerja perusahaan baik, karena total laba dan aset perusahaan meningkat. Fluktuasi nilai ROA mengindikasikan bahwa perusahaan sudah efisien dalam menggunakan aset yang dimilikinya.

Gambaran Nilai Perusahaan Pada PT Unilever Indonesia, Tbk yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dapat dilihat pada tabel di bawah ini : .

**Tabel 4**  
Nilai *Market to Book Ratio* (MBR) pada PT Unilever Indonesia, Tbk yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2006-2014

Tahun	Harga Pasar (Rp)	Nilai Buku (Rp)	<i>Market to Book Ratio</i> (MBR) (%)
2006	6.600	310,42	2126,13
2007	6.750	352,84	1913,07
2008	7.800	406,33	1919,61
2009	11.050	485,30	2276,95
2010	16.500	530,20	3112,04
2011	18.800	482,43	3896,94
2012	20.850	520,10	4008,84
2013	26.000	557,62	4662,64
2014	32.300	602,72	5359,01
	<b>Rata-rata</b>		<b>3112,87</b>
	<b>Nilai Minimum</b>		<b>1913,07</b>
	<b>Nilai Maksimum</b>		<b>4662,64</b>

Sumber : Laporan Keuangan PT Unilever Indonesia, Tbk ([www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)), diolah

Berdasarkan Tabel 4 di atas, nilai *Market to Book Ratio* (MBR) dari tahun 2006 sampai dengan tahun 2014 mengalami peningkatan kecuali pada tahun 2007. Pada tahun 2007 nilai *Market to Book Ratio* (MBR) menurun sebesar 213,06%. Nilai rata-rata *Market to Book Ratio* (MBR) pada penelitian ini adalah sebesar 3112,87%. Pada tahun 2006 sampai dengan tahun 2010, nilai *Market to Book Ratio* (MBR) berada di bawah rata-rata, sedangkan tahun 2011 sampai dengan tahun 2014 nilai *Market to Book Ratio* (MBR) berada di atas nilai rata-rata yang berarti bahwa harga saham yang dimiliki perusahaan

lebih besar dibandingkan dengan nilai buku per sahamnya dan kepercayaan masyarakat juga akan semakin tinggi sehingga nilai perusahaan juga akan meningkat.

## b. Analisis Deskriptif Kuantitatif

### 1) Analisis Regresi Linier Berganda

Pengujian regresi linier sederhana pada penelitian ini menggunakan SPSS (*Statistical Package for Social Science*) versi 20 dengan hasil dapat dilihat pada Tabel 5.

**Tabel 5**  
**Hasil Regresi Linear Berganda**

Model	Coefficients <sup>a</sup>			
		Unstandardized Coefficients	Standardized Coefficients	
		B	Std. Error	Beta
1	(Constant)	-81,202	48,280	
	DAR	127,809	26,783	,858
	ROA	101,534	147,603	,124

Sumber: Hasil Pengolahan Data (SPSS 20)

Berdasarkan Tabel 5, maka model persamaan regresi berganda adalah sebagai berikut:

$$Y = -81,202 + 127,809X_1 + 101,534X_2 +$$

Dari persamaan regresi di atas, dapat diartikan bahwa leverage dan profitabilitas memiliki pengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Hal ini berarti jika leverage (DAR) dan profitabilitas (ROA) bertambah maka nilai perusahaan (MBR) akan meningkat.

### 2) Koefisien Korelasi dan Koefisien Determinasi

Hasil pengolahan data SPSS untuk koefisien korelasi disajikan pada Tabel 6.

**Tabel 6**  
**Hasil Pengujian Koefisien Korelasi dan Determinasi**

Model Summary <sup>a</sup>				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,947 <sup>b</sup>	,897	,863	4,75546

Sumber: Hasil Pengolahan Data (SPSS 20)

Dari Tabel 6 diperoleh hasil r sebesar 0,947, maka koefisien korelasinya adalah sangat kuat. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa korelasi atau hubungan antara *Debt to Asset Ratio* (DAR) dan *Return On Asset* (ROA) terhadap *Market to Book Ratio* (MBR) pada PT Unilever Indonesia, Tbk yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2006-2014 adalah sangat kuat. Selanjutnya nilai R Square adalah sebesar 0,897. Angka tersebut mempunyai arti bahwa pengaruh leverage (DAR) dan profitabilitas (ROA) terhadap nilai perusahaan (MBR) pada PT Unilever Indonesia, Tbk adalah sebesar 89,7% dan sisanya 10,3% dijelaskan oleh variabel atau faktor lain yang tidak diteliti pada penelitian ini.

### 3) Uji Hipotesis

Hipotesis yang diuji dalam penelitian ini adalah uji simultan (Uji F) dan uji parsial (Uji t), sebagai berikut :

#### a) Uji Simultan (Uji F)

Uji F dilakukan untuk mengetahui apakah variabel independen secara bersama-sama (simultan) mempunyai pengaruh terhadap variabel dependen. Derajat kepercayaan yang digunakan adalah 0,05. Apabila nilai F hasil perhitungan lebih besar daripada nilai F menurut tabel maka hipotesis alternatif yang menyatakan bahwa semua variabel independen secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Pembuktian dilakukan dengan cara membandingkan nilai kritis, F(tabel) dengan F(hitung) yang terdapat pada tabel analisis *df variance*.

Hasil perkiraan dari nilai  $F_{hitung}$  dalam penelitian ini disajikan pada Tabel 7.

**Tabel 7**  
**Hasil Uji F**

ANOVA <sup>a</sup>						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1186,717	2	593,359	26,238	,001 <sup>b</sup>
	Residual	135,686	6	22,614		
	Total	1322,404	8			

a. Dependent Variable: MBR

b. Predictors: (Constant), ROA, DAR

Sumber: Hasil Pengolahan Data (SPSS 20)

Berdasarkan Tabel 7, hasil uji  $F_{hitung}$  adalah 26,238 dan dengan menggunakan tabel F diperoleh nilai  $F_{tabel}$  sebesar 5,14. Hal ini menunjukkan bahwa  $F_{hitung} > F_{tabel}$  yaitu  $26,238 > 5,14$  dengan tingkat signifikansi  $0,001 < 0,05$  maka dapat disimpulkan bahwa variabel *Debt to Asset Ratio* (DAR) dan *Return On Asset* (ROA) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap *Market to Book Ratio* (MBR).

#### b) Uji Parsial (Uji t)

Uji t digunakan untuk mengetahui apakah variabel-variabel independen secara parsial berpengaruh nyata atau tidak terhadap variabel dependen. Uji ini dapat dilakukan dengan membandingkan t hitung dengan t tabel atau dengan melihat kolom signifikan pada masing-masing t hitung. Nilai t hitung digunakan untuk menguji apakah variabel bebas berpengaruh secara signifikan terhadap variabel terikat atau tidak. Hasil perkiraan nilai  $t_{hitung}$  dalam penelitian ini dapat dilihat pada Tabel 8.

**Tabel 8**  
**Hasil Uji t**

Coefficients <sup>a</sup>				
Model		Standardized Coefficients	t	Sig.
		Beta		
1	(Constant)		-1,682	,144
	DAR	,858	4,772	,003
	ROA	,124	,688	,517

a. Dependent Variable: MBR

Sumber: Hasil Pengolahan Data (SPSS 20)

Berdasarkan Tabel 8, menunjukkan hasil pengujian statistik uji-t yang menjelaskan pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial sebagai berikut:

(1) Untuk variabel *Debt to Asset Ratio* (DAR) dengan tingkat kepercayaan 95% ,  $n-k-1=9-2-1=6$  dan  $(5\%/2=0,025)$ , dari tabel t diperoleh

angka  $t_{tabel}$  sebesar 2,447 dan besar  $t_{hitung}$  adalah 4,772. Karena  $t_{hitung}(4,772) > t_{tabel}(2,447)$  maka  $H_0$  ditolak dan untuk tingkat signifikansi adalah  $0,003 < 0,05$ , maka kesimpulan yang diambil adalah *Debt to Asset Ratio* (DAR) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap *Market to Book Ratio* (MBR) pada Unilever Indonesia, Tbk yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

- (2) Untuk variabel *Return On Asset* (ROA) dengan tingkat kepercayaan 95%,  $n-k-1=9-2-1=6$  dan  $(5\%/2=0,025)$ , dari tabel t diperoleh angka  $t_{tabel}$  sebesar 2,447 dan besar  $t_{hitung}$  adalah 0,688. Karena  $t_{hitung}(0,688) < t_{tabel}(2,447)$  maka  $H_0$  diterima dan untuk tingkat signifikansi adalah  $0,517 > 0,05$ , maka kesimpulan yang diambil adalah *Return On Asset* (ROA) secara parsial berpengaruh tidak signifikan terhadap *Market to Book Ratio* (MBR) pada PT Unilever Indonesia, Tbk yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

## 2. Evaluasi

### a. Evaluasi *Leverage* Pada PT Unilever Indonesia, Tbk yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2006-2014

*Debt to Asset Ratio* (DAR) pada PT Unilever Indonesia, Tbk yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2006-2014 meningkat, kecuali pada tahun 2009 dan tahun 2014. Pada tahun 2009 nilai *Debt to Asset Ratio* (DAR) menurun sebesar 1,79% dan pada tahun 2014 nilai *Debt to Asset Ratio* (DAR) menurun sebesar 0,33%. Nilai *Debt to Asset Ratio* (DAR) yang semakin rendah adalah semakin baik, karena nilai *Debt to Asset Ratio* (DAR) yang tinggi akan semakin berbahaya secara *financial*. Penurunan ini akan memberikan indikasi yang baik bagi semua investor karena semua hutang mengandung resiko yang ditanggung oleh perusahaan. Hal ini juga akan memberikan sinyal positif bagi para kreditur sebab kreditur lebih menyukai rasio hutang yang rendah karena semakin rendah rasio ini, semakin besar perlindungan terhadap kerugian kreditur dalam peristiwa likuidasi.

Nilai *Debt to Asset Ratio* (DAR) minimum adalah sebesar 48,62% pada tahun 2006, artinya perusahaan memiliki hutang sebesar 48,62% dibandingkan dengan total aset yang dimiliki perusahaan yang digunakan untuk menjamin kewajibannya. Sedangkan nilai *Debt to Asset Ratio* (DAR) maksimum terdapat pada tahun 2013 yaitu sebesar 68,13%. Angka 68,13% mengandung arti bahwa 68,13% hutang digunakan untuk membiayai aset perusahaan.

### b. Evaluasi Profitabilitas pada PT Unilever Indonesia, Tbk yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2006-2014

Nilai *Return On Asset* (ROA) minimum terdapat pada tahun 2007 yaitu sebesar 36,84%, dan jika dibandingkan dengan nilai rata-rata *Return On Asset* (ROA) yaitu sebesar 39%, berarti perusahaan belum mampu memanfaatkan aset semaksimal mungkin untuk menghasilkan keuntungan.

Sedangkan nilai *Return On Asset* (ROA) maksimum adalah 40,67% yang terdapat pada tahun 2009. Persentase tersebut lebih besar jika dibandingkan dengan rata-rata *Return On Asset* (ROA) yang hanya 39%. Hal ini menandakan bahwa perusahaan telah mampu memanfaatkan modal semaksimal mungkin untuk menghasilkan keuntungan.

Meningkatnya nilai *Return On Asset* (ROA) disebabkan oleh total laba bersih yang dihasilkan perusahaan selalu mengalami peningkatan. Hal ini dapat memberikan dampak baik bagi perusahaan karena semakin meningkatnya laba, maka investor akan semakin tertarik untuk berinvestasi.

### c. Evaluasi Nilai Perusahaan pada PT Unilever Indonesia, Tbk yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2006-2014

Nilai *Market to Book Ratio* (MBR) pada PT Unilever Indonesia, Tbk yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2006-2014 selalu mengalami peningkatan kecuali pada tahun 2007 yang mengalami penurunan sebesar 213,06%. Rata-rata *Market to Book Ratio* (MBR) pada PT Unilever Indonesia, Tbk yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia adalah sebesar 3112,87% dan *Market to Book Ratio* (MBR) yang berada di atas rata-rata terjadi pada tahun 2011-2014 serta *Market to Book Ratio* (MBR) di bawah rata-rata pada tahun 2006-2010. Hal ini menunjukkan bahwa PT Unilever Indonesia, Tbk yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, Tbk telah memberi sinyal positif dan pandangan yang baik bagi para investor. Dimana kondisi ini menunjukkan bahwa rata-rata harga pasar saham PT Unilever Indonesia, Tbk adalah sebesar 3112,87% dibanding nilai bukunya. Ini berarti harga saham PT Unilever Indonesia, Tbk dihargai oleh investor lebih tinggi dari nilai bukunya. Hal ini menunjukkan bahwa *Market to Book Ratio* (MBR) PT Unilever Indonesia, Tbk yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sudah sangat baik.

### d. Evaluasi Pengaruh *Leverage* dan Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan pada PT Unilever Indonesia, Tbk yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia

Berdasarkan hasil pengujian regresi di atas menunjukkan bahwa *Debt to Asset Ratio* (DAR) dan *Return On Asset* (ROA) memiliki pengaruh positif terhadap *Market to Book Ratio* (MBR). Hal ini dapat dilihat dari persamaan linear  $Y = -81,202 + 127,809X_1 + 101,534X_2$ . Besar pengaruh yang dimaksud adalah untuk variabel *Debt to Asset Ratio* (DAR) adalah 127,809 yang berarti bahwa setiap peningkatan *Debt to Asset Ratio* (DAR) sebesar 1 satuan maka akan menyebabkan peningkatan *Market to Book Ratio* (MBR) sebesar 127,809. Angka 127,809 menyatakan bahwa pengaruh *Debt to Asset Ratio* (DER) terhadap *Market to Book Ratio* (MBR) adalah positif. Hal ini berarti, bahwa perusahaan telah mampu mengelola dengan baik dana yang berasal dari hutang dalam membiayai aset sehingga berdampak positif dan mampu menciptakan nilai bagi para pemegang sahamnya. Jika perusahaan

dapat memanfaatkan *leverage* secara maksimal maka perusahaan dapat meningkatkan nilai saham sehingga nilai perusahaan juga akan meningkat.

*Return On Asset* (ROA) adalah 101,534 yang berarti bahwa setiap peningkatan *Return On Asset* (ROA) sebesar 1 satuan maka akan menyebabkan peningkatan nilai *Market to Book Ratio* (MBR) sebesar 101,534. Angka 101,534 menyatakan bahwa pengaruh *Return On Asset* (ROA) terhadap *Market to Book Ratio* (MBR) adalah positif. Hal ini menandakan bahwa perusahaan telah mampu memanfaatkan aset semaksimal mungkin untuk menghasilkan keuntungan dan kemampuan perusahaan dalam memberikan penghasilan bagi setiap investasi. Hal ini dapat memberikan dampak baik bagi perusahaan karena semakin meningkatnya laba, maka investor akan semakin tertarik untuk berinvestasi.

Dari hasil uji statistik F diperoleh bahwa secara simultan besarnya  $F_{hitung} > F_{tabel}$  sebesar  $26,238 > 5,14$  dengan tingkat signifikansi  $0,001 < 0,05$  yang berarti secara simultan variabel *Debt to Asset Ratio* (DAR) dan variabel *Return On Asset* (ROA) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap *Market to Book Ratio* (MBR). Sedangkan dari hasil uji statistik t diperoleh bahwa secara parsial variabel *Debt to Asset Ratio* (DAR) diketahui bahwa  $t_{hitung} > t_{tabel}$  yaitu  $4,772 > 2,447$  dan tingkat signifikan  $0,003 < 0,05$  yang berarti variabel *Debt to Asset Ratio* (DAR) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap *Market to Book Ratio* (MBR). Sementara untuk variabel *Return On Asset* (ROA) diketahui bahwa  $t_{hitung} < t_{tabel}$  yaitu  $0,688 < 2,447$  dan tingkat signifikan  $0,517 > 0,05$  yang berarti variabel *Return On Asset* (ROA) secara parsial berpengaruh tidak signifikan terhadap *Market to Book Ratio* (MBR).

Hasil penelitian ini sesuai dengan teori yang dinyatakan oleh Brigham dan Joel (2011:155), yaitu menggunakan hutang dalam jumlah yang besar akan meningkatkan risiko yang ditanggung pemegang saham. Risiko yang semakin tinggi terkait dengan jumlah hutang dalam jumlah yang lebih besar cenderung akan menurunkan harga saham, tetapi perkiraan tingkat pengembalian yang lebih tinggi diakibatkan oleh hutang yang lebih besar akan menaikkan harga saham. Sehingga naik atau turunnya harga saham dapat berpengaruh pada nilai perusahaan. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa jika *leverage* meningkat maka nilai perusahaan akan ikut meningkat. Artinya, perusahaan telah mampu memanfaatkan hutang semaksimal mungkin dalam membiayai aset, sehingga tingkat pengembalian tinggi dan mengakibatkan meningkatnya harga saham.

Penelitian ini sesuai dengan teori yang dinyatakan oleh Astuti (2004:38). Menurut Astuti (2004:38) bila rasio likuiditas, manajemen aktiva, manajemen hutang dan profitabilitas baik, maka kemudian rasio nilai pasar akan menjadi tinggi dan harga saham akan setinggi yang diharapkan yang menyebabkan meningkatnya nilai perusahaan. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa jika profitabilitas meningkat maka nilai perusahaan akan

ikut meningkat. Artinya, perusahaan telah mampu memanfaatkan aset semaksimal mungkin dalam menghasilkan keuntungan. Semakin tinggi keuntungan yang dihasilkan perusahaan, maka nilai pasar saham akan meningkat dan investor akan semakin tertarik untuk berinvestasi, dan hal tersebut akan menyebabkan nilai perusahaan meningkat.

## D. KESIMPULAN DAN SARAN

### 1. Kesimpulan

- Rata-rata nilai *Debt to Asset Ratio* (DAR) yang dihasilkan PT Unilever Indonesia, Tbk yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2006-2014 adalah sebesar 58%. Hal ini berarti perusahaan memiliki hutang sebesar 58% dibandingkan dengan total aset yang dimiliki oleh perusahaan. Sedangkan Rata-rata nilai *Return On Asset* (ROA) yang dihasilkan oleh PT Unilever Indonesia, Tbk yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2006-2014 adalah sebesar 39%. Hal ini berarti perusahaan mampu menghasilkan laba setelah pajak 39% dibandingkan dengan aset yang dimilikinya. Rata-rata nilai *Market to Book Ratio* (MBR) yang dihasilkan PT Unilever Indonesia, Tbk yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2006-2014 adalah sebesar 3112,87%. Hal ini berarti bahwa harga pasar saham perusahaan adalah sebesar 3112,87% dibanding dengan nilai bukannya.
- Dari Hasil persamaan regresi linear berganda dapat diketahui bahwa  $MBR = -81,202 + 127,809DAR + 101,534ROA$ , hal ini berarti bahwa variabel *Debt to Asset Ratio* (DAR) dan *Return On Asset* (ROA) memiliki pengaruh positif dan terhadap *Market to Book Ratio* (MBR).
- Secara simultan variabel *Debt to Asset Ratio* (DAR) dan variabel *Return On Asset* (ROA) berpengaruh signifikan terhadap *Market to Book Ratio* (MBR).
- Secara parsial variabel *Debt to Asset Ratio* (DAR) berpengaruh positif signifikan terhadap *Market to Book Ratio* (MBR) dan variabel *Return On Asset* (ROA) berpengaruh positif tidak signifikan terhadap *Market to Book Ratio* (MBR).

### 2. SARAN

- Perusahaan telah mampu memanfaatkan hutang dengan semaksimal mungkin dan mampu meningkatkan nilai perusahaan, namun perusahaan harus tetap berhati-hati dalam memutuskan sumber pendanaan dari hutang. Dimana perusahaan harus mencantumkan besarnya perbandingan total hutang terhadap aset yang dimilikinya. Meskipun dengan adanya hutang, perusahaan harus mampu mengelola dengan baik dana yang berasal dari hutang tersebut, karena penggunaan hutang yang terlalu besar juga akan menyebabkan perusahaan akan semakin terbebani dalam pembayaran beban bunga sehingga menimbulkan resiko kebangkrutan yang semakin tinggi. Selanjutnya

- perusahaan sebaiknya lebih meningkatkan keefektifannya dalam penggunaan aset untuk memperoleh laba.
- b. Para investor dan calon investor yang berencana berinvestasi sebaiknya melakukan analisis terhadap *leverage* dan profitabilitas perusahaan karena kedua hal tersebut dapat mempengaruhi nilai pasar saham dan nilai pasar saham merupakan gambaran dari nilai perusahaan itu sendiri.
  - c. Disadari bahwa hasil penelitian masih sangat terbatas, maka bagi peneliti selanjutnya disarankan agar memperluas bahasan mengenai rasio lainnya untuk mengukur nilai perusahaan dan rasio keuangan lainnya serta menggunakan objek penelitian yang lebih dan memperpanjang periode penelitian.

#### **E. DAFTAR PUSTAKA**

- Astuti, Dewi. 2004. **Manajemen Keuangan Perusahaan**, cetakan pertama. Jakarta:Ghalia Indonesia.
- Baridwan. Zaki. 2004. *Intermediate Accounting*, Edisi Kedelapan. Yogyakarta: BPFY-Yogyakarta.
- Brigham, Eugene F. dan Joel F. Houston, 2010, **Dasar-dasar Manajemen Keuangan**, Buku1, Edisi Pertama, Jakarta: Salemba Empat.
- Horne, James C. Van, dan John M. Wachowicz. 2012. **Prinsip-Prinsip Manajemen Keuangan**, Buku I, Edisi 13. Jakarta: Salemba Empat.
- Kasmir. 2010. **Pengantar Manajemen Keuangan**, Edisi Pertama, Cetakan Kedua. Jakarta: Kencana.
- Sudana, I Made. 2011. **Manajemen Keuangan Perusahaan Teori dan Praktik**. Jakarta: Erlangga.

# PENGARUH RASIO *LEVERAGE* DAN AKTIVITAS TERHADAP PROFITABILITAS PADA PT SIANTAR TOP, Tbk. YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA

Oleh:  
Atika  
S1 Akuntansi  
Pinondang Nainggolan, Jubi, Elly Susanti

## Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah: 1) untuk mengetahui gambaran rasio *leverage*, aktivitas, dan profitabilitas pada PT Siantar Top, Tbk yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia serta, 2) untuk mengetahui pengaruh rasio *leverage* dan aktivitas terhadap profitabilitas baik secara simultan maupun secara parsial pada PT Siantar Top, Tbk yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Penelitian ini menggunakan *Debt to Equity Ratio* (DER) sebagai indikator Rasio *Leverage*, *Total Asset Turnover* (TATO) sebagai indikator Aktivitas dan *Return On Equity* (ROE) sebagai indikator Profitabilitas. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode analisis deskriptif kualitatif dan analisis deskriptif kuantitatif.

Hasil penelitian dapat disimpulkan sebagai berikut: (1) persamaan regresi  $Y = -0,318 + 0,113 X_1 + 0,286 X_2$  artinya terdapat pengaruh positif antara rasio *leverage* dan aktivitas terhadap profitabilitas, (2) terdapat korelasi yang kuat antara rasio *leverage* dan aktivitas terhadap profitabilitas sebesar 0,795, (3) rasio *leverage* dan aktivitas hanya dapat menjelaskan profitabilitas sebesar 63,2%, (4) secara simultan rasio *leverage* dan aktivitas berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas pada PT Siantar Top, Tbk yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2006 - 2014, (5) secara parsial rasio *leverage* berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas, sedangkan aktivitas berpengaruh tidak signifikan terhadap profitabilitas pada PT Siantar Top, Tbk yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2006 – 2014.

Kata Kunci: *Leverage*, Aktivitas dan Profitabilitas

## Abstract

*The purposes of this research are: 1) To know the description of leverage ratio and activity toward profitability at PT Siantar Top, Tbk. 2) To determine the effect of leverage ratio and activity toward profitability at PT Siantar Top, Tbk simultan or partially. This research used Debt to Equity Ratio (DER) as an indicator of leverage ratio, Total Asset Turnover (TATO) as an indicator of activity and Return On Equity (ROE) as an indicator of the value of profitability. This research was done by using descriptive analysis method qualitative and quantitative descriptive analysis.*

*The results of this research can be concluded as: (1) the regression equation  $Y = -0,318 + 0,113 X_1 + 0,286 X_2$  means that positive influence between leverage ratio and activity toward profitability, (2) there is a strong correlation between the leverage ratio and activity against the profitability amounted to 0,795, (3) leverage ratio and activity can only explain the profitability amounted to 63,2%, (4) simultaneously leverage ratio and activity have a significant effect on profitability at PT Siantar Top, Tbk listed on the Indonesian Stock Exchange period 2006 – 2014, (5) leverage ratio partially significant effect on profitability, while activity is not significant effect on profitability at PT Siantar Top, Tbk listed on the Indonesian Stock Exchange period 2006 – 2014.*

Keywords: *Leverage, Activity and Profitability*

## A. PENDAHULUAN

### 1. Latar Belakang Masalah

Persaingan yang ketat dalam berbagai aspek merupakan hal yang tak dapat dihindari, terutama dalam dunia bisnis. Manajemen perusahaan akan selalu dihadapkan dengan serangkaian aktivitas dalam pengambilan keputusan, baik keputusan yang menyangkut aktivitas investasi, pembiayaan maupun kebijakan pembagian keuntungan.

Optimalisasi pencapaian target dari ketiga keputusan di atas akan memberikan penilaian terhadap kinerja manajemen yang ada dalam perusahaan, dimana salah satu indikator yang dapat digunakan dalam mengamati hal tersebut adalah pada profitabilitas. Salah satu faktor yang mempengaruhi profitabilitas adalah *leverage*. Selain rasio *leverage*, dalam penelitian ini penulis juga

menggunakan rasio aktivitas yang akan diuji pengaruhnya terhadap profitabilitas.

Berikut ini adalah gambaran umum *Debt to Equity Ratio* (DER), *Total Asset Turnover* (TATO) dan *Return On Equity* (ROE) pada PT Siantar Top, Tbk yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2006 sampai dengan 2014 yang dapat dilihat pada Tabel 1. berikut ini :

**Tabel 1**  
Gambaran *Debt to Equity Ratio (DER)*, *Total Asset Turnover (TATO)* dan *Return On Equity (ROE)*  
PT Siantar Top, Tbk yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia  
Periode 2006 sampai 2014

Tahun	Variabel		
	DER (x)	TATO (x)	ROE (x)
2006	0,36	1,19	0,04
2007	0,44	1,16	0,03
2008	0,72	1,00	0,01
2009	0,36	1,14	0,10
2010	0,45	1,17	0,10
2011	0,91	1,10	0,09
2012	1,16	1,03	0,13
2013	1,12	1,15	0,16
2014	1,08	1,28	0,15
Rata-rata	0,73	1,14	0,09

Sumber: Laporan Keuangan PT Siantar Top, Tbk (www.idx.co.id) data diolah

## 2. Rumusan Masalah

- Bagaimana gambaran Rasio *Leverage*, Aktivitas dan Profitabilitas pada PT Siantar Top, Tbk yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
- Bagaimana pengaruh Rasio *Leverage* dan Aktivitas terhadap Profitabilitas pada PT Siantar Top, Tbk yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?

## 3. Tujuan Penelitian

- Untuk mengetahui gambaran Rasio *Leverage*, Aktivitas dan Profitabilitas pada PT Siantar Top, Tbk yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
- Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh Rasio *Leverage* dan Aktivitas terhadap Profitabilitas pada PT Siantar Top, Tbk yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

## 4. Metode Penelitian

Desain penelitian yang digunakan adalah Penelitian Kepustakaan (*Library Research*). Teknik pengumpulan data yang dilakukan menggunakan metode dokumentasi. Hasil data yang diperoleh diuji dengan uji asumsi klasik dan dianalisis secara deskriptif baik bersifat kualitatif dan kuantitatif.

## B. LANDASAN TEORI

### 1. Laporan Keuangan

Laporan keuangan dibuat dengan tujuan untuk memberikan gambaran atau laporan kemajuan yang secara periodik dilakukan pihak manajemen perusahaan yang bersangkutan. Menurut Harahap (2007:201), laporan keuangan merupakan output dan hasil dari proses akuntansi yang menjadi bahan informasi bagi para pemakainya sebagai salah satu bahan dalam proses pengambilan keputusan.

Tujuan laporan keuangan menurut PSAK No. 1 (2009:5) adalah memberikan informasi mengenai posisi keuangan, kinerja keuangan dan arus kas entitas yang bermanfaat bagi sebagian besar kalangan pengguna laporan keuangan dalam pembuatan keputusan ekonomi. Posisi keuangan perusahaan dipengaruhi oleh sumber daya yang dikendalikan struktur keuangan, likuiditas, *leverage* serta kemampuan beradaptasi terhadap perubahan lingkungan. Selanjutnya menurut Rudianto (2012:17), sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan yang berlaku di Indonesia, laporan keuangan terdiri dari : Laporan laba rugi

komprehensif, Laporan perubahan ekuitas, Laporan posisi keuangan, Laporan arus kas, Catatan atas laporan keuangan dan Laporan posisi keuangan pada awal periode komparatif.

Untuk melihat posisi keuangan perusahaan tidaklah cukup dengan melihat laporan keuangan saja perlu adanya analisis laporan keuangan terhadap laporan keuangan tersebut. Menurut Harahap (2007:190), analisa laporan keuangan menguraikan pos-pos laporan keuangan menjadi unit informasi yang lebih kecil dan melihat hubungannya yang bersifat signifikan atau mempunyai makna antara satu dengan yang lain baik antara data kuantitatif maupun data non kuantitatif dengan tujuan untuk mengetahui kondisi keuangan lebih dalam yang sangat penting dalam proses menghasilkan keputusan yang tepat.

### 2. Rasio Keuangan

Menurut Kasmir (2010:93), rasio keuangan merupakan kegiatan membandingkan angka-angka yang ada dalam laporan keuangan dengan cara membagi satu angka dengan angka lainnya. Secara umum menurut Sudana (2011:20), ada lima jenis rasio keuangan yaitu: *leverage ratio*, *liquidity ratio*, *activity ratio*, *profitability ratio* dan *market value ratio*.

### 3. Rasio Leverage

Menurut Halim (2007:158), *leverage* adalah alat untuk mengukur sampai seberapa besar perusahaan dibiayai oleh utang. Sedangkan menurut Kartikahadi (2012:153), *leverage* adalah kemampuan entitas untuk membayar semua liabilitas secara tepat waktu.

Menurut Kasmir (2010:122), rasio-rasio *leverage* secara umum adalah: *Debt to Assets Ratio (DAR)*, *Debt to Equity Ratio (DER)*, *Long Term Debt to Equity Ratio (LTDtER)*, *Times Interest Earned (TIE)* dan *Fixed Charge Coverage*.

### 4. Rasio Aktivitas

Menurut Riyanto (2001:331), rasio aktivitas yaitu rasio-rasio yang dimaksudkan untuk mengukur sampai seberapa besar efektivitas perusahaan dalam mengerjakan sumber-sumber dananya.

Yang termasuk ke dalam rasio aktivitas menurut Kasmir (2010:127), terdiri dari: Perputaran Piutang (*Receivable Turnover*), Perputaran Persediaan (*Inventory Turnover*), Perputaran Modal Kerja (*Working Capital Turnover*), *Fixed Asset Turnover* dan *Total Asset Turnover (TATO)*.

### 5. Profitabilitas

Menurut Sudana (2011:22), rasio profitabilitas adalah mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dengan menggunakan sumber-sumber yang dimiliki perusahaan, seperti aktiva, modal dan penjualan perusahaan.

Atmaja (2003:417), membagi rasio profitabilitas menjadi sebagai berikut: *Return on Assets (ROA)*, *Return on Equity (ROE)*, *Net Profit*

Margin atau *Profit Margin on Sales* dan *Basic Earning Power* (BEP). Selain itu terdapat faktor-faktor yang mempengaruhi profitabilitas antara lain: rasio likuiditas, rasio manajemen aset dan rasio manajemen utang.

## 6. Pengaruh Rasio *Leverage* dan Aktivitas Terhadap Profitabilitas

Berdasarkan *signaling theory* perusahaan yang mampu menghasilkan laba cenderung meningkatkan jumlah utangnya, karena tambahan pembayaran bunga akan diimbangi dengan laba sebelum pajak (Sudana, 2011:153). Sedangkan menurut *Packing Order Theory*, besarnya rasio *leverage* membuat perusahaan harus mengemban tingginya biaya bunga yang harus dipenuhi, sehingga hal ini akan berdampak pada penurunan profitabilitas perusahaan. Sedangkan Sudana (2011:158), menyatakan penggunaan utang dalam pembelanjaan investasi perusahaan dapat mempengaruhi kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba atas modal yang digunakan (*Return On Equity*). Dalam kondisi ekonomi yang buruk penggunaan utang yang semakin besar akan menurunkan *Return On Equity* (ROE). Pada kondisi ekonomi normal penggunaan utang yang semakin besar pada mulanya meningkatkan *Return On Equity* (ROE), tetapi jika jumlah utang ditambah terus, akan menurunkan *Return On Equity* (ROE). Pada kondisi ekonomi yang baik, semakin banyak utang yang digunakan, akan meningkatkan *Return On Equity* (ROE) perusahaan. Hal ini berarti jika kondisi ekonomi yang baik perusahaan menghindari pembelanjaan dengan utang, namun dalam kondisi ekonomi yang baik perusahaan dapat membelanjai kebutuhan dananya dengan menggunakan utang sebanyak-banyaknya. Jika kondisi ekonomi normal, penggunaan jumlah utang tertentu akan dapat meningkatkan *Return On Equity* (ROE).

Rasio aktivitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam menggunakan aktiva yang dimilikinya (Kasmir, 2010:127). Semakin besar rasio ini maka semakin baik, yang berarti bahwa semakin tinggi tingkat penjualan yang menunjukkan semakin tinggi aktivitasnya, maka akan menyebabkan peningkatan pada kemampuan memperoleh profitabilitas. Salah satu rasio aktivitas adalah TATO (*Total Asset Turnover*). *Total Asset Turnover* (TATO) merupakan rasio antara jumlah aktiva yang digunakan dengan jumlah penjualan yang diperoleh selama periode tertentu. Apabila dalam menganalisis rasio ini selama beberapa periode menunjukkan suatu trend yang cenderung meningkat, memberikan gambaran bahwa semakin efisien penggunaan aktiva (Sawir, 2000). Semakin besar *Total Asset Turnover* (TATO) akan semakin baik karena semakin efisien seluruh aktiva yang digunakan untuk menunjang kegiatan penjualan.

## C. PEMBAHASAN

### 1. Analisis

#### a. Analisis Deskriptif Kualitatif

Gambaran rata-rata *Debt to Equity Ratio* (DER) pada PT Siantar Top, Tbk yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dapat dilihat pada tabel berikut ini :

**Tabel 2**

Nilai <i>Debt to Equity Ratio</i> (DER) pada PT Siantar Top, Tbk yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2006-2014		
Tahun	DER (kali)	Perkembangan Nilai DER (kali)
2006	0,36	-
2007	0,44	0,08
2008	0,72	0,28
2009	0,36	-0,36
2010	0,45	0,09
2011	0,91	0,46
2012	1,16	0,25
2013	1,12	-0,04
2014	1,08	-0,04

Sumber : Laporan Keuangan PT Siantar Top, Tbk (www.idx.co.id) data diolah

Menurut Kasmir (2010:112), *Debt to Equity Ratio* (DER) adalah rasio yang digunakan untuk mengetahui setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan untuk jaminan utang. Berdasarkan tabel 2 di atas, hasil perhitungan *Debt to Equity Ratio* (DER) pada tahun 2006 sebesar 0,36 kali yang merupakan hasil perbandingan antara total utang dengan total ekuitas. Rasio ini menggambarkan bahwa setiap 1 satuan total ekuitas dijamin dengan 0,36 total utang. Selanjutnya Pada tahun 2007 *Debt to Equity Ratio* (DER) sebesar 0,44 kali yang merupakan yang merupakan hasil perbandingan antara total utang dengan total ekuitas. Rasio ini menggambarkan bahwa setiap 1 satuan total ekuitas dijamin dengan 0,44 total utang. Pada tahun 2007 perusahaan mengalami kenaikan *Debt to Equity Ratio* (DER) sebesar 0,08 kali. Pada penelitian ini, dalam beberapa tahun perusahaan memiliki nilai *Debt to Equity Ratio* (DER) yang tinggi berarti semakin tinggi nilai *Debt to Equity Ratio* (DER) maka akan semakin besar jumlah ekuitas perusahaan yang digunakan untuk menjamin utang yang dimilikinya.

Gambaran rata-rata *Total Asset Turnover* (TATO) pada PT Siantar Top, Tbk yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dapat dilihat pada tabel berikut ini :

**Tabel 3**

Nilai <i>Total Asset Turnover</i> (TATO) pada PT Siantar Top, Tbk yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2006-2014		
Tahun	TATO (kali)	Perkembangan Nilai TATO (kali)
2006	1,19	-
2007	1,16	-0,03
2008	1,00	-0,06
2009	1,14	0,14
2010	1,17	0,03
2011	1,10	-0,07
2012	1,03	-0,07
2013	1,15	0,12
2014	1,28	0,13

Sumber : Laporan Keuangan PT Siantar Top, Tbk (www.idx.co.id) data diolah

Menurut Kasmir (2010:127), *Total Asset Turnover* (TATO) merupakan rasio yang

menggambarkan perputaran aktiva diukur dari volume penjualan. Jadi semakin besar rasio ini semakin baik yang berarti bahwa aktiva dapat lebih cepat berputar dan meraih laba dan menunjukkan semakin efisien penggunaan keseluruhan aktiva dalam menghasilkan penjualan.

Berdasarkan Tabel 3 di atas, *Total Asset Turnover* (TATO) perusahaan PT Siantar Top, Tbk yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2006 sebesar 1,19 kali yang merupakan hasil perbandingan antara penjualan dengan total aset. Rasio ini menggambarkan bahwa setiap 1 satuan total aset akan menghasilkan 1,19 penjualan. Pada tahun 2007 *Total Asset Turnover* (TATO) sebesar 1,16 kali yang merupakan yang merupakan hasil perbandingan antara penjualan dengan total aset. Rasio ini menggambarkan bahwa setiap 1 satuan total aset akan menghasilkan 1,16 penjualan. Pada tahun 2007 perusahaan mengalami penurunan *Total Asset Turnover* (TATO) sebesar -0,03 kali. Sedangkan pada tahun 2014 *Total Asset Turnover* (TATO) mengalami peningkatan yaitu sebesar 1,28 kali yang merupakan hasil perbandingan antara penjualan dengan total aset. Rasio ini menggambarkan bahwa setiap 1 satuan total aset akan menghasilkan 1,28 penjualan. Pada tahun 2014 perusahaan mengalami kenaikan *Total Asset Turnover* (TATO) sebesar 0,13 kali.

Pada penelitian ini, dalam beberapa tahun perusahaan memiliki nilai *Total Asset Turnover* (TATO) yang tinggi. Hal ini berarti bahwa *Total Asset Turnover* (TATO) pada PT Siantar Top, Tbk yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sangat baik. Aset perusahaan tersebut lebih cepat berputar dan meraih laba sehingga menunjukkan semakin efisien penggunaan keseluruhan aset dalam menghasilkan penjualan.

Gambaran *Return On Equity* (ROE) Pada PT Siantar Top, Tbk yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

**Tabel 4**

Nilai <i>Return On Equity</i> (ROE) pada PT Siantar Top, Tbk yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2006-2014		
Tahun	ROE (kali)	Perkembangan Nilai ROE (kali)
2006	0,04	-
2007	0,03	0,01
2008	0,01	-0,02
2009	0,10	0,09
2010	0,10	0,00
2011	0,09	-0,01
2012	0,13	0,04
2013	0,16	0,03
2014	0,15	-0,01

Sumber : Laporan Keuangan PT Siantar Top, Tbk (www.idx.co.id) data diolah

*Return On Equity* (ROE) merupakan rasio yang membandingkan laba setelah pajak dengan total ekuitas. Semakin tinggi rasio ini berarti menunjukkan semakin efisien penggunaan modal sendiri yang dilakukan oleh pihak manajemen perusahaan. Berdasarkan Tabel 4 di atas, *Return On Equity* (ROE) pada tahun 2006 sebesar 0,04 kali yang merupakan hasil perbandingan antara *earning*

*after tax* dengan total ekuitas. Rasio ini menggambarkan bahwa setiap 1 satuan total ekuitas akan menghasilkan 0,04 *earning after tax*. Pada tahun 2007 *Return On Equity* (ROE) sebesar 0,03 kali yang merupakan yang merupakan hasil perbandingan antara *earning after tax* dengan total ekuitas. Rasio ini menggambarkan bahwa setiap 1 satuan total ekuitas akan menghasilkan 0,03 *earning after tax*. Pada tahun 2007 perusahaan mengalami penurunan *Return On Equity* (ROE) sebesar -0,01 kali. Pada penelitian ini, dalam beberapa tahun perusahaan memiliki nilai *Return On Equity* (ROE) yang tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan mampu meningkatkan laba dengan memanfaatkan ekuitas yang dimilikinya.

## b. Analisis Deskriptif Kuantitatif

### 1) Analisis Regresi Linier Berganda

Pengujian regresi linier sederhana pada penelitian ini menggunakan SPSS (*Statistical Package for Social Science*) versi 19 dengan hasil dapat dilihat pada Tabel 5.

**Tabel 5**  
Hasil Analisis Regresi Linear Berganda  
Coefficients<sup>a</sup>

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients
		B	Std. Error	Beta
1	(Constant)	-318	.187	
	DER	.113	.039	.722
	TATO	.286	.159	.451

a. Dependent Variable: ROE

Sumber : Hasil Pengolahan (*Output* SPSS 19)

Berdasarkan Tabel 5, maka model persamaan regresi berganda adalah sebagai berikut:

$$Y = -0,318 + 0,113 X_1 + 0,286 X_2 +$$

Dari persamaan regresi di atas, dapat diartikan bahwa *Debt to Equity Ratio* (DER) dan *Total Asset Turnover* (TATO) memiliki pengaruh positif terhadap *Return On Equity* (ROE). Hal ini berarti jika *Debt to Equity Ratio* (DER) dan *Total Asset Turnover* (TATO) bertambah maka *On Equity* (ROE) akan bertambah.

### 2) Koefisien Korelasi dan Koefisien Determinasi

Hasil pengolahan data SPSS untuk koefisien korelasi disajikan pada Tabel 6.

**Tabel 6**

#### Kofisien Korelasi Dan Koefisien Determinasi

Model Summary <sup>a</sup>				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.795 <sup>a</sup>	.632	.510	.03739

Sumber : Hasil Pengolahan (*Output* SPSS 19)

Dari Tabel 6 diperoleh hasil R adalah sebesar 0,795. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa hubungan *Leverage* (DER) dan Aktivitas (TATO) dengan profitabilitas (ROE) sangat kuat pada PT Siantar Top, Tbk yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2006-2014. Sedangkan nilai *R Square* adalah 0,632. Itu berarti bahwa *Debt*

to Equity Ratio (DER) dan Total Asset Turnover (TATO) dapat menjelaskan Return On Equity (ROE) sebesar 63,2% pada PT Siantar Top, Tbk yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2006-2014. Sisanya sebesar 36,8% dijelaskan oleh variabel lain yang termasuk dalam rasio likuiditas, manajemen utang dan manajemen aset yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini.

### 3) Uji Hipotesis

Hipotesis yang diuji dalam penelitian ini adalah uji simultan (Uji F) dan uji parsial (Uji t), sebagai berikut :

#### a) Uji Simultan (Uji F)

Uji F dilakukan untuk mengetahui apakah variabel independen secara bersama-sama (simultan) mempunyai pengaruh terhadap variabel dependen. Derajat kepercayaan yang digunakan adalah 0,05. Apabila nilai F hasil perhitungan lebih besar daripada nilai F menurut tabel maka hipotesis alternatif yang menyatakan bahwa semua variabel independen secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Pembuktian dilakukan dengan cara membandingkan nilai kritis, F(tabel) dengan F(hitung) yang terdapat pada tabel analisis *df variance*.

Hasil perkiraan dari nilai  $F_{hitung}$  dalam penelitian ini disajikan pada Tabel 7.

**Tabel 7**  
**Hasil Uji F (Uji Pengaruh Secara Simultan)**

ANOVA <sup>a</sup>						
Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.	
1	Regression	.014	2	.007	5,155	.050 <sup>b</sup>
	Residual	.008	6	.001		
	Total	.023	8			

a. Predictors: (Constant), TATO, DER  
b. Dependent Variable: ROE

Sumber : Hasil Pengolahan (Output SPSS 19)

Berdasarkan Tabel 7, nilai  $F_{hitung}$  5,155 sedangkan  $F_{tabel}$  3,86 dengan df pembilang = 3 df penyebut = 9 sehingga  $F_{hitung} > F_{tabel}$  (5,155 > 3,86) dengan tingkat signifikansi 0,050 maka dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  ditolak. Ini menunjukkan bahwa variabel *Debt to Equity Ratio* (DER) dan *Total Asset Turnover* (TATO) secara simultan (bersama-sama) berpengaruh signifikan terhadap *Return On Equity* (ROE) pada PT Siantar Top, Tbk yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

#### b) Uji Parsial (Uji t)

Uji t merupakan suatu cara untuk mengukur apakah suatu variabel independen bukan merupakan penjelas yang signifikan terhadap variabel dependen. Dalam pengujian ini digunakan uji t dua ujung, karena hipotesis yang ditunjukkan belum menunjukkan arah, yaitu terdapat pengaruh (tidak menunjukkan pengaruh positif atau negatif). Hasil perkiraan nilai  $t_{hitung}$  dalam penelitian ini dapat dilihat pada Tabel 8.

**Tabel 8**  
**Hasil Uji t (Uji Pengaruh Secara Parsial)**

Coefficients <sup>a</sup>				
Model	Standardized Coefficients	Beta	T	Sig.
	DER	.722	2,887	.028
	TATO	.451	1,803	.121

a. Dependent Variable: ROE

Sumber : Hasil Pengolahan (Output SPSS 19)

Berdasarkan Tabel 8, menunjukkan hasil pengujian statistik uji-t yang menjelaskan pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial sebagai berikut:

- (1). Variabel *Debt to Equity Ratio* (DER) mempunyai nilai  $t_{hitung}$  sebesar 2,887 oleh karena  $t_{hitung} > t_{tabel}$  (2,887 > 2,447) dengan tingkat signifikansi 0,028 < 0,05 maka  $H_0$  ditolak, ini menunjukkan bahwa *Debt to Equity Ratio* (DER) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap *Return On Equity* (ROE) pada PT Siantar Top, Tbk yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
- (2). Variabel *Total Asset Turnover* (TATO) mempunyai nilai  $t_{hitung}$  sebesar 1,803 oleh karena  $t_{hitung} < t_{tabel}$  (1,803 < 2,447) dengan tingkat signifikansi 0,121 > 0,05 maka  $H_0$  diterima, ini menunjukkan bahwa *Total Asset Turnover* (TATO) secara parsial berpengaruh tidak signifikan terhadap *Return On Equity* (ROE) pada PT Siantar Top, Tbk yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

## 2. Evaluasi

### a. Evaluasi Rasio Leverage pada PT Siantar Top, Tbk yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia

Dari hasil penelitian, nilai *Debt to Equity Ratio* (DER) pada PT Siantar Top, Tbk yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia cenderung mengalami fluktuasi selama periode penelitian. Nilai *Debt to Equity Ratio* (DER) minimum terjadi pada tahun 2006 dan 2009 sebesar 0,36 kali. Nilai maksimum terjadi pada tahun 2012 sebesar 1,16 kali dan merupakan nilai *Debt to Equity Ratio* (DER) yang cukup besar dimana pasar menghargai modal pemiliknya sebesar 1,16 kali dari nilai total utang PT Siantar Top, Tbk yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Berdasarkan teori sinyal menurut Sudana (2011:153), perusahaan yang mampu menghasilkan laba cenderung meningkatkan jumlah utangnya, karena tambahan pembayaran bunga akan diimbangi dengan laba sebelum pajak. Suatu perusahaan yang memprediksi labanya rendah akan cenderung untuk menggunakan tingkat utang yang rendah. Utang perusahaan yang tinggi akan meningkatkan kemungkinan perusahaan menghadapi kesulitan keuangan. Semakin sukses suatu perusahaan, kemungkinan akan menggunakan lebih banyak menggunakan utang daripada ekuitas dalam pendanaan perusahaan tersebut dengan harapan dapat meningkatkan nilai perusahaan melalui pengelolaan utang yang dimiliki oleh perusahaan.

Namun pembelanjaan yang sehat sebaiknya harus dibangun di atas dasar modal sendiri, artinya

besarnya jumlah utang dalam suatu perusahaan dalam kondisi yang bagaimanapun tidak boleh melebihi jumlah ekuitas (Riyanto, 2001:294). Ekuitas menjadi jaminan utang, sedangkan jumlah utang sudah melebihi ekuitas yang dimiliki dan karena penggunaan utang yang tinggi perusahaan akan menanggung beban bunga yang tinggi pula. Jadi, ketika utang yang digunakan perusahaan melampaui jumlah tertentu, kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba menjadi lebih kecil dibandingkan dengan suku bunga yang dibayarkan oleh perusahaan.

#### **b. Evaluasi Rasio Aktivitas pada PT Siantar Top, Tbk yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia**

Dari hasil penelitian, nilai *Total Asset Turnover* (TATO) pada PT Siantar Top, Tbk yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2006-2014 mengalami fluktuasi. Nilai *Total Asset Turnover* (TATO) minimum terjadi pada tahun 2008 sebesar 1,00 kali. Nilai maksimum terjadi pada tahun 2014 sebesar 1,28 kali dan nilai tersebut menunjukkan perputaran aktiva yang dicapai PT Siantar Top, Tbk yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia ini baik dan berpeluang dalam meningkatkan pertumbuhan penjualan.

Semakin tinggi *Total Asset Turnover* (TATO) menunjukkan semakin baik kinerja perusahaan, karena aset perusahaan tersebut dapat lebih cepat berputar dan meraih laba yang menunjukkan semakin efisien penggunaan keseluruhan aset dalam menghasilkan penjualan. Hal ini selanjutnya akan meningkatkan daya tarik perusahaan kepada investor. Peningkatan daya tarik perusahaan menjadikan perusahaan tersebut diminati investor, karena tingkat keuntungan akan semakin besar.

#### **c. Evaluasi Profitabilitas pada PT Siantar Top, Tbk yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia**

Dari hasil penelitian, nilai *Return On Equity* (ROE) pada PT Siantar Top, Tbk yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2006-2014 mengalami fluktuasi yang cenderung meningkat. Nilai *Return On Equity* (ROE) minimum terjadi pada tahun 2008 sebesar 0,01 kali. Nilai maksimum terjadi pada tahun 2013 sebesar 0,16 kali dan nilai tersebut menunjukkan bahwa perusahaan berhasil memaksimalkan penggunaan utang yang tinggi sehingga menghasilkan laba yang tinggi pula.

Nilai *Return On Equity* (ROE) yang terus meningkat mengindikasikan sinyal yang baik bagi para investor sebab tingkat *Return On Equity* (ROE) yang meningkat menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba sudah baik. Hal ini diperkuat oleh Sudana (2011:22), yang menyatakan bahwa semakin tinggi *Return On Equity* (ROE) berarti semakin efisien penggunaan modal sendiri yang dilakukan oleh pihak manajemen perusahaan.

#### **d. Evaluasi Pengaruh Rasio *Leverage* dan Aktivitas Terhadap Profitabilitas pada PT Siantar Top, Tbk yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia**

Output SPSS menunjukkan variabel *Debt to Equity Ratio* (DER) mempunyai nilai *beta unstandardized coefficient* sebesar 0,113. Hasil perhitungan bertanda positif mengindikasikan bahwa perubahan utang perusahaan yang digunakan untuk aktivitas operasional perusahaan mampu menghasilkan keuntungan yang optimal dengan biaya utang yang minimum, sehingga perubahan *Debt to Equity Ratio* (DER) dapat meningkatkan kinerja atau laba perusahaan/*Return On Equity* (ROE). Hal tersebut sejalan dengan pernyataan Sudana (2011:158), menyatakan penggunaan utang dalam pembelanjaan investasi perusahaan dapat mempengaruhi kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba atas modal yang digunakan (*Return On Equity*).

Selanjutnya output SPSS menunjukkan variabel *Total Asset Turnover* (TATO) mempunyai nilai *beta unstandardized coefficient* sebesar 0,286. Berdasarkan hasil tersebut manajer perusahaan perlu menambah aset karena perputaran aset perusahaan dalam menghasilkan laba sangat efektif, dimana perubahan *Total Asset Turnover* (TATO) mempunyai pengaruh yang positif terhadap perubahan *Return On Equity* (ROE). Hal ini mengindikasikan bahwa semakin efektif perputaran aset perusahaan akan meningkatkan laba perusahaan. Hal tersebut sejalan dengan pernyataan Sawir (2000), yang mengemukakan apabila dalam menganalisis rasio ini selama beberapa periode menunjukkan suatu *trend* yang cenderung meningkat, memberikan gambaran bahwa semakin efisien penggunaan aktiva. Hasil penelitian ini dapat dimanfaatkan perusahaan sebagai acuan untuk terus mengoptimalkan penggunaan utang dan pengelolaan aset perusahaan secara efektif dan efisien yang mampu menghasilkan kinerja perusahaan yang tinggi tercermin dalam perubahan *Return On Equity* (ROE) yang berdampak pada peningkatan tingkat pengembalian yang diterima investor.

### **D. KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **1. Kesimpulan**

- PT Siantar Top, Tbk yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2006-2014 memiliki *Debt to Equity Ratio* (DER) dan *Total Asset Turnover* (TATO) yang berpengaruh positif terhadap *Return On Equity* (ROE).
- Dari hasil uji korelasi diperoleh nilai  $r$  sebesar 0,795. Hasil tersebut menunjukkan bahwa korelasi atau hubungan antara rasio *leverage* dan aktivitas dengan profitabilitas pada PT Siantar Top, Tbk yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2006-2014 adalah kuat. Kemudian dengan uji determinasi ( $R^2$ ) diperoleh hasil bahwa rasio *leverage* dan aktivitas dapat menjelaskan profitabilitas sebesar 0,632 atau 63,2% dan sisanya sebesar 36,8% dijelaskan oleh

variabel lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini, seperti likuiditas, manajemen aset dan manajemen utang sebagai faktor yang mempengaruhi profitabilitas.

- c. Dari uji F diperoleh hasil bahwa nilai  $F_{hitung}$  5,155 sedangkan  $F_{tabel}$  3,86 sehingga  $F_{hitung} > F_{tabel}$  ( $5,155 > 3,86$ ) dengan tingkat signifikansi 0,050 maka dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  ditolak. Ini menunjukkan bahwa variabel *Debt to Equity Ratio* (DER) dan *Total Asset Turnover* (TATO) secara simultan (bersama-sama) berpengaruh signifikan terhadap *Return On Equity* (ROE) pada PT Siantar Top, Tbk yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2006-2014.
- d. Dari uji t diperoleh bahwa variabel *Debt to Equity Ratio* (DER) mempunyai nilai  $t_{hitung}$  sebesar 2,887 dan  $t_{tabel}$  sebesar 2,447 oleh karena  $t_{hitung} > t_{tabel}$  ( $2,887 > 2,447$ ) dengan tingkat signifikansi  $0,028 < 0,05$  maka  $H_0$  ditolak, ini menunjukkan bahwa *Debt to Equity Ratio* (DER) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap *Return On Equity* (ROE) pada PT Siantar Top, Tbk yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2006-2014. Variabel *Total Asset Turnover* (TATO) mempunyai nilai  $t_{hitung}$  sebesar 1,803 oleh karena  $t_{hitung} < t_{tabel}$  ( $1,803 < 2,447$ ) dengan tingkat signifikansi  $0,121 > 0,05$  maka  $H_0$  diterima, ini menunjukkan bahwa *Total Asset Turnover* (TATO) secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return On Equity* (ROE) pada PT Siantar Top, Tbk yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2006-2014.

## 2. Saran

- a. Bagi Perusahaan, hasil penelitian ini dapat dimanfaatkan sebagai acuan untuk terus mengoptimalkan penggunaan utang dan pengelolaan aset perusahaan secara efektif dan efisien yang mampu menghasilkan peningkatan kinerja perusahaan yang berdampak pada peningkatan tingkat pengembalian yang diterima investor.
- b. Bagi manajemen, sebaiknya mempertimbangkan penggunaan struktur modal yang sumber pendanaannya melalui pinjaman guna menghindari resiko bisnis yang besar, meskipun menurut teori dengan adanya utang akan memacu kinerja perusahaan. Namun, selama manajemen mampu memaksimalkan penggunaan utang yang besar untuk meningkatkan laba yang lebih besar dari suku bunga, maka penggunaan utang tersebut dapat meningkatkan profitabilitas.
- c. Bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk memilih variabel penelitian lain yang lebih luas tidak hanya dari rasio manajemen utang dan manajemen aset karena masih banyak faktor lain yang dapat dipergunakan sebagai indikator yang mempengaruhi profitabilitas.

## E. DAFTAR PUSTAKA

- Atmaja, Lukas Setia. 2003. **Manajemen Keuangan**. Yogyakarta : Penerbit ANDI.
- Halim, Abdul. 2007. **Manajemen Keuangan Bisnis**. Bogor : Ghalia Indonesia.
- Harahap, Sofyan Syafri. 2007. **Analisis Kritis atas Laporan Keuangan**. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada.
- Kartikahadi, Hans, et. al. 2012. **Akuntansi Keuangan Berdasarkan SAK Berbasis IFRS**, Buku 1. Jakarta : Salemba Empat.
- Kasmir. 2010. **Pengantar Manajemen Keuangan**. Jakarta : Kencana.
- Riyanto, Bambang. 2001. **Dasar-Dasar Pembelian Perusahaan**, Edisi Keempat, Cetakan Ketujuh. Yogyakarta : BPFE Yogyakarta.
- Rudianto. 2012. **Pengantar Akuntansi Adaptasi IFRS**. Jakarta : Erlangga.
- Sudana, I Made. 2011. **Manajemen Keuangan Perusahaan Teori dan Praktek**. Jakarta : Erlangga.

# ANALISIS PENGARUH RASIO LIKUIDITAS DAN RASIO LEVERAGE TERHADAP PROFITABILITAS PADA PT. ACE HARDWARE INDONESIA, TBK YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA

Oleh:

Afrisa Thomas

S1 Akuntansi

Darwin Lie, Liper Siregar, Ady Inrawan

## Abstrak

Tujuan dari penelitian ini adalah 1) Untuk mengetahui pengaruh rasio likuiditas terhadap rasio Profitabilitas pada PT. Ace Hardware Indonesia, Tbk., 2) Untuk mengetahui pengaruh rasio Leverage terhadap rasio Profitabilitas pada PT. Ace Hardware Indonesia, Tbk. Objek penelitian yang digunakan adalah PT. Ace Hardware Indonesia, Tbk. yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2007 – 2014. Penelitian ini menggunakan data sekunder yaitu laporan keuangan PT. Ace Hardware Indonesia, Tbk yang dilakukan dengan metode analisis deskriptif kualitatif dan analisis deskriptif kuantitatif. Teknik analisis yang digunakan adalah regresi linier berganda, koefisien korelasi, koefisien determinasi, Uji F dan uji t.

Hasil penelitian dapat disimpulkan sebagai berikut : 1) Nilai rata-rata Likuiditas yang diukur dengan menggunakan *Current ratio* (CR) adalah 6,337. 2) Nilai rata-rata Leverage yang diukur dengan menggunakan *Debt to Assets Ratio* (DAR) adalah 0,159. 3) Nilai rata-rata Profitabilitas yang diukur dengan menggunakan *Return On Assets* (ROA) adalah sebesar 0,171. 4) Dari hasil pengujian regresi berganda, diperoleh persamaan regresi  $Y = 0,144 - 0,002X_1 + 0,231X_2 + \epsilon$ . 5) Berdasarkan pengujian koefisien korelasi dan determinasi, diketahui bahwa nilai R adalah 0,287. Koefisien determinasi (*R Square*) adalah 0,082. 6) Berdasarkan uji F diperoleh  $F_{hitung} < F_{tabel} = 0,225 < 5,786$  maka  $H_0$  diterima. 7) Berdasarkan uji t, diperoleh CR dengan  $t_{hitung} < t_{tabel} = 0,095 < 2,571$  dan DAR dengan  $t_{hitung} < t_{tabel} = 0,250 < 2,571$  maka dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak.

Kata Kunci: Likuiditas, *Leverage* dan Profitabilitas

## Abstract

*The analysis of finances ratio used in this research is Liquidity ratio, Leverage, and Profitability. The aim of this research is 1) To determine the effect of liquidity ratio to profitability ratio at PT. Ace Hardware Indonesia, Tbk., 2) To determine the effect of leverage ratio to profitability ratio at PT. Ace Hardware Indonesia, Tbk. The object used in this research is PT. Ace Hardware Indonesia, Tbk. listed in Indonesia Stock Exchange in 2007 – 2014. This research use secondary data, the financial statements of PT. Ace Hardware Indonesia, Tbk. which is done by using descriptive analysis of qualitative and descriptive analysis of quantitative. The analysis technique is using multiple linear regression, correlation coefficient, determination coefficient, F test and t test.*

*The results of this research are: 1) Average value of liquidity which measured by current ratio (CR) is 6,337. 2) Average value of leverage which measured by Debt to Assets Ratio (DAR) is 0,159. 3) Average value of profitability which measured by Return On Assets (ROA) is 0,171. 4) From the results of multiple regression testing, getting the equation  $Y = 0,144 - 0,002X_1 + 0,231X_2 + \epsilon$ . 5) Based on correlation coefficient and determination testing, getting the value of R 0,287. The determination coefficient (*R Square*) is 0.082. 6) Based on F test getting  $F_{hitung} < F_{tabel} = 0,225 < 5,786$  then  $H_0$  received. 7) Based on test t, getting CR with  $t_{hitung} < t_{tabel} = 0,095 < 2,571$  and DAR with  $t_{hitung} < t_{tabel} = 0,250 < 2,571$  it can be concluded that the  $H_0$  received and  $H_a$  rejected.*

Keywords: Liquidity, Leverage and Profitability

## A. PENDAHULUAN

### 1. Latar Belakang Masalah

Pada umumnya perusahaan melakukan kegiatan operasional bertujuan untuk menghasilkan laba serta untuk mempertahankan kelangsungan hidup perusahaannya, sehingga manajemen dituntut untuk meningkatkan imbal hasil (*return*) bagi pemilik perusahaan serta meningkatkan kesejahteraan karyawan. Untuk mengukur kinerja/laba perusahaan, perusahaan dapat menganalisis laporan keuangannya dengan menggunakan rasio keuangan. Menurut Brigham dan Joel (2006:107), “hasil akhir dari serangkaian kebijakan dan keputusan yang dilakukan oleh perusahaan adalah profitabilitas.”

Pada umumnya, utang/kewajiban perusahaan baik utang jangka pendek dan utang jangka panjang dapat mempengaruhi tingkat profitabilitas perusahaan. Penggunaan utang akan menimbulkan bunga sehingga perusahaan yang menggunakan pembiayaan dengan utang dianggap tidak sehat karena dapat menurunkan laba perusahaan. Dengan melihat tingkat likuiditas dan leverage perusahaan, kreditur dan investor dapat menilai baik buruknya kinerja perusahaan tersebut.

*Current ratio, Debt to assets ratio* serta *Return on assets* pada PT. Ace Hardware Indonesia senantiasa mengalami fluktuasi. Hal ini dapat dilihat pada tabel 1 berikut :

**Tabel 1**  
Rata-rata *Current Ratio* (CR), *Debt to Assets Ratio* (DAR), dan *Return on Assets* (ROA) pada PT. Ace Hardware Indonesia, Tbk. Yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia

VARIABEL	TAHUN								Rata-rata
	2007	2008	2009	2010	2011	2012	2013	2014	
CR (X)	3,337	5,742	10,500	7,816	5,086	2,803	3,977	5,039	6,338
DAR (X)	0,167	0,113	0,106	0,123	0,151	0,156	0,227	0,199	0,159
ROA (X)	0,085	0,165	0,159	0,149	0,193	0,224	0,203	0,188	0,171

Sumber: Data diolah (www.idx.co.id)

## 2. Rumusan Masalah

- Bagaimana pengaruh *current ratio* terhadap *return on assets* pada PT. Ace Hardware Indonesia, Tbk. pada tahun 2007-2014?
- Bagaimana pengaruh *debt to assets ratio* terhadap *return on assets* pada PT. Ace Hardware Indonesia, Tbk. pada tahun 2007-2014?

## 3. Tujuan Penelitian

- Untuk mengetahui pengaruh rasio likuiditas terhadap rasio Profitabilitas pada PT. Ace Hardware Indonesia, Tbk yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia
- Untuk mengetahui pengaruh rasio Leverage terhadap rasio Profitabilitas pada PT. Ace Hardware Indonesia, Tbk yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia

## 4. Metode Penelitian

Desain penelitian yang digunakan adalah Penelitian Kepustakaan (*Library Research*). Data yang diperoleh dalam penelitian ini adalah data sekunder yang berwujud teori, konsep dan lain-lain. Dalam metode ini, penelitian dilakukan langsung dengan cara membaca, mencari informasi melalui alat elektronik (*browsing*) dan mempelajari buku-buku karangan ilmiah, catatan kuliah dan referensi lainnya yang berhubungan dengan analisis laporan keuangan, rasio likuiditas, rasio leverage dan rasio profitabilitas.

## B. LANDASAN TEORI

### 1. Laporan Keuangan

Menurut Baridwan (2004:17), laporan keuangan merupakan ringkasan dari suatu proses pencatatan dari transaksi-transaksi keuangan yang terjadi selama tahun buku yang bersangkutan. Laporan keuangan ini dibuat oleh manajemen dengan tujuan untuk mempertanggungjawabkan tugas-tugas yang dibebankan kepadanya oleh para pemilik perusahaan. Laporan keuangan dapat juga digunakan untuk memenuhi tujuan-tujuan lain yaitu sebagai laporan kepada pihak-pihak di luar perusahaan.

Menurut PSAK1 (Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan) dalam Martani, dkk (2012:10), laporan keuangan terdiri dari lima jenis yaitu: Laporan posisi keuangan, Laporan laba rugi komprehensif, Laporan arus kas, Laporan perubahan ekuitas, Catatan atas laporan keuangan.

### 2. Rasio Keuangan

Salah satu cara yang terpenting untuk menilai kinerja manajemen adalah dari laporan keuangan yang telah disusun pada periode yang bersangkutan.

Menurut Horne dan John (2012:163), rasio keuangan merupakan indeks yang menghubungkan dua angka akuntansi dan diperoleh dengan membagi satu angka dengan angka lainnya

Menurut Keown, *et. al.* (2008:74) rasio keuangan merupakan penulisan ulang data akuntansi kedalam bentuk perbandingan dalam rangka mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan keuangan perusahaan.

Rasio keuangan dibagi menjadi lima rasio yang berbeda (Hery, 2015:166) yaitu, Rasio Likuiditas, Rasio Solvabilitas/Leverage, Rasio penilaian atau rasio ukuran pasar, Rasio Aktivitas, Rasio Profitabilitas

### 3. Likuiditas

Horne dan John (2005:313) mengemukakan bahwa ada dua prinsip keuangan yaitu, Likuiditas berbanding terbalik dengan profitabilitas dan Profitabilitas bergerak dalam garis lurus dengan resiko (yaitu terdapat keuntungan dan kerugian antara resiko dengan pengembalian). Dalam mencapai profitabilitasnya yang lebih tinggi harus disadari bahwa resiko yang dihadapi akan semakin besar.

Berikut ini adalah jenis-jenis rasio likuiditas yang dapat digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya (Hery, 2015:178-183): Rasio Lancar (*Current Ratio*), Rasio sangat lancar (*Quick Ratio* atau *Acid Test Ratio*), Rasio Kas (*Cash Ratio*).

### 4. Leverage

Menurut Sudana (2011:20), rasio leverage mengukur seberapa besar penggunaan hutang dalam pembelanjaan perusahaan. Besar kecilnya hutang yang digunakan dalam suatu perusahaan dapat berpengaruh baik ataupun buruk bagi perusahaan. Hutang akan berpengaruh baik bagi perusahaan apabila perusahaan mampu membiayai operasionalnya untuk menghasilkan laba serta mampu membayar kewajiban bunga dari hutang yang dimilikinya. Sebaliknya, bila perusahaan tidak mampu membayar kewajibannya maka akan berpengaruh sangat buruk.

Berikut ini adalah jenis-jenis rasio leverage/solvabilitas yang dapat digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi seluruh kewajibannya (Hery, 2015:195-204), Rasio Utang terhadap Aset (*Debt to Assets Ratio*), Rasio Utang terhadap Modal (*Debt to Equity Ratio*), Rasio utang jangka panjang terhadap modal (*Long Term Debt to Equity Ratio*), Rasio kelipatan bunga yang dihasilkan (*Times Interest Earned Ratio*), Rasio laba operasional terhadap kewajiban (*Operating Income to Liabilities Ratio*),

### 5. Profitabilitas

Menurut Riyanto (2001:35), profitabilitas suatu perusahaan menunjukkan perbandingan antara laba dengan aktiva atau modal yang menghasilkan laba tersebut. Dengan kata lain, profitabilitas merupakan kemampuan suatu perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu

Menurut Hery (2015:228), rasio profitabilitas terdiri dari 5 jenis yaitu, Hasil pengembalian atas aset (*Return On Assets*), Hasil pengembalian atas ekuitas (*Return On Equity*), Margin laba kotor (*Gross Profit Margin*), Margin laba operasional (*Operating Profit Margin*), Margin laba bersih (*Net Profit Margin*).

#### 6. Pengaruh Likuiditas dan Leverage Terhadap Profitabilitas perusahaan

Menurut Horne dan John (2012:10), rasio likuiditas menekankan pada peran penting pendanaan utang bagi perusahaan dengan menunjukkan persentase aktiva perusahaan yang didukung oleh pendanaan utang. Dengan mengetahui persentase utang yang dimiliki, perusahaan dapat mencegah terjadi gagal bayar.

Menurut Horne dan John (2012:169), semakin tinggi rasio leverage, semakin besar resiko keuangannya. Yang dimaksud dengan terjadinya peningkatan resiko adalah kemungkinan terjadinya *default* karena perusahaan terlalu banyak melakukan pendanaan aktiva dari hutang. Dengan adanya resiko gagal bayar, maka biaya yang harus dikeluarkan perusahaan untuk mengatasi masalah ini semakin besar

Berdasarkan *pecking order theory*, semakin besar rasio leverage, menunjukkan bahwa semakin besar biaya yang harus ditanggung perusahaan dalam memenuhi kewajiban yang dimilikinya. Hal ini dapat menurunkan profitabilitas yang dimiliki oleh perusahaan

### C. PEMBAHASAN

#### 1. Analisis

##### a. Analisis Deskriptif Kualitatif

Berikut ini disajikan data perkembangan *Current Ratio* (CR) perusahaan:

Tabel 2

#### Perkembangan *Current Ratio* (CR) PT. Ace Hardware Indonesia, Tbk yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2007-2014

Tahun	Current ratio (X)	Perkembangan (X)
2007	5,537	-
2008	6,742	1,205
2009	10,600	3,858
2010	7,816	-2,784
2011	5,086	-2,730
2012	5,853	0,767
2013	3,977	-1,875
2014	5,089	1,111

Sumber : Data diolah (www.idx.co.id)

Pada tabel 2, menunjukkan tingkat perkembangan *current ratio* (CR) pada periode 2007- 2014 yang berfluktuasi setiap tahunnya. Dapat dilihat bahwa *current ratio* (CR) pada tahun 2007

bernilai sebesar 5,537 dan pada tahun 2008 bernilai 6,742 dengan peningkatan 1,205 *Current ratio* (CR) pada tahun 2009 bernilai 10,600 dengan peningkatan sebesar 3,858 dan merupakan peningkatan tertinggi pada tahun 2007 – 2014. Pada tahun 2010 dan 2011 perkembangan *current ratio* (CR) mengalami penurunan yaitu sebesar -2,784 dan -2,730, pada tahun 2012 mengalami sedikit peningkatan yaitu sebesar 0,767 dan menurun kembali menjadi -1,875 pada tahun 2013. Tahun 2013 merupakan *current ratio* (CR) terendah di antara tahun 2007 – 2014 yaitu sebesar 3,977. Kemudian, pada tahun 2014, *current ratio* (CR) mengalami peningkatan sebesar 1,111. *Current ratio* (CR) tertinggi terjadi pada tahun 2009 sebesar 10,600, artinya bahwa liabilitas jangka pendek sebesar Rp 1 dijamin dengan aset lancar sebesar Rp 10,6. Sedangkan *current ratio* (CR) terendah terjadi pada tahun 2013 sebesar 3,977 artinya bahwa liabilitas jangka pendek sebesar Rp. 1 dijamin dengan aset lancar sebesar Rp. 3,977.

Berikut ini disajikan data perkembangan *Debt to Assets Ratio* (DAR) perusahaan

Tabel 3

#### Perkembangan *Debt to Assets Ratio* (DAR) PT. Ace Hardware Indonesia, Tbk yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2007-2014

Tahun	DAR (X)	Perkembangan (X)
2007	0,167	-
2008	0,143	-0,024
2009	0,106	-0,037
2010	0,123	0,017
2011	0,151	0,028
2012	0,156	0,004
2013	0,227	0,071
2014	0,199	-0,029

Sumber : Data diolah (www.idx.co.id)

Pada tabel 3, diketahui bahwa *Debt to Assets Ratio* (DAR) pada tahun 2007 bernilai 0,167 dan kemudian mengalami penurunan pada tahun 2008 dan 2009 dengan *Debt to Assets Ratio* (DAR) 0,143 dan 0,106 dengan tingkat penurunan sebesar 0,024 dan -0,037. Pada tahun 2010-2013 *Debt to Assets Ratio* (DAR) terus mengalami peningkatan hingga 0,227 pada tahun 2013. Kemudian, pada tahun 2014 *Debt to Assets Ratio* (DAR) mengalami penurunan kembali yaitu senilai 0,199 dengan tingkat penurunan sebesar -0,029. *Debt to Assets Ratio* (DAR) tertinggi terjadi pada tahun 2013 yaitu sebesar 0,227. Hal ini disebabkan karena total aset dan total utang mengalami peningkatan dari tahun sebelumnya dan total aset lebih besar dibandingkan dengan total utang pada tahun tersebut. Sedangkan, *Debt to Assets Ratio* (DAR) terendah terjadi pada tahun 2009 yaitu sebesar 0,106 yang disebabkan karena total aset meningkat dari tahun sebelumnya sedangkan total utang mengalami penurunan dari tahun sebelumnya. Namun, total aset tetap lebih besar dibandingkan dengan total utang pada tahun tersebut.

Berikut ini disajikan perkembangan laba bersih dan total aset perusahaan periode 2007-2014: .

**Tabel 4**  
**Perkembangan Return On Assets (ROA) PT. Ace Hardware Indonesia, Tbk yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2007-2014**

Tahun	ROA (X)	Perkembangan (X)
2007	0,085	-
2008	0,165	0,080
2009	0,159	-0,006
2010	0,149	-0,010
2011	0,193	0,043
2012	0,224	0,031
2013	0,203	-0,021
2014	0,186	-0,017

Sumber : Data diolah (www.idx.co.id)

Berdasarkan Tabel 4 diatas, terlihat bahwa Return On Assets (ROA) pada PT. Ace Hardware Indonesia, Tbk. mengalami fluktuasi. Hal ini disebabkan karena adanya peningkatan maupun penurunan aktivitas dan aset perusahaan. Saat aktivitas perusahaan meningkat maka penjualan perusahaan meningkat. Hal ini menyebabkan laba perusahaan juga meningkat. Peningkatan Return On Assets (ROA) menunjukkan potensi peningkatan keuntungan yang dihasilkan perusahaan dari pengelolaan asetnya serta menunjukkan bahwa perusahaan telah mengelola asetnya secara efisien. Pada tahun 2008 Return On Assets (ROA) mengalami peningkatan sebesar 0,080 yaitu menjadi 0,165. Sedangkan, pada tahun 2009-2010 mengalami penurunan menjadi 0,159 dan 0,149. Sedangkan pada tahun 2011 mengalami peningkatan sebesar 0,043 yaitu menjadi 0,193 dan pada tahun 2012 mengalami peningkatan sebesar 0,031 yaitu menjadi 0,224. Pada tahun 2013 dan 2014 Return On Assets (ROA) mengalami penurunan sebesar -0,021 dan -0,017 yaitu menjadi 0,203 dan 0,186. Dapat dilihat Return On Assets (ROA) tertinggi dari tahun 2007-2014 adalah pada tahun 2012 yaitu sebesar 0,224, dikarenakan laba bersih dan total aset meningkat dari tahun sebelumnya karena perusahaan telah mengelola aset perusahaannya dengan baik dan efisien. Sedangkan Return On Assets (ROA) terendah dari tahun 2007-2014 adalah pada tahun 2007 sebesar 0,085, hal ini disebabkan karena laba bersih pada tahun 2007 rendah dan perusahaan masih belum mengelola asetnya dengan baik ataupun dikarenakan penjualan perusahaan masih rendah.

## b. Analisis Deskriptif Kuantitatif

### 1) Analisis Regresi Linier Berganda

Pengujian regresi linier sederhana pada penelitian ini menggunakan SPSS (*Statistical Package for Social Science*) versi 17 dengan hasil distribusi data normal dapat dilihat pada Tabel 5.

**Tabel 5**  
**Hasil Analisis Regresi Linier Berganda pada PT. Ace Hardware Indonesia, Tbk yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2007-2014**

Model	Unstandardized Coefficients <sup>a</sup>		Standardized Coefficients
	B	Std. Error	Beta
1 (Constant)	.144	.249	
CR	-.002	.017	-.081
DAR	.231	.073	.214

a. Dependent Variable: ROA  
Sumber: Hasil Pengolahan Data (SPSS 17.0), 2015

Berdasarkan Tabel 5, maka model persamaan regresi berganda adalah sebagai berikut:

$$Y = 0,144 - 0,002X_1 + 0,231X_2 + \epsilon$$

Dari hasil persamaan regresi diatas, dapat diketahui bahwa likuiditas berpengaruh negatif dan leverage berpengaruh positif terhadap profitabilitas perusahaan. Hal ini berarti jika likuiditas (CR) dan leverage (DAR) bertambah maka profitabilitas (ROA) akan berkurang.

### 2) Koefisien Korelasi dan Koefisien Determinasi

Hasil pengolahan data SPSS untuk koefisien korelasi disajikan pada Tabel 6.

**Tabel 6**  
**Hasil Analisis Koefisien Korelasi dan Determinasi PT. Ace Hardware Indonesia, Tbk yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2007-2014**

Model Summary <sup>a</sup>				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.287 <sup>b</sup>	.082	.285	.0478174

a. Predictors: (Constant), DAR, CR  
b. Dependent Variable: ROA  
Sumber: Hasil Pengolahan Data (SPSS 17.0), 2015

Dari Tabel 6 di atas terlihat bahwa nilai R adalah 0,287 yang berarti bahwa terdapat korelasi yang sangat lemah antara variabel ROA terhadap variabel independennya (CR dan DAR). Sementara koefisien determinasi (*R Square*) adalah 0,082. Hal ini berarti 8,2% variasi dari Return On Assets (ROA) dijelaskan dari kedua variabel independen (*Current Ratio* dan *Debt to Assets Ratio*) sedangkan sisanya yaitu sebesar 91,8% dijelaskan oleh variasi atau faktor lainnya yang tidak dimasukkan dalam model regresi seperti margin laba bersih, perputaran total aktiva, pertumbuhan perusahaan dan ukuran perusahaan.

### 3) Uji Hipotesis

Hipotesis yang diuji dalam penelitian ini adalah uji simultan (Uji F) dan uji parsial (Uji t), sebagai berikut :

#### a) Uji Simultan (Uji F)

Menurut Sunyoto (2009:155), uji F digunakan untuk menguji besarnya pengaruh dari seluruh variabel independen secara bersama-sama (simultan) terhadap variabel dependen. Tingkat signifikansi yang digunakan adalah sebesar 5%, dengan *level of confidence* 95% ( $\alpha = 0,05$ ) dan *degree of freedom* (n-k) dan (k-1), dimana (n) adalah jumlah observasi dan (k) adalah jumlah variabel

Hasil perkiraan dari nilai  $F_{hitung}$  dalam penelitian ini disajikan pada Tabel 7.

Tabel 7  
Hasil Uji F PT. Ace Hardware Indonesia, Tbk yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2007-2014

ANOVA <sup>a</sup>						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.001	2	.001	.225	.806 <sup>b</sup>
	Residual	.011	5	.002		
	Total	.012	7			

a. Predictors: (Constant), DAR, CR

b. Dependent Variable: ROA

Sumber: Hasil Pengolahan Data (SPSS 17.0), 2015

Nilai  $F_{hitung}$  yang diperoleh pada tabel 7 tersebut akan dibandingkan dengan nilai  $F_{tabel}$ . Adapun nilai  $F_{tabel}$  dengan derajat bebas :  $df : (k-1), (n-k)$  atau  $0,05, (3-1=2), (8-3=5)$  adalah sebesar 5,786. Berdasarkan tabel diatas, diperoleh  $F_{hitung}$  sebesar 0,225 lebih kecil dari  $F_{tabel}$  sehingga dapat dikatakan  $F_{hitung} < F_{tabel} = 0,225 < 5,786$  maka  $H_0$  diterima yang berarti bahwa Likuiditas dan Leverage secara simultan berpengaruh tidak signifikan terhadap Profitabilitas pada PT. Ace Hardware Indonesia, Tbk yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

#### b) Uji Parsial (Uji t)

Uji t merupakan suatu cara untuk mengukur apakah suatu variabel independen bukan merupakan penjelas yang signifikan terhadap variabel dependen. Uji ini dapat dilakukan dengan membandingkan  $t_{hitung}$  dengan  $t_{tabel}$  atau dengan melihat kolom signifikan pada masing-masing  $t_{hitung}$  yang digunakan untuk menguji apakah variabel bebas berpengaruh secara signifikan terhadap variabel terikat atau tidak dalam penelitian ini dapat dilihat pada Tabel 8.

Tabel 8  
Hasil Uji t PT. Ace Hardware Indonesia, Tbk yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2007-2014

Coefficients <sup>a</sup>			
Model		t	Sig.
1	(Constant)	.579	.588
	CR	-.095	.928
	DAR	.250	.812

a. Dependent Variable: ROA  
Sumber: Hasil Pengolahan Data (SPSS 17.0), 2015

Berdasarkan Tabel 8, , dapat diketahui pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen sebagai berikut :

- 1) *Current ratio* (CR) mempunyai nilai signifikansi sebesar 0,928 yang berarti nilai ini lebih besar dari 0,05. Sedangkan, nilai  $t_{hitung}$  diperoleh sebesar 0,095 lebih kecil dari  $t_{tabel}$  yaitu sebesar 2,571 atau dapat dikatakan  $t_{hitung} < t_{tabel} = 0,095 < 2,571$  maka dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  diterima. sehingga dapat dikatakan bahwa likuiditas berpengaruh tidak signifikan terhadap profitabilitas pada PT. Ace Hardware Indonesia, Tbk yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
- 2) *Debt to Assets Ratio* (DAR) mempunyai nilai signifikan sebesar 0,812 yang berarti nilai ini lebih besar dari 0,05, sedangkan nilai  $t_{hitung}$  diperoleh sebesar 0,250 lebih kecil dari  $t_{tabel}$  yaitu 2,571 atau dapat dikatakan  $t_{hitung} < t_{tabel} = 0,250 < 2,571$  maka dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  diterima. Sehingga dapat dikatakan bahwa leverage berpengaruh tidak signifikan terhadap

profitabilitas pada PT. Ace Hardware Indonesia, Tbk yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Jadi berdasarkan hasil uji F dan uji t di atas, dapat disimpulkan bahwa rasio likuiditas dan rasio leverage berpengaruh tidak signifikan terhadap profitabilitas pada PT. Ace Hardware Indonesia, Tbk. yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia baik secara parsial maupun simultan

## 2. Evaluasi

### a. Evaluasi Likuiditas pada PT Fast Food Indonesia, Tbk yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Dalam penelitian ini, rasio Likuiditas perusahaan diukur dengan menggunakan *Current ratio* (CR) pada PT. Ace Hardware Indonesia, Tbk periode 2007 – 2014 mengalami fluktuasi. Hal tersebut terlihat pada *Current ratio* (CR) minimum perusahaan yaitu sebesar 3,977 pada tahun 2013, yang artinya setiap Rp. 1,- hutang lancar dapat dijamin oleh aset lancar sebesar 3,977 atau 397,7%. *Current ratio* (CR) minimum disebabkan karena peningkatan aset lancar dari tahun sebelumnya yaitu sebesar Rp 1,218,820,569,255- menjadi Rp 1,747,185,411,973 dan peningkatan kewajiban lancar dari tahun sebelumnya sebesar Rp. 208,254,982,747,- menjadi Rp 439,275,331,629,-. Peningkatan aset lancar jauh lebih banyak dibandingkan dengan peningkatan kewajiban lancar perusahaan, hal ini dikarenakan perusahaan mempunyai jumlah persediaan yang lebih banyak dibandingkan dengan tahun sebelumnya.

*Current Ratio* (CR) maksimum terletak pada tahun 2009 sebesar 10,600, yang artinya setiap Rp. 1,- hutang lancar dapat dijamin oleh aset lancar sebesar 10,600. *Current Ratio* (CR) maksimum disebabkan karena aset lancar meningkat dari tahun sebelumnya yaitu sebesar Rp 619,284,210,217,- menjadi Rp. 775,772,167,178,- sedangkan kewajiban lancar mengalami penurunan dari tahun sebelumnya yaitu sebesar Rp 91,853,081,129,- menjadi Rp. 73,186,201,328,-. Ini menunjukkan bahwa perusahaan berkemampuan untuk melunasi liabilitas jangka pendek dengan menggunakan aset lancarnya. Namun hal ini juga dapat mengindikasikan adanya pengelolaan aset yang kurang baik atau tidak efisien, karena distribusi aset berada pada piutang pembiayaan, piutang usaha dan persediaan yang kemungkinan sulit untuk ditagih atau dikonversikan menjadi kas dan jumlah persediaan yang berlebihan.

### b. Evaluasi Leverage pada PT Fast Food Indonesia, Tbk yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Dari hasil penelitian yang dilakukan, kondisi Leverage pada PT. Ace Hardware Indonesia, Tbk periode 2007 – 2014 mengalami fluktuasi. Kondisi ini terlihat dimana rata-rata DAR perusahaan sebesar 0,159, yang artinya 15,9% aset yang dimiliki perusahaan dibiayai oleh hutang, baik hutang jangka pendek maupun jangka panjang. *Debt to Assets Ratio* (DAR) minimum perusahaan periode 2007-2014

adalah sebesar 0,106 yaitu pada tahun 2009. Ini artinya 10,6% aset yang dimiliki perusahaan dibiayai oleh hutang, sedangkan 89,4% aset lainnya dibiayai oleh ekuitas. DAR minimum yaitu pada tahun 2009 disebabkan karena total utang menurun dari tahun sebelumnya yaitu sebesar Rp 112,818,881,129 menjadi Rp 102,786,712,328 dan total aset meningkat dari tahun sebelumnya yaitu sebesar Rp 790,276,530,798 menjadi Rp 970,555,943,386. Pada saat DAR mencapai tingkat minimum, ini menunjukkan kinerja PT. Ace Hardware Indonesia, Tbk meningkat dan kreditor lebih menyukai rasio hutang yang rendah. Karena semakin rendah rasio ini, maka semakin besar perlindungan terhadap kerugian kreditor dalam peristiwa likuidasi.

*Debt to Assets Ratio* (DAR) maksimum perusahaan periode 2007 - 2014 adalah sebesar 0,227 yaitu pada tahun 2013. Ini artinya, 2,27% aset yang dimiliki perusahaan dibiayai oleh hutang, sedangkan sisanya 97,73% aset lainnya dibiayai oleh ekuitas. *Debt to Assets Ratio* (DAR) maksimum pada tahun 2013 disebabkan karena total aset perusahaan jauh lebih tinggi dibandingkan dengan total utang perusahaan yaitu sebesar Rp 2,478,918,584,338 dan Rp 563,420,146,246. Pada saat DAR mencapai tingkat maksimum, ini menunjukkan peningkatan resiko pada kreditor berupa ketidakmampuan perusahaan membayar semua kewajibannya. Dari pihak investor, rasio yang tinggi akan mengakibatkan pembayaran bunga yang tinggi yang pada akhirnya akan mengurangi pembayaran dividen.

#### c. Evaluasi Profitabilitas pada PT Fast Food Indonesia, Tbk yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, kondisi profitabilitas pada PT. Ace Hardware Indonesia, Tbk periode 2007 – 2014 mengalami fluktuasi. Kondisi ini terlihat dimana rata-rata *Return On Assets* (ROA) sebesar 0,171, yang artinya perusahaan hanya mampu menghasilkan laba bersih sebesar 17,1% dari total penggunaan aset. Pada saat *Return On Assets* (ROA) maksimum yaitu terletak pada tahun 2012 sebesar 0,224 menunjukkan bahwa perusahaan mampu memberikan 22,4% pengembalian atas seluruh aset yang digunakan. Dengan demikian, telah terjadi peningkatan kinerja manajemen dalam menghasilkan laba. *Return On Assets* (ROA) maksimum disebabkan karena peningkatan total aset perusahaan jauh lebih banyak dan tidak diimbangi dengan peningkatan laba bersih perusahaan. Hal ini terlihat pada total aset perusahaan pada tahun 2011 dan 2012 yaitu sebesar Rp1,451,755,376,484 dan Rp 1,916,914,650,213. Sedangkan laba bersih perusahaan tahun 2011 dan 2012 adalah sebesar Rp 279,504,732,018 dan Rp 428,849,175,516.

Pada saat *Return On Assets* (ROA) minimum yang terletak pada tahun 2007 sebesar 0,085 menunjukkan perusahaan mampu memberikan 8,5% pengembalian atas seluruh aset yang digunakan. Profitabilitas menurun dikarenakan kualitas aset

yang kurang baik sehingga jumlah laba bersih yang dihasilkan sedikit. Hal ini disebabkan karena aktivitas penjualan yang belum optimal, banyaknya aset yang tidak produktif, total aset belum dimanfaatkan secara maksimal untuk menciptakan penjualan dan terlalu besarnya beban operasional serta beban lain-lain. Perusahaan juga sebaiknya memperhatikan margin laba bersih perusahaan (*net profit margin*). Karena margin laba bersih perusahaan (*net profit margin*) adalah rasio yang digunakan untuk mengukur besarnya persentase laba bersih atas penjualan bersih. Semakin tinggi margin laba bersih berarti semakin tinggi pula laba bersih yang dihasilkan dari penjualan bersih.

#### d. Evaluasi Pengaruh Likuiditas dan Leverage Terhadap Profitabilitas pada PT Fast Food Indonesia, Tbk yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Berdasarkan pengujian koefisiensi korelasi dan determinasi diperoleh nilai R adalah 0,287 yang berarti terdapat korelasi yang sangat lemah diantara variabel ROA terhadap variabel CR dan DAR. Nilai koefisien determinasi (*R Square*) adalah 0,082. Hal ini berarti 8,2% variasi dari ROA dijelaskan dari kedua variabel independen sedangkan sisanya sebesar 91,8% dijelaskan oleh variasi atau faktor lainnya yang tidak dimasukkan dalam model regresi seperti margin laba bersih, perputaran aktiva, pertumbuhan dan ukuran perusahaan, *quick ratio* (QR), *cash ratio* dan *debt to equity ratio* (DER).

Berdasarkan uji F, diperoleh  $F_{hitung}$  sebesar 0,225 dan nilai ini lebih kecil dari  $F_{tabel}$  sebesar 5,786 atau dapat dikatakan  $F_{hitung} < F_{tabel} = 0,225 < 5,786$  maka  $H_0$  diterima yang berarti bahwa likuiditas dan leverage secara simultan berpengaruh tidak signifikan terhadap Profitabilitas pada PT. Ace Hardware Indonesia, Tbk yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Berdasarkan hasil uji t, *Current ratio* (CR) mempunyai nilai signifikansi sebesar 0,928 yang berarti nilai ini lebih besar dari 0,05. Sedangkan, nilai  $t_{hitung}$  diperoleh sebesar -0,095 lebih kecil dari  $t_{tabel}$  yaitu sebesar 2,571 atau dapat dikatakan  $t_{hitung} < t_{tabel} = 0,095 < 2,571$  maka dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  diterima. sehingga dapat dikatakan bahwa secara parsial likuiditas berpengaruh tidak signifikan terhadap profitabilitas pada PT. Ace Hardware Indonesia, Tbk yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Sedangkan *Debt to Assets Ratio* (DAR) mempunyai nilai signifikan sebesar 0,812 yang berarti nilai ini lebih besar dari 0,05, sedangkan nilai  $t_{hitung}$  diperoleh sebesar 0,250 lebih kecil dari  $t_{tabel}$  yaitu 2,571 atau dapat dikatakan  $t_{hitung} < t_{tabel} = 0,250 < 2,571$  maka dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  diterima. Sehingga dapat dikatakan bahwa secara parsial leverage berpengaruh tidak signifikan terhadap Profitabilitas pada PT. Ace Hardware Indonesia, Tbk yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Berdasarkan hasil analisis regresi di atas, diperoleh  $Y = 0,144 - 0,002X_1 + 0,231X_2 + \epsilon$ . Besarnya pengaruh likuiditas terhadap profitabilitas adalah - 0,002 yang berarti bahwa setiap variabel likuiditas

meningkat sebesar satu satuan, maka profitabilitas perusahaan akan menurun sebesar 0,002 dengan asumsi variabel independen lainnya dianggap tetap atau sama dengan nol. Sehingga dapat dikatakan penelitian ini sejalan dengan teori yang diperoleh penulis yaitu menurut Horne dan John (2005:313), yaitu Likuiditas berbanding terbalik dengan Profitabilitas. Sedangkan besarnya pengaruh leverage terhadap profitabilitas adalah 0,231 yang berarti bahwa setiap variabel leverage meningkat sebesar satu satuan, maka profitabilitas perusahaan akan meningkat sebesar 0,231 dengan asumsi variabel independen lainnya dianggap tetap atau sama dengan nol. Sehingga dapat dikatakan sesuai dengan teori yang diperoleh penulis, yaitu menurut Hery (2015:191), perusahaan dengan rasio solvabilitas/leverage yang tinggi (memiliki utang yang besar) dapat berdampak pada timbulnya resiko keuangan yang besar, tetapi juga memiliki peluang yang besar pula untuk menghasilkan laba yang tinggi dan menurut *Pecking Order Theory* juga menyatakan bahwa profitabilitas ditentukan oleh leverage.

Dari penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa rasio likuiditas dan rasio leverage berpengaruh tidak signifikan terhadap profitabilitas perusahaan pada PT. Ace Hardware Indonesia, Tbk yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, Tbk periode 2007-2014 baik secara parsial maupun simultan. Hal ini menunjukkan bahwa likuiditas dan leverage tidak dapat digunakan untuk memprediksi profitabilitas pada PT. Ace Hardware Indonesia, Tbk yang tercermin dalam persamaan regresi linier berganda yang menunjukkan besar pengaruh likuiditas dan leverage adalah sebesar -0,002 satuan dan 0,231 satuan.

## D. KESIMPULAN DAN SARAN

### 1. Kesimpulan

- Dari hasil penelitian, rata-rata profitabilitas yang diukur dengan menggunakan *Return On Assets* (ROA) adalah sebesar 0,171. ROA maksimum adalah sebesar 0,224 dan ROA minimum adalah sebesar 0,085. Tingkat ROA yang berada di atas atau sama dengan rata-rata berada pada tahun 2008, 2011, 2012, 2013, dan 2014.
- Dari hasil pengujian regresi berganda yang telah dilakukan, diperoleh persamaan regresi adalah sebagai berikut :  $Y = 0,144 - 0,002X_1 + 0,231X_2 + \epsilon$ . Persamaan regresi tersebut menunjukkan bahwa variabel Likuiditas memiliki pengaruh negatif terhadap profitabilitas perusahaan dan besarnya pengaruh yang dimaksud adalah 0,002, yang berarti bahwa setiap variabel Likuiditas/CR meningkat sebesar satu satuan, maka Profitabilitas/ROA akan menurun sebesar 0,002 dengan asumsi variabel independen lainnya dianggap tetap atau sama dengan nol. Persamaan regresi tersebut menunjukkan bahwa variabel Leverage memiliki pengaruh positif terhadap profitabilitas perusahaan dan besarnya pengaruh yang dimaksud adalah 0,231, yang berarti bahwa setiap variabel Leverage/DAR meningkat sebesar satu satuan, maka Profitabilitas/ROA akan

bertambah sebesar 0,231 dengan asumsi variabel independen lainnya dianggap tetap atau sama dengan nol.

- Berdasarkan penelitian uji F, dengan tingkat signifikan yang digunakan adalah sebesar 5%, dengan *level of confidence* 95% ( $\alpha = 0,05$ ) dan *degree of freedom* (n-k) dan (k-1). Dalam penelitian ini, diperoleh df : , (k-1), (n-k) atau 0,05, (3-1), (8-3) adalah sebesar 5,786. Berdasarkan tabel hasil penelitian, diperoleh  $F_{hitung}$  sebesar 0,225 dan nilai ini lebih kecil dari  $F_{tabel}$  sebesar 5,786 atau dapat dikatakan  $F_{hitung} < F_{tabel} = 0,225 < 5,786$  maka  $H_0$  diterima yang berarti bahwa Likuiditas dan Leverage secara simultan berpengaruh tidak signifikan terhadap variabel dependen (Profitabilitas) pada PT. Ace Hardware Indonesia, Tbk yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
- Berdasarkan penelitian uji t, dengan tingkat signifikan yang digunakan adalah sebesar 5%, dengan *level of confidence* 95% ( $\alpha = 0,05/2 = 0,025$ ) dan *degree of freedom* (n-k) dimana n = 8 dan k = 3. Dari hasil uji t, *Current ratio* (CR) mempunyai nilai signifikansi sebesar 0,928 yang berarti nilai ini lebih besar dari 0,05. Sedangkan, nilai  $t_{hitung}$  diperoleh sebesar -0,095 lebih kecil dari  $t_{tabel}$  yaitu sebesar 2,571 atau dapat dikatakan  $t_{hitung} < t_{tabel} = 0,095 < 2,571$  maka dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  diterima. Sehingga dapat dikatakan bahwa Likuiditas berpengaruh tidak signifikan terhadap Profitabilitas pada PT. Ace Hardware Indonesia, Tbk yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
- Berdasarkan hasil uji t, diperoleh *Debt to Assets Ratio* (DAR) mempunyai nilai signifikan sebesar 0,812 yang berarti nilai ini lebih besar dari 0,05, sedangkan nilai  $t_{hitung}$  diperoleh sebesar 0,250 lebih kecil dari  $t_{tabel}$  yaitu 2,571 atau dapat dikatakan  $t_{hitung} < t_{tabel} = 0,250 < 2,571$  maka dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  diterima. Sehingga dapat dikatakan bahwa leverage berpengaruh tidak signifikan terhadap Profitabilitas pada PT. Ace Hardware Indonesia, Tbk yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

### 2. Saran

- Manajemen perusahaan sebaiknya lebih meningkatkan leverage perusahaan sebagai salah satu faktor untuk mempertinggi profitabilitas perusahaan dan manajemen perusahaan sebaiknya memperhatikan likuiditas perusahaan juga karena semakin meningkatnya likuiditas perusahaan dapat menurunkan profitabilitas perusahaan. Manajemen perusahaan sebaiknya lebih memperhatikan dan mengoptimalkan kas dan persediaan perusahaan untuk menghasilkan laba yang lebih banyak.
- Kas perusahaan sebaiknya dapat dimanfaatkan untuk kepentingan ekspansi bisnis dan investasi, baik investasi jangka pendek, menengah, maupun jangka panjang dan manajemen perusahaan sebaiknya melakukan analisis rasio keuangan

secara berkala. Sehingga rasio likuiditas perusahaan dapat dimonitor dan dievaluasi perkembangan kondisi keuangan perusahaan dari waktu ke waktu

- c. Sehubungan dengan keterbatasan yang ada pada penulis, penelitian ini masih terdapat kelemahan. Maka diharapkan bagi peneliti selanjutnya untuk memperluas bahasan mengenai rasio lainnya untuk mengetahui bagaimana pengaruh likuiditas dan leverage terhadap profitabilitas perusahaan seperti *Quick Ratio (QR)*, *Cash Ratio*, *Debt to Equity Ratio (DER)*, *Operating income to liabilities Ratio*, *Net Profit Margin*, *Gross profit Margin* dan lain sebagainya.

#### E. DAFTAR PUSTAKA

- Brigham, Eugene F. dan Joel F. Houston. 2006. **Dasar-Dasar Manajemen Keuangan**, Edisi X. Jakarta: Salemba Empat.
- .....2010. **Dasar-dasar Manajemen Keuangan**, Edisi XI, Buku Pertama, Jakarta: Salemba Empat.
- Baridwan, Zaki. 2004. **Intermediate Accounting**. Edisi Kedelapan. Yogyakarta : BPFE.
- Hery. 2015. **Analisis Laporan Keuangan**. Yogyakarta: CAPS.
- Horne, James C. dan John M. Wachowicz. 2005. **Prinsip-Prinsip Manajemen Keuangan**, Buku I, Edisi XII. Jakarta: Salemba Empat.
- .....2012. **Prinsip-Prinsip Manajemen Keuangan**, Edisi XIII, Jilid I. Jakarta: Salemba Empat.
- Keown, A. J. et. al. 2007. **Financial Management: Principles and Applications**, 10<sup>th</sup> Edition. New Jersey: Prentice Hall International Edition.
- Riyanto, Bambang. 2001. **Dasar-Dasar Pembelian Perusahaan**, Edisi IV. Yogyakarta: BPFE.
- Sudana, I. Made. 2011. **Manajemen Keuangan Perusahaan: Teori dan Praktek**. Jakarta: Erlangga.
- Sunyoto, Danang. 2009. **Analisis Regresi dan Uji Hipotesis**, Edisi I. Yogyakarta: Media Pressindo

# ANALISIS PERANAN RASIO AKTIVITAS DAN PROFITABILITAS TERHADAP NILAI PERUSAHAAN PADA PT KALBE FARMA, Tbk. YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA

Oleh:

Merry Nurleli

S1 Akuntansi

Parman Tarigan, Jubi, Ady Inrawan

## Abstrak

Tujuan dari penelitian ini adalah : 1) Untuk mengetahui gambaran rasio aktivitas, profitabilitas dan nilai perusahaan pada PT Kalbe Farma, Tbk yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2) Untuk mengetahui peranan rasio aktivitas dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan pada PT Kalbe Farma, Tbk yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Teknik analisa data yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif, analisis komparatif.

Hasil penelitian ini adalah : 1) Nilai TATO tertinggi adalah pada tahun 2010 yaitu 1,454 kali, nilai TATO terendah adalah pada tahun 2011 yaitu 1,318 kali. Nilai ROA tertinggi adalah pada tahun 2010 yaitu 0,191 kali, nilai ROA terendah adalah pada tahun 2009 yaitu 0,162 kali. Nilai MBR tertinggi adalah pada tahun 2014 yaitu 8,738 kali, nilai MBR terendah adalah pada tahun 2009 yaitu 0,551 kali 2) Secara keseluruhan trend Rasio Aktivitas cenderung stabil sedangkan Nilai Perusahaan mengalami peningkatan, hal yang sama juga terjadi pada trend Profitabilitas yang cenderung stabil namun Nilai Perusahaan mengalami peningkatan.

Kata kunci: *Total Assets Turnover (TATO), Return on Assets (ROA) dan Market to Book Ratio (MBR)*

## Abstract

*The purpose of this research are: 1) To describe the Ratio of Activity and Profitability of the Company at PT Kalbe Farma, Tbk Listed on the Indonesia Stock Exchange. 2) To find out the role of the Ratio of Activity and Profitability of the Company at PT Kalbe Farma, Tbk Listed on the Indonesia Stock Exchange. Data analysis techniques used in this research is descriptive analysis techniques and comparative analysis techniques.*

*The results of this research can be concluded as: 1) TATO highest value in 2010, namely 1,454 kali, TATO lowest value in 2009 namely 1,318 kali. ROA highest value in 2010, namely 0,191 kali, ROA lowest value in 2009 namely 0,162 kali. MBR highest value in 2014, namely 8,738 kali, MBR lowest value in 2009 namely 0,551 kali. 2) The overall trend of the activity ratio trends to be stable, while the company's value has increased, the same thing also happened in the profitability trend to be stable yet the company's value has increased.*

*Keywords: Total Assets Turnover (TATO), Return on Assets (ROA) and Market to Book Ratio (MBR)*

## A. PENDAHULUAN

### 1. Latar Belakang Masalah

Pasar modal merupakan media yang sangat efektif untuk dapat menyalurkan dan menginvestasikan dana yang berdampak produktif dan menguntungkan bagi investor dalam bentuk saham atau obligasi. Harga saham mencerminkan indikator adanya keberhasilan dalam mengelola perusahaan. Pada umumnya, perusahaan memiliki tujuan jangka pendek dan jangka panjang. Tujuan perusahaan dalam jangka pendek yaitu mendapatkan laba secara maksimal dengan menggunakan sumber daya yang dimiliki, sedangkan tujuan perusahaan dalam jangka panjang yaitu untuk memaksimalkan nilai perusahaan.

Nilai perusahaan merupakan harga yang bersedia dibayar oleh calon pembeli apabila perusahaan tersebut dijual, semakin tinggi nilai perusahaan semakin besar pula kemakmuran yang diterima oleh pemilik perusahaan. (Husnan dan Pudjiastuti, 2002:7). Nilai perusahaan salah satunya dapat diukur dengan *market to book ratio (MBR)*. *Market to book ratio (MBR)* merupakan rasio harga pasar suatu saham terhadap nilai bukunya. Rasio ini

memberikan indikasi pandangan investor atas perusahaan.

Aktivitas perusahaan yang efektif dan efisien dapat mempengaruhi laba dan arus kas perusahaan, dan pada akhirnya akan menambah nilai perusahaan. Untuk mengukur efektivitas dan efisiensi perusahaan dalam mengelola aktiva yang dimiliki perusahaan, digunakan rasio aktivitas (Sudana, 2011:21). Rasio aktivitas dapat diukur dengan *total assets turnover (TATO)* yang menunjukkan bagaimana efektivitas perusahaan menggunakan keseluruhan aktiva untuk menciptakan penjualan dan mendapatkan laba. (Sartono, 2010:120).

Menurut Horne dan John (2005:222), rasio profitabilitas (*profitability ratio*) adalah rasio yang menghubungkan laba dari penjualan dan investasi. Salah satu rasio keuangan perusahaan yang berhubungan dengan profitabilitas dalam mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan adalah *return on assets (ROA)*.

Berikut ini disajikan data rata-rata *Total Assets Turnover, Return on Assets* dan *Market to Book Ratio* PT Kalbe Farma, Tbk yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2009-2014.

**Tabel 1**  
**Gambaran Total Assets Turnover, Return on Assets dan Market to Book Ratio PT Kalbe Farma, Tbk yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2009-2014**

Tahun	TATO (kali)	ROA (kali)	MBR (kali)
2009	1,401	0,162	0,551
2010	1,454	0,191	5,718
2011	1,318	0,184	5,299
2012	1,447	0,188	7,095
2013	1,414	0,174	6,893
2014	1,397	0,171	8,738
<b>Rata-rata</b>	<b>1,405</b>	<b>0,178</b>	<b>5,716</b>

:Sumber : Laporan Keuangan PT Kalbe Farma, Tbk (Diolah)

Dari tabel 1 di atas dapat dilihat bahwa, secara keseluruhan kondisi nilai perusahaan yang diukur dengan MBR cenderung mengalami peningkatan meskipun beberapa tahun mengalami penurunan. Meningkatnya MBR pada tahun 2010 sebesar 5,718 kali diasumsi disebabkan dari peningkatan rasio aktivitas yang diukur dengan TATO sebesar 1,454 kali dan peningkatan profitabilitas yang diukur dengan ROA sebesar 0,191 kali. Sedangkan pada tahun 2012 MBR mengalami penurunan diikuti dengan penurunan TATO sebesar 1,318 kali dan penurunan ROA sebesar 0,184 kali. Penurunan ini terjadi karena aset yang dimiliki perusahaan tidak mampu menghasilkan penjualan secara optimal sehingga tidak dapat meningkatkan laba.

## 2. Rumusan Masalah

- Bagaimana gambaran rasio aktivitas, profitabilitas dan nilai perusahaan pada PT Kalbe Farma, Tbk yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
- Bagaimana peranan rasio aktivitas dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan pada PT Kalbe Farma, Tbk yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?

## 3. Tujuan Penelitian

- Untuk mengetahui gambaran rasio aktivitas, profitabilitas dan nilai perusahaan pada PT Kalbe Farma, Tbk yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
- Untuk mengetahui peranan rasio aktivitas dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan pada PT Kalbe Farma, Tbk yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

## 4. Metodologi Penelitian

Desain penelitian menurut Wiley (2006:152), merupakan suatu cara yang sistematis dan objektif dengan maksud untuk memperoleh data atau mengumpulkan keterangan untuk diteliti dan dianalisis sampai pada solusi setelah mengidentifikasi variabel dalam suatu situasi masalah dan pengembangan kerangka teoritis. Adapun desain penelitian yang digunakan dalam

penulisan penelitian ini adalah penelitian kepustakaan (*library research*).

Dalam penelitian ini metode pengumpulan data yang digunakan adalah metode dokumentasi. Adapun jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kualitatif dan kuantitatif. Hasil data yang diperoleh dari lapangan akan dianalisis secara deskriptif baik bersifat kualitatif dan kuantitatif.

## B. LANDASAN TEORI

### 1. Laporan Keuangan

Laporan keuangan menggambarkan tentang bagaimana susunan kekayaan yang dimiliki perusahaan dan bagaimana perusahaan memperoleh sumber-sumber kekayaan tersebut dan juga untuk melihat perkembangan perusahaan. Menurut Kasmir (2010:66), laporan keuangan adalah laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada saat ini atau dalam suatu periode tertentu.

Menurut Rudianto (2012:17) sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan yang berlaku di Indonesia, laporan keuangan terdiri dari laporan laba rugi komprehensif, laporan perubahan ekuitas, laporan posisi keuangan, laporan arus kas, catatan atas laporan keuangan, dan laporan posisi keuangan pada awal periode komparatif.

Menurut PSAK dalam Martani, dkk. (2012:37) ada empat karakteristik kualitatif pokok yaitu : dapat dipahami, dapat dibandingkan, relevan, dan keandalan.

### 2. Analisis Laporan Keuangan

Menganalisis laporan keuangan berarti kita menilai kinerja perusahaan, baik secara internal perusahaan maupun dibandingkan dengan industrinya. Hal ini berguna bagi perkembangan perusahaan, untuk mengetahui seberapa efektifkah perusahaan mereka bekerja. Menurut Subramanyam dan John (2010:4), analisis laporan keuangan (*financial statement analysis*) adalah aplikasi dari alat dan teknik analitis untuk laporan keuangan bertujuan umum dan data-data yang berkaitan untuk menghasilkan estimasi dan kesimpulan yang bermanfaat dalam analisis bisnis.

Alat dasar analisis laporan keuangan menurut Subramanyam dan John (2010:34), terdiri dari : analisis laporan keuangan komparatif, analisis laporan keuangan *common-size*, analisis rasio, analisis arus kas, dan model valuasi.

### 3. Rasio Keuangan

Menurut Kasmir (2010:93), rasio keuangan merupakan kegiatan membandingkan angka-angka yang ada dalam laporan keuangan dengan cara membagi satu angka dengan angka lainnya. Jenis-jenis rasio keuangan menurut Brigham dan Joel (2010:133) yaitu: rasio likuiditas, rasio manajemen aset, rasio manajemen utang, rasio profitabilitas, dan rasio nilai pasar.

#### 4. Rasio Aktivitas

##### a. Defenisi Rasio Aktivitas

Menurut Sudana (2011:21), rasio aktivitas merupakan rasio untuk mengukur efektivitas dan efisiensi perusahaan dalam mengelola aktiva yang dimiliki perusahaan. Jenis-jenis rasio aktivitas menurut Kasmir (2010:127), yaitu: perputaran piutang, perputaran sediaan, perputaran modal kerja, perputaran aset lancar, perputaran aset.

##### b. Faktor-faktor yang mempengaruhi *Total Asset Turnover*

Menurut Riyanto (2009:40), tinggi rendahnya operating assets turnover selama periode tertentu ditentukan oleh 2 faktor yaitu *net sales* dan *operating assets*. *Operating assets turnover* dapat dipertinggi dengan 2 cara, yaitu:

- 1) Dengan menambah modal usaha (*operating assets*) sampai tingkat tertentu diusahakan tercapainya tambahan sales yang sebesar-besarnya.
- 2) Dengan mengurangi sales sampai tingkat tertentu diusahakan penurunan atau pengurangan operating assets sebesar-besarnya.

#### 5. Rasio Profitabilitas

##### a. Defenisi Profitabilitas

Tujuan akhir yang ingin dicapai suatu perusahaan yang terpenting adalah memperoleh laba atau keuntungan yang maksimal. Menurut Astuti (2004:36), Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba. Sedangkan menurut Brigham dan Joel (2010:146), rasio profitabilitas merupakan sekelompok rasio yang menunjukkan kombinasi dari pengaruh likuiditas, manajemen aset dan hutang pada hasil operasi.

Menurut Horne dan John (2012:180), ada dua tipe rasio profitabilitas, yaitu yang menunjukkan profitabilitas sehubungan dalam kaitannya dengan penjualan dan yang menunjukkan profitabilitas dalam kaitannya dengan investasi. Menurut Sudana (2011:22), terdapat beberapa cara untuk mengukur besar kecilnya profitabilitas, yaitu: *Return on Assets* (ROA), *Return On Equity* (ROE), dan *Profit Margin Ratio*.

##### b. Faktor-faktor yang mempengaruhi *Return on Assets*

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi *Return on Assets* (ROA). Menurut Riyanto (2009:37) tinggi rendahnya profitabilitas ditentukan oleh 2 faktor yaitu: *Profit margin* dan *Turnover of operating assets*.

#### 6. Nilai Perusahaan

##### a. Definisi Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan merupakan persepsi investor terhadap perusahaan, yang sering dikaitkan dengan harga saham. Menurut Keown, et. al. (2004:470), nilai perusahaan adalah nilai pasar atas surat berharga hutang dan ekuitas perusahaan yang beredar. Jika tujuan manajemen adalah memaksimalkan nilai perusahaan maka perusahaan

harus memilih rasio hutang terhadap ekuitas yang menghasilkan nilai perusahaan sebesar mungkin.

Menurut Atmaja (2003:4), memaksimalkan nilai pasar perusahaan sama dengan memaksimalkan harga pasar saham. Hal ini dapat dijelaskan secara sederhana sebagai berikut: nilai perusahaan ( $V = \text{Value}$ ) adalah hutang ( $D = \text{Debt}$ ) ditambah modal sendiri ( $E = \text{Equity}$ ).

##### b. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Nilai Perusahaan

Faktor-faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan menurut Horne dan John (2012:3), tersebut antara lain: keputusan investasi, keputusan pendanaan, dan keputusan manajemen aset.

##### c. Faktor-faktor yang mempengaruhi Harga Saham

Menurut Weston dan Brigham (2001:26), faktor-faktor yang mempengaruhi harga saham adalah : laba per lembar saham (*Earning Per Share/EPS*), tingkat bunga, jumlah kas deviden yang diberikan, jumlah laba yang didapat perusahaan, dan tingkat resiko dan pengembalian.

##### d. *Market to Book Ratio* (MBR)

Nilai perusahaan dalam penelitian ini dihitung dengan menggunakan *market to book ratio* (MBR). Alasan menggunakan rasio ini karena penghitungan *market to book ratio* dapat memperlihatkan perbandingan harga pasar suatu saham dibandingkan dengan nilai buku yang sesungguhnya.

#### 7. Peranan Rasio Aktivitas dan Nilai Perusahaan

Menurut Brigham dan Joel (2010:150), jika rasio likuiditas, manajemen aset, manajemen utang dan profitabilitas semuanya terlihat baik dan jika kondisi ini berjalan terus menerus secara stabil maka rasio nilai pasar juga akan tinggi, harga saham kemungkinan tinggi sesuai dengan yang diperkirakan. Menurut Ang 1997 dalam Aminatuzzahra (2010:23), semakin besar TATO semakin baik karena berarti semakin efisien seluruh aset yang digunakan untuk menunjang kegiatan penjualan. Profitabilitas yang tinggi akan memberikan daya tarik bagi investor sehingga meningkatkan nilai perusahaan.

#### 8. Profitabilitas dan Nilai Perusahaan

Menurut Husnan (2001:317), semakin baik pertumbuhan profitabilitas berarti prospek perusahaan di masa depan dinilai semakin baik juga, artinya semakin baik pula nilai perusahaan di mata investor. Teori yang dikemukakan oleh Modigliani dan Miller (1958) menyatakan bahwa nilai perusahaan ditentukan oleh profitabilitas. Semakin tinggi tingkat profitabilitas suatu perusahaan maka semakin besar tingkat kemakmuran yang diberikan oleh perusahaan yang nantinya akan menarik minat investor untuk memiliki perusahaan tersebut dan akan memberikan pengaruh positif terhadap harga saham di pasar. Ini berarti akan menaikkan nilai perusahaan.

### C. PEMBAHASAN

#### 1. Analisis

##### a. Analisis Rasio Aktivitas pada PT Kalbe Farma, Tbk yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia

*Total Assets Turnover* (TATO) merupakan salah satu dari rasio aktivitas yaitu hubungan dari penjualan bersih dengan total aset.

Berikut ini disajikan perkembangan *total assets turnover* (TATO) PT Kalbe Farma, Tbk yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2009-2014, sebagai berikut :

**Tabel 2**  
Perolehan *Total Assets Turnover* (TATO) PT Kalbe Farma, Tbk yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2009-2014

Tahun	TATO (Kali)	Indeks Perkembangan (%)
2009	1,401	100
2010	1,454	103,78
2011	1,318	94,08
2012	1,447	103,28
2013	1,414	100,93
2014	1,397	99,71

Sumber: Laporan Keuangan PT Kalbe Farma, Tbk, data diolah

Dari data di atas dapat dihitung besarnya persentase perkembangan TATO pada PT Kalbe Farma, Tbk yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, sebagai berikut :

$$\text{Tahun 2009} = \frac{1,401}{1,401} \times 100\% = 100\%$$

$$\text{Tahun 2010} = \frac{1,454}{1,401} \times 100\% = 103,78\%$$

$$\text{Tahun 2011} = \frac{1,318}{1,401} \times 100\% = 94,08\%$$

$$\text{Tahun 2012} = \frac{1,447}{1,401} \times 100\% = 103,28\%$$

$$\text{Tahun 2013} = \frac{1,414}{1,401} \times 100\% = 100,93\%$$

$$\text{Tahun 2014} = \frac{1,397}{1,401} \times 100\% = 99,71\%$$

Berdasarkan Tabel 2 dan perhitungan di atas, dapat dilihat bahwa pada tahun 2009 TATO sebesar 1,401 kali, artinya setiap 1 kali perputaran aset akan menghasilkan penjualan sebesar Rp 1,401. Pada tahun 2010 terjadi kenaikan sebesar 0,053 kali dari tahun 2009. Jika dihitung secara persentase maka terjadi penambahan sebesar 3,78% dari tahun 2009 ke tahun 2010. Hal ini dikarenakan peningkatan jumlah penjualan yang dihasilkan oleh aset perusahaan. Pada tahun 2011, 2012, 2013, dan 2014 nilai TATO sebesar 1,318 kali (94,08%), 1,447 kali (103,28%), 1,414 kali (100,93%), dan 1,397 kali (99,71%).

##### b. Analisis Profitabilitas pada PT Kalbe Farma, Tbk yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia

*Return on Assets* (ROA) merupakan rasio keuangan perusahaan yang berhubungan dengan profitabilitas dalam mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan. *Return on Assets* (ROA) menggambarkan perusahaan dengan menggunakan seluruh aset yang dimiliki untuk menghasilkan laba setelah pajak.

Berikut ini disajikan perkembangan *Return on Assets* (ROA) PT Kalbe Farma, Tbk yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2009-2014, sebagai berikut :

**Tabel 3**  
Perolehan *Return on Assets* (ROA) PT Kalbe Farma, Tbk yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2009-2014

Tahun	ROA (kali)	Indeks Perkembangan (%)
2009	0,162	100
2010	0,191	117,90
2011	0,184	113,58
2012	0,188	116,05
2013	0,174	107,41
2014	0,171	105,56

Sumber: Laporan Keuangan PT Kalbe Farma, Tbk, data diolah

Dari data di atas dapat dihitung besarnya persentase perkembangan ROA pada PT Kalbe Farma, Tbk yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, sebagai berikut :

$$\text{Tahun 2009} = \frac{0,162}{0,162} \times 100\% = 100\%$$

$$\text{Tahun 2010} = \frac{0,191}{0,162} \times 100\% = 117,90\%$$

$$\text{Tahun 2011} = \frac{0,184}{0,162} \times 100\% = 113,58\%$$

$$\text{Tahun 2012} = \frac{0,188}{0,162} \times 100\% = 116,05\%$$

$$\text{Tahun 2013} = \frac{0,174}{0,162} \times 100\% = 107,41\%$$

$$\text{Tahun 2014} = \frac{0,171}{0,162} \times 100\% = 105,56\%$$

Berdasarkan Tabel 3 dan perhitungan di atas, dapat dilihat bahwa pada tahun 2009 ROA sebesar 0,162 kali, artinya setiap Rp 1000,- aset menghasilkan laba sebesar Rp 0,162. Pada tahun 2010 terjadi kenaikan sebesar 0,029 kali dari tahun 2009, jika dihitung secara persentase maka terjadi penambahan sebesar 17,90%. Ini berarti dalam periode ini kinerja perusahaan baik dimana kondisi ini disebabkan perusahaan menggunakan asetnya secara efisien sehingga laba yang dihasilkan meningkat. Pada tahun 2011, 2012, 2013, dan 2014 nilai ROA sebesar 0,184 kali (113,58%), 0,188 kali

(116,05%), 0,174 kali (107,41%), dan 0,171 kali (105,56%).

**c. Analisis Nilai Perusahaan PT Kalbe Farma, Tbk yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia**

*Market to Book Ratio* (MBR) merupakan salah satu dari rasio pasar untuk mengukur nilai perusahaan. *Market to book ratio* (MBR) memperlihatkan perbandingan harga pasar suatu saham dibandingkan dengan nilai buku yang sesungguhnya.

Berikut ini disajikan perkembangan *Market to Book Ratio* (MBR) PT Kalbe Farma, Tbk yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2009-2014, sebagai berikut :

**Tabel 4**  
**Perolehan *Market to Book Ratio* (MBR) PT Kalbe Farma, Tbk yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2009-2014**

Tahun	MBR (kali)	Indeks Perkembangan (%)
2009	0,551	100
2010	5,718	1037,75
2011	5,299	961,71
2012	7,095	1287,65
2013	6,893	1250,99
2014	8,738	1585,84

Sumber: Laporan Keuangan PT Kalbe Farma, Tbk, data diolah

Dari data di atas dapat dihitung besarnya persentase perkembangan TATO pada PT Kalbe Farma, Tbk yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, sebagai berikut :

$$\text{Tahun 2009} = \frac{0,551}{0,551} \times 100\% = 100\%$$

$$\text{Tahun 2010} = \frac{5,718}{0,551} \times 100\% = 1037,75\%$$

$$\text{Tahun 2011} = \frac{5,299}{0,551} \times 100\% = 961,71\%$$

$$\text{Tahun 2012} = \frac{7,095}{0,551} \times 100\% = 1287,65\%$$

$$\text{Tahun 2013} = \frac{6,893}{0,551} \times 100\% = 1250,99\%$$

$$\text{Tahun 2014} = \frac{8,738}{0,551} \times 100\% = 1588\%$$

Berdasarkan Tabel 4 dan Perhitungan di atas terlihat bahwa perkembangan *Market to Book Ratio* (MBR) dari tahun ke tahun mengalami peningkatan. Peningkatan ini terjadi dikibatkan oleh meningkatnya TATO dan ROA. Pada tahun 2010, 2011, 2012, 2013, dan 2014 nilai MBR sebesar 5,178 kali (1037,75%), 5,299 kali (961,71%), 7,095 kali (1287,65%), 6,893 kali (1250,99%), dan 8,738 kali (1585,84%).

**d. Analisis Trend Rasio Aktivitas PT Kalbe Farma, Tbk yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia**

Berdasarkan data-data yang diuraikan sebelumnya, maka dapat dihitung analisis trend sebagai berikut :

**Tabel 5**  
**Trend *Total Assets Turnover* (TATO) PT Kalbe Farma, Tbk yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2009-2014**

Tahun	TATO (Y)	X	XY	X <sup>2</sup>
2009	1,401	0	0	0
2010	1,454	1	1,401	1
2011	1,318	2	2,636	4
2012	1,447	3	4,341	9
2013	1,414	4	5,656	16
2014	1,397	5	6,985	25
	<b>8,431</b>	<b>15</b>	<b>21,072</b>	<b>55</b>

Sumber : Pengolahan Data

Dari hasil perhitungan di atas, maka trend yang didapat:

$$Y = 1,3973094 + 0,0031429 X$$

Dari hasil persamaan di atas dapat dijelaskan bahwa TATO mengalami kenaikan setiap tahunnya sebesar 0,0031429 kali. Untuk TATO tahun 2015 dapat diramalkan apabila X=6, maka Y= 1,3973094-0,0031429(6)= 1,378452 1,378 kali.

**e. Analisis Trend Profitabilitas PT Kalbe Farma, Tbk yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia**

Berdasarkan data-data yang diuraikan sebelumnya, maka dapat dihitung analisis trend sebagai berikut :

**Tabel 6**  
**Trend *Return on Assets* (ROA) PT Kalbe Farma, Tbk yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2009-2014**

Tahun	ROA (Y)	X	XY	X <sup>2</sup>
2009	0,162	0	0	0
2010	0,191	1	0,191	1
2011	0,184	2	0,368	4
2012	0,188	3	0,564	9
2013	0,174	4	0,696	16
2014	0,171	5	0,855	25
	<b>1,07</b>	<b>15</b>	<b>2,674</b>	<b>55</b>

Sumber : Pengolahan Data

Dari hasil perhitungan di atas, maka trend yang didapat adalah :

$$Y = 0,1784676 - 0,0000571 X$$

Dari hasil persamaan di atas dapat dijelaskan bahwa ROA mengalami penurunan setiap tahunnya sebesar 0,0000571 kali. Untuk ROA tahun 2015 dapat diramalkan apabila X=6, maka Y = 0,1784676 - 0,0000571 (6) = 0,178133 0,178 kali.

**f. Analisis Trend Nilai Perusahaan PT Kalbe Farma, Tbk yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia**

Berdasarkan data-data yang diuraikan sebelumnya, maka dapat dihitung analisis trend sebagai berikut :

**Tabel 7**  
**Trend Market to Book Ratio (MBR) PT Kalbe Farma, Tbk yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2009-2014**

Tahun	MBR (Y)	X	XY	X <sup>2</sup>
2009	0,551	0	0	0
2010	5,718	1	5,718	1
2011	5,299	2	10,598	4
2012	7,095	3	21,285	9
2013	6,893	4	27,572	16
2014	8,738	5	43,69	25
	<b>34,294</b>	<b>15</b>	<b>108,863</b>	<b>55</b>

Sumber : Pengolahan Data

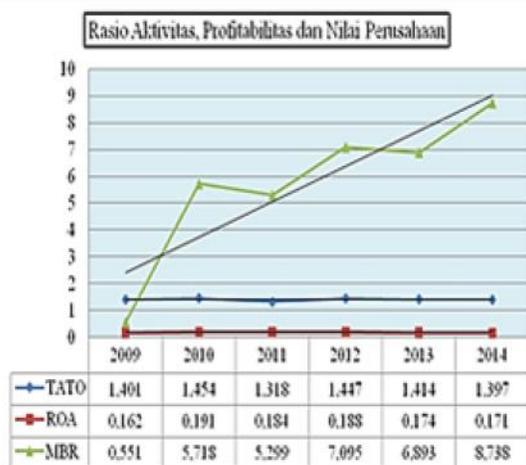
Dari perhitungan di atas, maka trend yang didapat adalah :

$$Y = 2,4045238 + 1,324457 X$$

Dari hasil persamaan di atas dapat dijelaskan bahwa MBR mengalami peningkatan setiap tahunnya sebesar 1,324457 kali. Untuk MBR tahun 2015 dapat diramalkan apabila  $X = 6$ , maka  $Y = 2,4045238 + 1,324457 (6) = 10,3512667$  10,351 kali.

**g. Analisis Peranan Rasio Aktivitas dan Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan PT Kalbe Farma, Tbk yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia**

Untuk menganalisis peranan rasio aktivitas dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan PT Kalbe Farma, Tbk yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2009-2014, maka disajikan gambar rasio aktivitas, profitabilitas dan nilai perusahaan PT Kalbe Farma, Tbk yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2009 sampai dengan tahun 2014, sebagai berikut:



**Gambar 1**  
**Rasio Aktivitas, Profitabilitas dan Nilai Perusahaan PT Kalbe Farma, Tbk yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2009-2014**

1. Analisis Peranan Rasio Aktivitas terhadap Nilai Perusahaan PT Kalbe Farma, Tbk yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia

Secara keseluruhan grafik trend rasio aktivitas dari tahun 2009-2014 cenderung stabil, sedangkan trend nilai perusahaan mengalami peningkatan. Trend rasio aktivitas yang stabil terjadi karena perusahaan kurang efektif dalam menghasilkan penjualan dari total aset yang dimiliki. Sedangkan peningkatan nilai perusahaan disebabkan karena kenaikan harga saham yang diikuti oleh penurunan nilai buku per saham.

2. Analisis Peranan Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan PT Kalbe Farma, Tbk yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia

Secara grafik trend profitabilitas dari tahun 2009-2014 cenderung stabil, sedangkan trend nilai perusahaan mengalami peningkatan dari tahun 2009-2014. Trend profitabilitas yang stabil dikarenakan kurangnya kemampuan aset perusahaan dalam menghasilkan laba. Sedangkan peningkatan nilai perusahaan disebabkan karena kenaikan harga saham yang diikuti oleh penurunan nilai buku per saham.

**2. Evaluasi**

**a. Evaluasi Perkembangan Rasio Aktivitas pada PT Kalbe Farma, Tbk yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia**

Berdasarkan Tabel 2 dan perhitungan analisis *Total Assets Turnover* (TATO), dapat dilihat bahwa terjadi kenaikan nilai TATO pada tahun 2010 yaitu sebesar 1,454 kali, hal ini disebabkan karena penjualan yang dihasilkan perusahaan mengalami peningkatan. Sedangkan pada tahun 2011 terjadi penurunan nilai TATO yaitu sebesar 1,318 kali, penurunan terjadi karena kemampuan aset perusahaan untuk menghasilkan penjualan mengalami penurunan.

**b. Evaluasi Perkembangan Profitabilitas pada PT Kalbe Farma, Tbk yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia**

Berdasarkan Tabel 3 dan perhitungan analisis *Return on Assets* (ROA), dapat dilihat bahwa terjadi kenaikan nilai ROA pada tahun 2010 yaitu sebesar 0,191 kali, hal ini dikarenakan perusahaan mampu menghasilkan laba dengan aset yang dimiliki. Sedangkan pada tahun 2009 terjadi penurunan sebesar 0,162 kali, penurunan ini terjadi karena menurunnya kemampuan aset perusahaan dalam menghasilkan laba.

**c. Evaluasi Perkembangan Nilai Perusahaan PT Kalbe Farma, Tbk yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia**

Berdasarkan Tabel 4 dan perhitungan analisis *Market to Book Ratio* (MBR), dapat dilihat bahwa terjadi kenaikan nilai MBR pada tahun 2014 yaitu sebesar 8,738 kali, peningkatan terjadi karena meningkatnya harga saham pada periode tersebut. Sedangkan pada tahun 2009 terjadi penurunan sebesar 0,551 kali, hal ini disebabkan karena menurunnya penjualan yang mengakibatkan menurunnya laba sehingga berdampak pada penurunan nilai perusahaan.

**d. Evaluasi Peranan Rasio Aktivitas terhadap Nilai Perusahaan pada PT Kalbe Farma, Tbk yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia**

Dari hasil analisis peranan rasio aktivitas terhadap nilai perusahaan PT Kalbe Farma, Tbk yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia, yang ditunjukkan oleh Gambar 1 dapat dilihat bahwa secara grafik, trend rasio aktivitas yang diukur oleh *Total Assets Turnover* (TATO) dari tahun 2009-2014 cenderung stabil, sedangkan trend nilai perusahaan yang diukur dengan *Market to Book Ratio* (MBR) mengalami peningkatan. Trend rasio aktivitas yang stabil terjadi karena perusahaan kurang efektif dalam menghasilkan penjualan, sehingga untuk meningkatkan rasio aktivitas tersebut, perusahaan sebaiknya meningkatkan penjualan dengan menambah modal usaha sampai tingkat tertentu.

**e. Evaluasi Peranan Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan pada PT Kalbe Farma, Tbk yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia**

Dari hasil analisis peranan profitabilitas terhadap nilai perusahaan PT Kalbe Farma, Tbk yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia, yang ditunjukkan oleh Gambar 1 dapat dilihat bahwa secara grafik, trend profitabilitas yang diukur oleh *Return on Assets* (ROA) dari tahun 2009-2014 juga cenderung stabil, sedangkan trend nilai perusahaan yang diukur dengan *Market to Book Ratio* (MBR) mengalami peningkatan. Trend profitabilitas yang stabil disebabkan karena kurangnya kemampuan aset perusahaan dalam menghasilkan laba. Sehingga untuk meningkatkan profitabilitas, perusahaan sebaiknya meningkatkan penjualan yang akan meningkatkan laba perusahaan.

## **D. KESIMPULAN DAN SARAN**

### **1. Kesimpulan**

- a. Dari hasil analisis perkembangan Total Assets Turnover (TATO), didapat nilai TATO tertinggi adalah pada tahun 2010 yaitu 1,454 kali (103,78%), sedangkan nilai TATO terendah adalah pada tahun 2011 yaitu 1,318 kali (94,08%). Dari hasil analisis trend TATO didapat persamaan  $Y = 1,3973094 + 0,0031429 X$ , sehingga TATO tahun 2015 dapat diramalkan apabila  $X=6$ , maka  $Y = 1,3973094 - 0,0031429 (6) = 1,378$  kali.
- b. Dari hasil analisis perkembangan Return on Assets (ROA), didapat nilai ROA tertinggi adalah pada tahun 2010 yaitu 0,191 kali (117,90%), sedangkan nilai ROA terendah adalah pada tahun 2009 yaitu 0,162 kali (100%). Dari hasil analisis trend didapat persamaan  $Y = 0,1784676 - 0,0000571 X$ , sehingga ROA tahun 2015 dapat diramalkan apabila  $X=6$ , maka  $Y = 0,1784676 - 0,0000571 (6) = 0,178$  kali.
- c. Dari hasil analisis perkembangan Market to Book Ratio (MBR) didapat nilai MBR tertinggi

adalah pada tahun 2014 yaitu 8,738 kali (1585,84%), sedangkan nilai MBR terendah adalah pada tahun 2009 yaitu 0,551 kali (100%). Dari hasil analisis trend didapat persamaan  $Y = 2,4045238 + 1,324457 X$ , untuk MBR tahun 2015 dapat diramalkan apabila  $X=6$ , maka  $Y = 2,4045238 + 1,324457 (6) = 10,351$  kali.

### **2. Saran**

- a. Rasio Aktivitas dan Profitabilitas cenderung stabil, sedangkan nilai perusahaan mengalami peningkatan. Dalam hal ini sebaiknya perusahaan lebih memperhatikan kinerja perusahaan agar dapat meningkatkan rasio aktivitas dan profitabilitas perusahaan maka sebaiknya perusahaan lebih meningkatkan penjualan yang dapat mendorong peningkatan laba perusahaan.
- b. Bagi investor dan calon investor sebaiknya terlebih dahulu menganalisis kinerja perusahaan yang tercermin dari rasio aktivitas dan profitabilitas perusahaan tersebut dengan memperhatikan apakah perusahaan tersebut menggunakan asetnya secara efisien untuk menghasilkan penjualan dan memperoleh laba.
- c. Sehubungan dengan keterbatasan-keterbatasan yang ada pada penulis, penelitian ini masih terdapat kelemahan-kelemahan dan belum dapat mengungkap seluruh variabel yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan pada PT Kalbe Farma, Tbk yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Sebagai bahan masukan untuk penelitian selanjutnya, perlu memperbanyak variabel penelitian yaitu rasio aktivitas dan profitabilitas yang tidak dibahas di dalam penelitian, seperti Perputaran Persediaan (*Inventory Turnover*), Jangka Waktu Penagihan (*Day Sales Outstanding = DSO*), Perputaran Aset Tetap (PPE turnover), *Return on Equity*, *Gross Profit Margin*, *Net Profit Margin*, *Dividend Payout Ratio* (DPR) atau rasio-rasio keuangan yang lain seperti, *Debt to Equity Ratio* (DER), *Debt to Asset Ratio* (DAR), *Long Term Debt to Equity Ratio* (LDER), *Long Term Debt to Asset Ratio* (LDAR) dan *Times Interest Earned*.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Astuti, Dewi. 2004. Manajemen keuangan perusahaan. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Atmaja, Lukas Setia. 2003. Manajemen Keuangan. Edisi Revisi. Yogyakarta: Andi Offset.
- Brigham, Eugene F. dan Joel F. Houston. 2010. Dasar-dasar Manajemen Keuangan. Edisi XI, Jilid 1. Jakarta : Salemba Empat.

- Horne, James C. Van dan John M. Wachowicz Jr. 2005. Prinsip-prinsip Manajemen Keuangan. Edisi XII, Jilid 1. Jakarta: Salemba Empat.
- Husnan, Suad. 2001. Dasar-dasar Teori Portofolio dan Analisis Sekuritas. Yogyakarta : unit Penerbit dan Percetakan AMP YKPN.
- Kasmir, 2010. Pengantar Manajemen Keuangan. Edisi I. Jakarta: Kencana.
- Keown, Artur J, William J.P dan John D.M. 2004. Foundation of Finance. New Jersey. USA: Prentice Hall International Editions.
- Martani, dkk.2012. Akuntansi Keuangan Menengah Berbasis PSAK. Jakarta: Salemba Empat.
- Riyanto, Bambang. 2009. Dasar-dasar Pembelajaran Perusahaan. Edisi IV. Yogyakarta: BPFE.
- Rudianto. 2012. Pengantar Akuntansi. Jakarta: Erlangga.
- Subramanyam, K. R, John, J. Wild. 2010. Analisis Laporan Keuangan Jakarta: Salemba Empat.
- Sudana, I Made. 2011. Manajemen Keuangan Perusahaan Teori dan Praktik. Jakarta: Erlangga.
- Weston, J. Fred dan Brigham, Eugene F. 2001. Manajemen Keuangan. Jakarta: Erlangga.
- Wiley. 2006. Research Methods For Business. Jakarta : Salemba empat.

# ANALISIS LAPORAN KEUANGAN UNTUK MENGUKUR KINERJA KEUANGAN PADA PT AGUNG PODOMORO LAND, TBK YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA

Oleh:

Sandi Saputra Siahaan

S1 Akuntansi

Pinondang Nainggolan, Parman Tarigan, Ady Inrawan

## Abstraksi

Tujuan dari penelitian ini adalah : 1) Untuk mengetahui dan menganalisis kinerja keuangan pada PT Agung Podomoro Land, Tbk. 2) Untuk mengetahui dan menganalisis faktor-faktor yang meningkatkan kinerja keuangan pada PT Agung Podomoro Land, Tbk. Teknik analisa data yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif kualitatif, metode komparatif, dan metode induktif.

Hasil penelitian ini adalah trend *current ratio* dan *quick ratio* dalam keadaan meningkat. Trend *debt ratio*, *debt to equity ratio*, dan *long term debt to equity ratio* cenderung meningkat. Trend *inventory turnover ratio*, *total assets turnover ratio*, dalam keadaan stabil *fixed assets turnover ratio* cenderung menurun. Trend *net profit margin*, *return on assets*, *return on equity*, dan *gross profit margin* dalam keadaan stabil.

Kata kunci: Rasio Keuangan dan Kinerja Keuangan

## Abstraction

*The purpose of this study is 1) To know and analyze financial performance at PT Agung Podomoro Land, Tbk. 2) To identify and analyze the factors that improve financial performance at PT Agung Podomoro Land, Tbk. Data analysis techniques used in this research is qualitative descriptive analysis, comparative, and the inductive.*

*The result are trend of the current ratio and quick ratio in the state increased. Trend debt ratio, debt to equity ratio and long-term debt to equity ratio is likely to increase. Trend inventory turnover ratio, total assets turnover ratio, in a state of stable fixed assets turnover ratio is likely to decline. Trend net profit margin, return on assets, return on equity, and gross profit margin were stable.*

Keywords: Financial Ratio and Financial Performance

## A. PENDAHULUAN

### 1. Latar Belakang Masalah

Bidang keuangan merupakan bidang yang sangat penting dalam suatu perusahaan. Banyak perusahaan yang berskala besar atau kecil, akan mempunyai perhatian besar di bidang keuangan, terutama dalam perkembangan dunia usaha yang semakin maju, persaingan antara satu perusahaan dengan perusahaan lain semakin ketat belum lagi kondisi perekonomian yang tidak menentu menyebabkan banyaknya perusahaan tiba-tiba mengalami kebangkrutan. Oleh karena itu agar perusahaan dapat bertahan atau bahkan bisa bertumbuh dan berkembang perusahaan harus mencermati kondisi dan kinerja perusahaan. Menurut Ismail dan Darsono (2009:138), kinerja keuangan ialah hasil kegiatan operasi perusahaan yang disajikan dalam bentuk angka-angka keuangan. Media yang dapat dipakai untuk mengukur kinerja keuangan adalah laporan keuangan

Salah satu rasio untuk menilai prestasi perusahaan atau kinerja keuangan perusahaan adalah rasio profitabilitas yang menghubungkan dua data keuangan yang satu dengan lainnya. Para investor dan kreditor sangat berkepentingan dalam mengevaluasi kemampuan perusahaan menghasilkan laba saat ini maupun di masa mendatang, menurut Brigham dan Joel (2010:89). Rasio profitabilitas ini akan memberikan jawaban tentang efektivitas

manajemen perusahaan dan tentang efektivitas pengelolaan keuangan perusahaan.

Berikut ini disajikan keadaan Profitabilitas pada PT Agung Podomoro Land Tbk yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2010-2014.

**Tabel 1**  
**Keadaan Profitabilitas PT Agung Podomoro Land, Tbk Tahun 2010-2014**

Tahun	Net Profit Margin (NPM) (%)	Return On Asset (ROA) (%)	Return On Equity (ROE) (%)
2010	12.48	3.20	6.28
2011	17.91	6.35	13.61
2012	17.94	5.54	13.25
2013	19.00	4.73	12.90
2014	18.58	4.15	11.63
Rata-Rata	<b>17.18</b>	<b>4.79</b>	<b>12.53</b>

Sumber : Data diolah dari laporan keuangan PT Agung Podomoro Land Tbk.

Berdasarkan Tabel 1 diatas, dapat dilihat bahwa rata-rata *Net Profit Margin* (NPM) selama 5 tahun yaitu, tahun 2010-2014 hanya terdapat 1 tahun nilai NPM dibawah rata-rata yaitu pada tahun 2010 sebesar 12,48%, yang disebabkan karena persentase penurunan laba bersih lebih besar daripada persentase penurunan total aktiva, penurunan persentase laba bersih ini disebabkan oleh penurunan pada laba usaha sedangkan penurunan total aktiva

disebabkan adanya penurunan pada perkiraan piutang usaha .

Nilai rata-rata *Return On Asset* (ROA) 4,79% selama 5 tahun yaitu, tahun 2010-2014 hanya terdapat nilai dibawah rata-rata yaitu 3 tahun dibawah nilai rata-rata, yaitu tahun 2010, 2013 dan 2014. Hal ini membuktikan bahwa kinerja keuangan perusahaan dalam mengelola aktivitya untuk memperoleh laba bersih jika dilihat dari penjualan dan kemampuan manajemen perusahaan dalam mengelola asset mengalami penurunan.

Nilai rata-rata *Return On equity* (ROE) sebesar 12,53%. Terdapat 2 tahun bahwa nilai ROE dibawah nilai rata-rata, yaitu tahun 2010 dan 2014. Hal ini membuktikan bahwa kinerja keuangan dalam mendapatkan laba bersih jika dilihat dari penjualan dan pendapatan bersih perusahaan jika dilihat dari modal sendiri yang diinvestasikan mengalami penurunan.

## 2. Rumusan Masalah

- Bagaimana keadaan kinerja keuangan perusahaan dilihat dari laporan keuangan PT. Agung Podomoro Land, Tbk ?
- Faktor-faktor apakah yang menyebabkan kenaikan kinerja keuangan PT. Agung Podomoro Land, Tbk ?

## 3. Tujuan Penelitian

- Untuk mengetahui gambaran kinerja keuangan PT Agung Podomoro Land Tbk.
- Untuk mengetahui dan menganalisis kinerja keuangan PT. Agung Podomoro Land, Tbk.

## 4. Metodologi Penelitian

Desain penelitian merupakan semua proses yang diperlukan dalam perencanaan dan pelaksanaan penelitian. Adapun desain penelitian yang digunakan adalah penelitian kepustakaan (*library research*).

Dalam metode ini, penelitian dilakukan langsung dengan cara membaca, mencari informasi melalui alat elektronik (*browsing*) dan mempelajari buku-buku karanan ilmiah, catatan kuliah dan referensi lainnya yang berhubungan dengan analisis laporan keuangan dan kinerja keuangan. Adapun jenis data yang digunakan adalah data kualitatif dan kuantitatif. Hasil data yang diperoleh dari lapangan akan dianalisis secara deskriptif baik bersifat kualitatif dan kuantitatif.

## B. LANDASAN TEORI

### 1. Laporan Keuangan

Menurut Ikatan Akuntan Indonesia No.1 (2009), laporan keuangan adalah suatu penyajian terstruktur dari posisi keuangan dan kinerja keuangan suatu entitas. Laporan keuangan juga menunjukkan hasil pertanggungjawaban manajemen atas penggunaan sumber daya yang dipercayakan kepada mereka.

Menurut Munawir (2010:5), pada umumnya laporan keuangan itu terdiri dari neraca dan perhitungan laba-rugi serta laporan perubahan ekuitas.

Menurut Rudianto (2009:18), tujuan laporan keuangan sebagai berikut :

- Untuk memberikan informasi keuangan yang dapat dipercaya mengenai sumber-sumber ekonomi, dan kewajiban serta modal suatu perusahaan.
- Untuk memberikan informasi yang dapat dipercaya dengan perubahan dalam sumber-sumber ekonomi suatu perusahaan yang timbul dalam aktivitas usaha dalam rangka memperoleh laba.
- Untuk memberikan informasi keuangan yang membantu para pemakai laporan dalam mengestimasi potensi perusahaan guna menghasilkan laba dimasa mendatang.
- Untuk memberikan informasi keuangan yang membantu para pemakai laporan dalam mengestimasi potensi perusahaan guna mengasilkan laba.
- Untuk memberi kn informasi lainnya mengenai perubahan dalam sumber-sumber ekonomi dalam kewajiban, seperti informasi mengenai aktivitas pembelanjaan dan investasi.
- Untuk mengungkapkan sejauh mungkin informasi lain yang berhubungan dengan laporan keuangan yang relevan untuk kebutuhan pengguna laporan, seperti informasi mengenai kebijakan akuntansi yang dianut perusahaan.

### 2. Analisis Laporan Keuangan

Menurut Astuti (2004:29), analisis laporan keuangan adalah segala sesuatu yang menyangkut penggunaan informasi akuntansi untuk membuat keputusan bisnis dan investasi.

Munawir (2010:35), analisis laporan keuangan adalah analisis laporan keuangan yang terdiri dari penelaahan atau mempelajari dari pada hubungan dan tendensi atau kecenderungan (*trend*) untuk menentukan posisi keuangan dan hasil operasi serta perkembangan perusahaan yang bersangkutan.

### 3. Rasio Keuangan

Menurut Harahap (2006:297), rasio keuangan adalah angka yang diperoleh dari hasil perbandingan dari suatu laporan keuangan dengan laporan yang lainnya yang mempunyai hubungan yang relevan dan signifikan misalnya antara utang dan modal, antara kas dan total aset, antara pokok produksi dengan total penjualan dan sebagainya.

Menurut Brigham dan Joel (2006:79), ada 5 jenis rasio keuangan yaitu:

- Rasio Likuiditas
- Rasio Leverage
- Rasio Profitabilitas
- Rasio Nilai Pasar

### 5. Kinerja Keuangan

Menurut Ismail dan Darsono (2009:138), kinerja keuangan ialah hasil kegiatan operasi perusahaan yang disajikan dalam bentuk angka-angka keuangan. Menurut Munawir (2010:30), kinerja keuangan perusahaan merupakan satu diantara dasar penilaian mengenai kondisi keuangan

perusahaan yang dilakukan berdasarkan analisa terhadap rasio keuangan perusahaan.

Menurut Mulyadi (2007:2), kinerja keuangan adalah penentuan secara periodik efektifitas operasional suatu organisasi dan karyawan berdasarkan sasaran, standar, dan kriteria yang ditetapkan sebelumnya.

Menurut Munawir (2002:31), ada empat tujuan dilaksanakannya pengukuran kinerja keuangan perusahaan yakni untuk :

- a. Mengetahui tingkat likuiditas.
- b. Mengetahui tingkat solvabilitas.
- c. Mengetahui tingkat profitabilitas atau rentabilitas.
- d. Mengetahui tingkat stabilitas.

## 6. Hubungan Laporan Keuangan dan Kinerja Keuangan Perusahaan

Menurut Harahap (2006:190), analisis laporan keuangan adalah menguraikan pos-pos laporan keuangan menjadi unit informasi yang lebih kecil melihat hubungannya yang bersifat signifikan atau mempunyai makna antara yang satu dengan yang lain baik antara data kuantitatif maupun data non-kuantitatif dengan tujuan untuk mengetahui kondisi keuangan lebih dalam yang sangat penting dalam proses menghasilkan keputusan yang tepat. Selanjutnya menurut Astuti (2004:29) analisis laporan keuangan adalah segala sesuatu yang menyangkut penggunaan informasi akuntansi untuk pembuatan bisnis dan investasi.

## C. PEMBAHASAN

### 1. Analisis

#### a. Rasio Likuiditas

Rasio likuiditas (*liquidity ratio*) yaitu rasio yang mengukur kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangan jangka pendek.

##### 1) *Current Ratio* (Rasio Lancar)

*Current Ratio* PT Agung Podomoro Land Tbk Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia dapat dilihat pada Tabel 2 berikut ini:

**Tabel 2**

***Current Ratio* PT Agung Podomoro Land Tbk, Tahun 2010-2014**

Tahun	Aset lancar (Rp.000)	Hutang lancar (Rp.000)	CR
2010	4.775.529.999	3.402.024.761	140,37
2011	5.236.391.904	5.687.476.755	92,10
2012	6.727.059.278	4.298.842.662	156,49
2013	8.747.046.806	5.208.638.817	167,93
2014	10.918.551.266	5.958.969.206	183,22

Sumber : Laporan Keuangan PT Agung Podomoro land, Tbk (Data diolah)

Berdasarkan Tabel 2 di atas dapat diketahui *current ratio* perusahaan pada tahun 2010 adalah sebesar 140,37%. Pada tahun 2011 *current ratio* perusahaan adalah sebesar 92,10%. Pada tahun 2012 *current ratio* perusahaan adalah sebesar 156,49%. Pada tahun 2013 *current ratio* perusahaan adalah sebesar 167,93%. Pada tahun 2014 *current ratio* perusahaan adalah sebesar 183,22%. Jadi terlihat

bahwa rasio lancar cenderung meningkat yang menandakan keadaan likuiditas perusahaan baik.

#### 2) *Quick Ratio*

*Quick Ratio* pada PT Agung Podomoro Land Tbk yang terdaftar dibursa efek indonesia dapat dilihat pada Tabel 3 berikut ini.

**Tabel 3**

***Quick Ratio* PT Agung Podomoro Land Tbk, Tahun 2010-2014**

Tahun	Aset lancar-persediaan (Rp.000)	Hutang lancar (Rp.000)	QuikRatio (%)
2010	2.535.834.167	3.402.024.761	74,54
2011	3.175.326.416	5.687.476.755	55,83
2012	4.988.655.666	4.298.842.662	116,05
2013	5.768.548.401	5.208.638.817	110,75
2014	6.813.379.150	5.958.969.206	114,34

Sumber : Laporan Keuangan PT Agung Podomoro land, Tbk (Data diolah)

Dari Tabel 3 di atas, dapat dilihat bahwa pada tahun 2010 *quick ratio* PT Agung Podomoro Land, Tbk adalah sebesar 74,54% , tahun 2011 *quick ratio* adalah sebesar 55,83% , tahun 2012 *quick ratio* adalah 116,05% ,tahun 2013 *quick ratio* adalah 110,75% , tahun 2014 *quick ratio* adalah 114,34%. Tahun 2012, 2013 dan 2014 *quick ratio* menunjukkan bahwa aktiva lancar sangat memadai untuk membayar kewajiban jangka pendeknya.

#### b. Rasio Solvabilitas (*Leverage*)

Rasio *leverage* adalah rasio yang mengukur berapa besar penggunaan utang dalam pembelanjaan perusahaan.

##### 1) *Debt Ratio*

*Debt ratio* pada PT Agung Podomoro Land Tbk yang terdaftar dibursa efek indonesia dapat dilihat pada Tabel 4 berikut ini.

**Tabel 4**

***Debt ratio* PT Agung Podomoro Land, Tbk Tahun 2010-2014**

Tahun	Total Debt (Rp.000)	Total Assets (Rp.000)	<i>Debt ratio</i>
2010	3.429.716.170	7.564.619.668	45,34
2011	5.758.534.675	10.787.265.542	53,38
2012	8.846.738.582	15.195.642.352	58,22
2013	12.467.225.599	19.679.908.990	63,35
2014	15.223.373.846	23.686.158.211	64,28

Sumber : Laporan Keuangan PT Agung Podomoro land, Tbk (Data diolah)

Data yang disajikan oleh Tabel 4 di atas menunjukkan bahwa pada tahun 2010 *debt ratio* PT Agung Podomoro Land Tbk adalah 45,34%, tahun 2011 *debt ratio* perusahaan adalah 53,38%, tahun 2012 *debt ratio* perusahaan adalah 58,22%, tahun 2013 *debt ratio* perusahaan adalah 63,35%, tahun 2014 *debt ratio* perusahaan adalah 64,28%. Jadi terlihat bahwa hasil perhitungan *debt ratio* cenderung meningkat.

##### 2) *Debt To Equity Ratio* (DER)

*Debt To Equity Ratio* pada PT Agung Podomoro Land Tbk yang terdaftar dibursa efek indonesia dapat dilihat pada Tabel 5 berikut ini.

**Tabel 5**  
**Debt To Equity Ratio PT Agung Podomoro Land, Tbk tahun 2010-2014**

Tahun	Total Debt (Rp.000)	Equity (Rp.000)	DER
2010	3.429.716.170	3.851.144.340	89,06
2011	5.758.534.675	5.028.730.864	114,51
2012	8.846.738.582	6.348.903.770	139,34
2013	12.467.225.599	7.212.683.391	172,85
2014	15.223.373.846	8.462.884.365	179,88

Sumber : Laporan Keuangan PT Agung Podomoro land, Tbk (Data diolah)

Tabel 5 di atas memperlihatkan bahwa pada tahun 2010 *DER* PT Agung Podomoro Land Tbk adalah 89,06 kali, tahun 2011 adalah sebesar 114,51 kali, tahun 2012 adalah sebesar 139,34 kali, tahun 2013 adalah sebesar 172,85 kali, tahun 2014 adalah sebesar 179,88 kali. Jadi terlihat bahwa hasil perhitungan *debt to equity ratio* cenderung mengalami peningkatan.

3) *Long Term Debt to Equity Ratio (LTDR)*

*Long Term Debt to Equity Ratio (LTDR)* pada PT Agung Podomoro Land Tbk yang terdaftar dibursa efek indonesia dapat dilihat pada Tabel 6 berikut ini.

**Tabel 6**  
**Long Term Debt To Equity Ratio PT Agung Podomoro Land, Tbk tahun 2010-2014**

Tahun	Long Trem Debt (Rp.000)	Modal sendiri (Rp.000)	LTDR
2010	2.769.140	3.851.144.340	0,07
2011	7.105.792	5.028.730.864	0,14
2012	4.547.895.920	6.348.903.770	0,72
2013	7.258.586.762	7.212.683.391	1,01
2014	9.264.304.640	8.462.884.365	1,10

Sumber : Laporan Keuangan PT Agung Podomoro land, Tbk (Data diolah)

Tabel 6 di atas menunjukkan bahwa *LTDR* pada tahun 2010 PT Agung Podomoro Land, Tbk sebesar 0,07 kali, tahun 2011 *LTDR* sebesar 0,14 kali, tahun 2012 *LTDR* sebesar 0,72 kali, tahun 2013 *LTDR* sebesar 1,01 kali, tahun 2014 *LTDR* sebesar 1,10 kali. Jadi terlihat hasil perhitungan bahwa *LTDR* cenderung mengalami peningkatan.

**c. Rasio Manajemen Aset (Aktivitas)**

Rasio manajemen aset mengukur seberapa efektif perusahaan mengelola asetnya.

1) *Inventory Turn Over (Rasio Perputaran)*

*Inventory Turn over* pada PT Agung Podomoro Land Tbk yang terdaftar dibursa efek indonesia dapat dilihat pada Tabel 7 berikut ini.

**Tabel 7**  
**Inventory Turnover PT Agung Podomoro Land Tbk tahun 2010 - 2014**

Tahun	Penjualan (Rp.000)	Persediaan (Rp.000)	ITR
2010	1.938.719.002	2.239.695.832	0,86
2011	3.824.099.116	2.061.065.488	1,85
2012	4.689.429.510	1.738.403.612	2,70
2013	4.901.191.373	2.978.498.405	1,64
2014	5.296.565.860	4.105.172.116	1,29

Sumber : Laporan Keuangan PT Agung Podomoro land, Tbk (Data diolah)

Tabel 7 di atas menampilkan bahwa pada tahun 2010 *ITR* PT Agung Podomoro Land, Tbk adalah sebesar 0,86 kali, tahun 2011 *ITR* perusahaan adalah 1,85 kali, tahun 2012 *ITR* adalah sebesar 2,70 kali, tahun 2013 *ITR* adalah sebesar 1,64 kali, tahun 2014 *ITR* adalah sebesar 1,29 kali. Jadi terlihat dari hasil perhitungan bahwa *ITR* mengalami fluktuasi dan masi dikatakan stabil.

2) *Fixed Assets Turn Over*

Dari data laporan keuangan yang dimiliki PT Agung Podomoro Land Tbk dapat kita ketahui nilai *Fixed Assets Turnover*-nya yang ditunjukkan oleh Tabel 8 berikut ini.

**Tabel 8**  
**Fixed Assets Turnover Ratio PT Agung Podomoro Land, Tbk tahun 2010 – 2014**

Tahun	Penjualan (Rp.000)	Aset tetap (Rp.000)	Fixed assets turnover
2010	1.938.719.002	2.789.089.668	0,70
2011	3.824.099.116	5.550.873.638	0,69
2012	4.689.429.510	8.468.583.074	0,55
2013	4.901.191.373	10.932.862.184	0,45
2014	5.296.565.860	12.767.606.945	0,41

Sumber : Laporan Keuangan PT Agung Podomoro land, Tbk (Data diolah)

Berdasarkan Tabel 8 di atas dapat dilihat bahwa pada tahun 2010 *fixed assets turnover* PT Agung Podomoro Lan Tbk adalah sebesar 0,70 kali., tahun 2011 adalah sebesar 0,69 kali, tahun 2012 adalah sebesar 0,55 kali, tahun 2013 adalah sebesar 0,45 kali, tahun 2014 adalah sebesar 0,41 kali. Jadi terlihat dari hasil perhitungan bahwa *fixed assets turnover* cenderung menurun.

3) *Assets Turn Over*

Dari data laporan keuangan yang dimiliki PT Agung Podomoro Land Tbk dapat kita ketahui nilai *Assets Turnover*-nya yang ditunjukkan oleh Tabel 9 berikut ini.

**Tabel 9**  
**Assets Turnover PT Agung Podomoro Land, Tbk tahun 2010 – 2014**

Tahun	Penjualan (Rp.000)	Total aset (Rp.000)	Assets Turnover
2010	1.938.719.002	7.564.619.668	0,26
2011	3.824.099.116	10.787.265.542	0,35
2012	4.689.429.510	15.195.642.352	0,31
2013	4.901.191.373	19.679.908.990	0,25
2014	5.296.565.860	23.686.158.211	0,22

Sumber : Laporan Keuangan PT Agung Podomoro land, Tbk (Data diolah)

Dari tabel 9 di atas dapat dilihat bahwa pada tahun 2010 *assets turnover* PT Agung Podomoro Land Tbk adalah 0,26 kali, tahun 2011 *assets turnover* PT Agung Podomoro Land Tbk adalah 0,35 kali, tahun 2012 *assets turnover* PT Agung Podomoro Land Tbk adalah 0,31 kali, tahun 2013 *assets turnover* PT Agung Podomoro Land Tbk adalah 0,25 kali, tahun 2014 *assets turnover* PT Agung Podomoro Land Tbk adalah 0,22 kali. Jadi dilihat dari hasil perhitungan *assets turnover* mengalami fluktuasi.

a. **Rasio Profitabilitas**

Rasio profitabilitas merupakan rasio yang mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dengan menggunakan sumber-sumber yang dimiliki perusahaan seperti asset, modal, atau penjualan perusahaan.

1) *Return on Assets* (ROA)

Dari data laporan keuangan yang dimiliki PT Agung Podomoro Land Tbk dapat kita ketahui nilai (ROA)-nya yang ditunjukkan oleh Tabel 10 berikut ini.

**Tabel 10**  
**Return On Assets PT Agung Podomoro Land, Tbk tahun 2010-2014**

Tahun	Earning After Taxes (Rp.000)	Total Assets (Rp.000)	ROA
2010	241.884.574	7.564.619.668	3,20
2011	684.902.756	10.787.265.542	6,35
2012	841.290.753	15.195.642.352	5,54
2013	930.240.497	19.679.908.990	4,73
2014	983.875.368	23.686.158.211	4,15

Sumber : Laporan Keuangan PT Agung Podomoro land, Tbk (Data diolah)

Berdasarkan Tabel 12 di atas dapat dilihat bahwa *return on assets* PT Agung Podomoro Land Tbk pada tahun 2010 adalah 3,20% , tahun 2011 adalah 6,35% , tahun 2012 adalah 5,54% , tahun 2013 adalah 4,73 % , tahun 2014 adalah 4,15%.

Jadi dilihat dari hasil perhitungan *return on assets* masih dapat dikatakan memiliki tingkat profitabilitas yang baik.

2) *Return On Equity* (ROE)

Dari data laporan keuangan yang dimiliki PT Agung Podomoro Land Tbk dapat kita ketahui nilai ROE-nya yang ditunjukkan oleh Tabel 11 berikut ini.

**Tabel 11**  
**Return On Equity PT Agung Podomoro Land, Tbk tahun 2010-2014**

Tahun	Earning After Taxes (Rp.000)	Total Equity (Rp.000)	ROE
2010	241.884.574	3.851.144.340	6,28
2011	684.902.756	5.028.730.864	13,61
2012	841.290.753	6.348.903.770	13,25
2013	930.240.497	7.212.683.391	12,90
2014	983.875.368	8.462.884.365	11,63

Sumber : Laporan Keuangan PT Agung Podomoro land, Tbk (Data diolah)

Dari tabel 11 di atas dapat kita lihat bahwa *return on equity* PT Agung Podomoro Land Tbk pada tahun 2010 adalah 6,28, tahun 2011 adalah 13,61%, tahun 2012 adalah 13,25% , tahun 2013 adalah 12,90% , tahun 2014 adalah 16,63%. Jika dilihat dari hasil perhitungan *return on Equity* masih dapat dikatakan memiliki tingkat profitabilitas yang baik.

3) *Net Profit Margin* (NPM)

Dari data laporan keuangan yang dimiliki PT Agung Podomoro Land Tbk dapat kita ketahui nilai NPM-nya yang ditunjukkan oleh Tabel 12 berikut ini.

**Tabel 12**  
**Net Profit Margin PT Agung Podomoro Land, Tbk tahun 2010-2014**

Tahun	Earning After Taxes (Rp.000)	Sales (Rp.000)	NPM
2010	241.884.574	1.938.719.002	12,48
2011	684.902.756	3.824.099.116	17,91
2012	841.290.753	4.689.429.510	17,94
2013	930.240.497	4.901.191.373	19,00
2014	983.875.368	5.296.565.860	18,58

Sumber : Laporan Keuangan PT Agung Podomoro land, Tbk (Data diolah)

Tabel 12 di atas dapat dilihat bahwa, *net profit margin* PT Agung Podomoro Land Tbk pada tahun 2010 adalah 12,48% , tahun 2011 adalah 17,91%, tahun 2012 adalah 17,94%, tahun 2013 adalah 19,00% dan tahun 2014 adalah 18,58%. Jika dilihat dari hasil perhitungan masih dapat dikatakan memiliki tingkat profitabilitas yang baik.

4) *Gross Profit Margin* (GPM)

Dari data laporan keuangan yang dimiliki PT Agung Podomoro Land Tbk dapat kita ketahui nilai GPM-nya yang ditunjukkan oleh Tabel 13 berikut ini.

**Tabel 13**  
**Gross profit margin PT Agung Podomoro Land, Tbk tahun 2010-2014**

Tahun	Gross profit (Rp.000)	Sales (Rp.000)	GPM
2010	611.552.755	1.938.719.002	31,54
2011	1.407.920.743	3.824.099.116	36,82
2012	2.084.486.601	4.689.429.510	44,45
2013	2.354.870.722	4.901.191.373	48,05
2014	2.654.830.687	5.296.565.860	50,12

Sumber : Laporan Keuangan PT Agung Podomoro land, Tbk (Data diolah)

Dari tabel 12 di atas dapat dilihat bahwa, *gross profit margin* PT Agung Podomoro Land Tbk pada tahun 2010 adalah 31,54% ,tahun 2011 adalah 36,82% , tahun 2012 adalah 44,45% , tahun 2013 adalah 48,05% , tahun 2014 adalah 50,12%. Jika dilihat dari hasil persentase masih dapat dikatakan memiliki tingkat profitabilitas yang baik.

**2. Evaluasi**

a. **Evaluasi Rasio Likuiditas**

*Current ratio* pada periode 2010 *current ratio* yaitu 140,37%, mengalami kenaikan sebesar 42,85% dari tahun berikutnya 2011. Pada tahun 2011 *current ratio* yaitu sebesar 92,10% mengalami kenaikan sebesar 91,12% dari tahun berikutnya 2102. Pada tahun 2012 *current ratio* yaitu 156,49% mengalami kenaikan sebesar 26,73% dari tahun berikutnya 2013. Pada tahun 2013 *current ratio* sebesar 167,93% mengalami kenaikan sebesar 15,29% dari tahun berikutnya 2014. Pada tahun 2014 merupakan persentase tertinggi dalam kurun waktu 5 tahun mencapai 183,22%, tidak mencapai 200% ini berarti semakin besar rasio ini semakin baik, karena mencerminkan keadaan likuiditas perusahaan. Nilai ini dikarenakan oleh pertumbuhan hutang lancar yang lebih kecil dari pada aset lancarnya.

Sementara, *quick ratio* pada tahun 2010 sebesar 74,54%, pada tahun 2011 *quick ratio* yaitu sebesar 55,83% mengalami penurunan sebesar 21,71% dari tahun 2010. Pada tahun 2012 *quick ratio* mengalami persentase 116,05% mengalami kenaikan sebesar 60,22% dari tahun 2011. Pada tahun 2013 *quick ratio* sebesar 110,75% mengalami penurunan sebesar 5,30% namun pada tahun 2014 *quick ratio* yaitu 114,54% mengalami kenaikan sebesar 3,59%. Secara keseluruhan *quick ratio* selama periode 5 tahun terdapat 3 tahun di atas minimum atau rata-rata mengalami kenaikan. Penurunan disebabkan oleh jumlah hutang lancar yang terus meningkat lebih tinggi dari pada aset lancarnya. Kenaikan *quick ratio* disebabkan karena persentase aktiva lancar lebih besar dari pada persentase penurunan hutang lancarnya. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa perusahaan likuid dan kinerja yang dimiliki perusahaan cukup bagus setiap tahunnya dilihat dari persentase *quick ratio* yang setiap tahunnya mengalami kenaikan. Untuk meningkatkan likuidnya perusahaan perlu penggunaan dananya sehingga aktiva lancar semakin tinggi. Semakin tinggi *quick ratio* perusahaan maka kinerja perusahaan juga semakin baik.

#### **b. Evaluasi Rasio Leverage**

*Debt ratio* pada tahun 2010 ada sebesar 45,34% sekaligus merupakan persentase terendah selama periode 5 tahun. Pada periode tahun 2011 *debt ratio* ada sebesar 53,38% mengalami kenaikan sebesar 8,04% dari persentase tahun 2010. Pada tahun 2012 *debt ratio* ada sebesar 58,22% mengalami kenaikan sebesar 4,84% dari persentase tahun 2011. Pada tahun 2013 *debt ratio* ada sebesar 63,35% mengalami kenaikan sebesar 5,13% dari persentase 2012. Pada tahun 2014 *debt ratio* ada sebesar 64,28% mengalami kenaikan sebesar 0,93%. Kenaikan disebabkan karena persentase kenaikan total utang lebih besar daripada kenaikan total aktivitya. Kenaikan total hutang disebabkan karena ada kenaikan pada hutang usaha, sedangkan kenaikan total aktiva disebabkan pada kenaikan piutang usaha pada pihak yang mempunyai hubungan istimewa.

*DER* tahun 2010 ada sebesar 89,06%. Pada tahun 2011 *DER* ada sebesar 114,51%. Pada tahun 2012 *DER* ada sebesar 139,34%. Pada tahun 2013 *DER* ada sebesar 172,85%. Pada tahun 2014 *DER* ada sebesar 179,88%. Secara keseluruhan mengalami kenaikan. Semakin tinggi persentase yang dicapai berarti semakin kecil pula jumlah aktiva yang digunakan untuk menjamin terbayarnya hutang-hutang apabila perusahaan tersebut sewaktu-waktu dilikuidasi.

*LTDR* pada tahun 2010 PT Agung Podomoro Land, Tbk adalah 0,07% mengalami kenaikan sebesar 0,07% dari persentase 2011. Pada tahun 2011 *LTDR* ada sebesar 0,14% mengalami kenaikan sebesar 0,62% dari tahun 2012. Pada tahun 2012 *LTDR* ada sebesar 0,72% mengalami kenaikan sebesar 0,29% dari persentase 2013. Pada tahun 2013 *LTDR* ada sebesar 1,01% mengalami kenaikan

sebesar 0,9% dari dari persentase dan pada tahun 2014 *LTDR* ada sebesar 1,10%. Dengan demikian menunjukkan bagian modal sendiri yang digunakan untuk menjamin hutang jangka panjang, jadi modal sendiri digunakan untuk menjamin hutang-hutangnya sangat memadai. Yang berarti kemampuan dari PT Agung Podomoro Land, Tbk untuk memenuhi kewajiban keuangan dengan modal sendiri cukup baik.

#### **c. Evaluasi Rasio Aktivitas**

Perputaran persediaan pada tahun 2010 *ITR* ada sebesar 0,86 kali angka ini menunjukkan bahwa persediaan barang berputar sebanyak 0,86 kali dalam setahun. Pada tahun 2011 *ITR* perusahaan ada sebesar 1,85 kali dalam setahun. Pada tahun 2012 *ITR* perusahaan ada sebesar 2,70 kali dalam setahun. Pada tahun 2013 *ITR* perusahaan ada sebesar 1,64 kali dalam setahun. Pada tahun 2014 *ITR* perusahaan ada sebesar 2,29 kali dalam setahun. Dari data yang telah dibuat maka dapat diketahui bahwa pada rasio perputaran persediaan di tahun 2013 mengalami peningkatan, yang berarti bahwa perusahaan sangat produktif dalam mengelola persediaannya serta mampu mengurangi resiko persediaan dari yang rusak menjadi lebih baik jika dilihat dari umur persediaannya.

*Fixed assets turnover* pada tahun 2010 ada sebesar 0,70 kali. Yang berarti bahwa perputaran aset tetap perusahaan sebanyak 0,70 kali dalam setahun. Pada tahun 2011 *fixed assets turnover* perusahaan adalah sebesar 0,69 kali mengalami penurunan dalam setahun. Pada tahun 2012 *fixed assets turnover* perusahaan adalah sebesar 0,55 kali mengalami penurunan dalam setahun. Pada tahun 2013 *fixed assets turnover* perusahaan adalah sebesar 0,45 kali mengalami penurunan dalam setahun. Pada tahun 2014 *fixed assets turnover* perusahaan adalah sebesar 0,41 kali. Dengan demikian menunjukkan bahwa perputaran aset tetap perusahaan sebanyak 0,41 kali dalam setahun.

*Assets turnover* PT Agung Podomoro Land, Tbk selama 5 tahun, pada tahun 2014 paling dominan mengalami penurunan yaitu hanya 0,22 kali, dan yang paling dominan meningkat pada tahun 2011 sebesar 0,35. Kenaikan penjualan ini disebabkan adanya kenaikan penjualan bersih sedangkan penurunan rata-rata total aktivitya disebabkan adanya penurunan pada piutang usaha yang mempunyai hubungan istimewa.

#### **d. Evaluasi Rasio Profitabilitas**

*Return on assets* PT Agung Podomoro Land Tbk pada tahun 2010 adalah ada sebesar 3,20%. Pada tahun 2011 *return on assets* adalah 6,35%. mengalami kenaikan sebesar 3,15% dari persentase 2010. Pada tahun 2012 *return on assets* ada sebesar 5,54% mengalami penurunan 0,81% dari persentase 2011. Pada tahun 2013 *return on assets* mengalami penurunan dari tahun sebelumnya sebesar 0,81%. Pada tahun 2014 *return on assets* mengalami penurunan sebesar 0,58%. Dengan demikian kenaikan disebabkan kenaikan laba bersih lebih

besar dari persentase kenaikan total aktiva. Kenaikan persentase laba bersih ini disebabkan karena adanya kenaikan pada penjualan bersih sedangkan kenaikan total aktiva disebabkan adanya kenaikan pada piutang usaha.

Selanjutnya, *return on equity* pada tahun 2010 ada sebesar 6,28 %. Pada tahun 2011 ada sebesar 13,61% mengalami kenaikan 7,33% dari persentase 2010. Pada tahun 2012 ada sebesar 13,25% mengalami penurunan 0,36% dari persentase 2011. Pada tahun 2013 ada sebesar 12,90 % mengalami penurunan 0,35% dari persentase 2012. Pada tahun 2014 ada sebesar 11,63% mengalami penurunan 1,27%. Dengan demikian kenaikan ini disebabkan karena persentase kenaikan laba bersih dari pada persentase kenaikan jumlah ekuitasnya, sedangkan kenaikan ekuitasnya disebabkan oleh kenaikan saldo laba yang tidak ditentukan penggunaannya. Penurunan ini disebabkan karena persentase penurunan laba bersih dari pada persentase kenaikan jumlah ekuitasnya. Penurunan laba bersih ini disebabkan oleh penurunan EBIT sedangkan kenaikan ekuitasnya disebabkan oleh perkiraan laba.

*Net profit margin* pada PT Agung Podomoro Land Tbk pada tahun 2010 ada sebesar 12,48 %. Pada tahun 2011 ada sebesar 17,91% mengalami kenaikan 5,43% dari persentase 2010. Pada tahun 2012 ada sebesar 17,94% mengalami kenaikan 0,3% dari persentase 2011. Pada tahun 2013 ada sebesar 19,00% mengalami kenaikan 2,06% dari tahun sebelumnya. Pada tahun 2014 ada sebesar 18,58% mengalami penurunan 0,42%. Secara keseluruhan mengalami kenaikan. Jika mengalami kenaikan disebabkan karena persentase kenaikan laba bersih lebih besar dari persentase kenaikan total aktiva. Kenaikan persentase laba bersih ini disebabkan karena adanya kenaikan pada penjualan bersih sedangkan kenaikan total aktiva disebabkan adanya kenaikan pada piutang usaha. Jika penurunan disebabkan karena persentase penurunan laba bersih lebih besar daripada persentase penurunan total aktiva, penurunan persentase laba bersih ini disebabkan oleh penurunan pada laba usaha sedangkan penurunan total aktiva disebabkan adanya penurunan pada perkiraan piutang usaha.

Selanjutnya, *gross profit margin* pada PT Agung Podomoro Land, Tbk pada tahun 2010 ada sebesar 31,54%. Pada tahun 2011 ada sebesar 36,82%. Pada tahun 2012 ada sebesar 44,45. Pada tahun 2013 ada sebesar 48,05%. Pada tahun 2014 ada sebesar 50,12 %. Secara keseluruhan mengalami fluktuasi, jika dilihat dari hasil persentase masih dapat dikatakan memiliki tingkat profitabilitas yang baik.

#### **e. Evaluasi Kinerja Keuangan pada PT Agung Podomoro Land, Tbk**

Berdasarkan hasil analisis rasio likuiditas pada PT Agung Podomoro Land, Tbk terdapat kenaikan pada *current ratio* pada tahun 2011-2012 likuiditas (*current ratio*) pada tahun 2011 sebesar 92,10%. Pada tahun 2012 sebesar 156,49%

mengalami kenaikan sebesar 64,39% dari tahun sebelumnya dikarenakan perusahaan mengalami kenaikan hutang lancar yang lebih besar bila di bandingkan dengan dengan kenaikan aset lancarnya. Pada tahun 2014 *current ratio* mengalami kenaikan sebesar 183% di karenakan hutang lancar yang lebih kecil dibandingkan dengan hutang lancarnya. Peningkatan likuiditas (*current ratio*) atau tinggi rendahnya nilai likuiditas berpengaruh terhadap perubahan peningkatan kinerja keuangan perusahaan (*ROA, ROE* dan *NPM*).

Selanjutnya rasio *leverage*, terjadi kenaikan persentase secara keseluruhan. Kenaikan di karenakan perusahaan mengalami kenaikan total hutang terus menerus, sementara aktiva maupun modal perusahaan mengalami penurunan. Kenaikan rasio ini menunjukkan bahwa kemampuan perusahaan mampu untuk memenuhi kewajibannya apabila perusahaan ini dilikuidasikan baik jangka pendeknya maupun jangka panjangnya semakin menurun. Yang berarti bahwa apabila *debt ratio* mengalami kenaikan maka akan disertai pula dengan kenaikan jumlah *ROA* dan *ROE*. Hasil analisis tersebut mengindikasikan bahwa semakin tinggi *DER* menunjukkan perusahaan dapat memberikan kepercayaan dan keyakinan kepada investor bahwa perusahaan dapat memanfaatkan semaksimal mungkin penggunaan modal untuk mengembangkan perusahaan. Sehingga hal ini sangat memungkinkan akan meningkatkan kinerja keuangan perusahaan, karena dengan modal yang besar maka kesempatan untuk meraih tingkat keuntungan juga besar. Selain itu pihak investor akan tumbuh rasa keamanan dalam menanamkan modalnya dan akan menambah lagi investasi kepada perusahaan sehingga perusahaan dapat lebih meningkatkan pengembangan dalam modalnya untuk mendapatkan profit yang maksimal.

Selanjutnya rasio aktivitas PT Agung Podomoro Land, Tbk terdapat penurunan pada *total assest turnover* pada tahun 2011- 2012 mengalami penurunan maka akan disertai pula dengan penurunan jumlah *ROA* dan *ROE*. Penjelasananya jika suatu perusahaan memiliki total *asesst turnover* yang rendah dalam perusahaan berarti perusahaan tersebut kurang mampu mengelola aktivitya dengan efisien, maka perusahaan kurang dapat meningkatkan *ROA* dan *ROE* tersebut, begitu juga sebaliknya. Karena perusahaan kurang dapat memanfaatkan aktiva tersebut untuk meningkatkan penjualan yang berpengaruh terhadap pendapatan. Kenaikan pendapatan dapat menaikkan profitabilitas yang berdampak pada kinerja keuangan perusahaan nantinya.

Dengan peningkatan likuiditas berarti akan meningkatnya *net profit margin* dan meningkatkan *net working capital* (modal sendiri). Jika Modal nettonya meningkat maka profitabilitasnya akan meningkat. Michell Suharli (2007:10) mengatakan bahwa perusahaan yang memiliki likuiditas lebih baik maka akan mampu membayar dividen lebih banyak. Pada perusahaan yang membukukan keuntungan lebih tinggi (profitabilitas tinggi),

ditambah likuiditas yang lebih baik, maka semakin besar jumlah dividen yang dibagikan.

Dengan meningkatnya leverage maka meningkat pengguna modal, ini juga dapat meningkatkan profit sepanjang tingkat keuntungan usaha lebih tinggi dari pada biaya yang ditanggung perusahaan. Riyanto (2009:51) makin tinggi rasio utang (*leverage*) ini mengakibatkan makin tinggi pula rentabilitas modal sendiri.

## D. KESIMPULAN DAN SARAN

### 1. Kesimpulan

- a. Dari sisi rasio likuiditas, ternyata bahwa secara umum kondisi keuangan PT Agung Podomoro Land, Tbk dalam keadaan baik, karena dilihat dari hasil persentase pada tahun 2010 sampai 2014 *current ratio dan quick ratio* mengalami peningkatan dari tahun ke tahunnya, yang menandakan bahwa perusahaan dalam hal ini mampu memenuhi kewajiban jangka pendeknya.
- b. Dari sisi rasio *leverage*, ternyata bahwa kondisi keuangan PT Agung Podomoro Land Tbk dikatakan dalam baik, karena dilihat dari hasil persentase *debt ratio, debt to equity ratio, dan term long to equity ratio* mengalami kenaikan setiap tahunnya. Karena penggunaan utang untuk membiayai kegiatan operasional, serta dalam pelunasan kewajibannya dapat dilakukan dengan baik oleh PT Agung Podomoro Land, Tbk
- c. Dari sisi rasio aktivas, ternyata bahwa kondisi secara umum dalam keadaan stabil, karena PT Agung Pomoro Lad, Tbk mampu memanfaatkan sumber daya yang dimiliki secara efektif dan efisien.
- d. Dari sisi rasio profitabilitas, ternyata bahwa secara keseluruhan dikatakan dalam keadaan baik, kecuali pada tahun 2010 dimana PT Agung Podomoro Land, Tbk dapat menghasilkan laba yang cukup sedikit.

### 2. Saran

- a. PT Agung Podomoro Land, Tbk sebaiknya mengurangi pinjaman dana dari pihak lain, karena semakin tinggi hutang perusahaan, maka resiko kebangkrutan juga semakin tinggi. Selain itu perusahaan sebaiknya meningkatkan oprasionalnya serta penggunaan dananya.
- b. PT Agung Podomoro Land, Tbk hendaknya tetap mempertahankan likuiditasnya yang dari tahun ke tahun selalu meningkat, melalui

mempertahankan hutang lancar lebih kecil dari aset lancar.

- c. PT Agung Podomoro Land, Tbk hendaknya tetap melakukan analisis laporan keuangan secara keseluruhan dan rutin. Tujuannya agar perusahaan dapat mengetahui perkembangannya kinerja keuangan dan juga sebagai pedoman dalam menentukan kebijakan perusahaan dalam menghasilkan laba.
- d. PT Agung Podomoro Land, Tbk melakukan Manajemen Aset dengan baik, seperti manajemen kas, persediaan dan piutang dagang untuk mendapatkan hasil yang baik sekaligus dapat mengendalikan resiko.
- e. Profitabilitas perusahaan berada pada posisi yang baik. Hal ini menunjukkan bahwa keberhasilan perusahaan dalam menghasilkan laba dalam keadaan baik dan keadaan ini harus tetap dipertahankan oleh perusahaan.
- f. Sehubungan dengan keterbatasan-keterbatasan yang ada pada penulis, penelitian ini masih terdapat kelemahan-kelemahan dan belum dapat mengungkap semua rasio-rasio keuangan yang ada pada PT Agung Podomoro Land, Tbk yang terdaftar di bursa efek indonesia. Maka diharapkan pada penelitian lain untuk melanjutkan penelitian ini.

## DAFTAR PUSTAKA

- .Astuti, Dewi. 2004, **Manajemen Keuangan Perusahaan**, cetakan pertama, Jakarta: Ghalia Indonesia
- Brigham, Eugene F dan Joel F Houston. 2006, **Dasar-dasar Manajemen Keuangan**, Buku dua, Edisi Sepuluh, Jakarta : Salemba Empat
- Harahap, Sofyan Safri, 2011, **Teori Akuntansi**, Edisi III, Jakarta : Rajawali Pers
- Ikatan Akuntan Indonesia, 2008, **Standar Akuntansi Keuangan (SAK)**, Jakarta Salemba Empat
- Ismail, Halif dan Darsono. 2009, **Sistem Pengendalian Manajemen**, Jakarta : Mitra Wacana Media
- Kasmir, 2010, **Pengantar Manejemen Keuangan**, Jakarta: Kencana
- Mulyadi, 2007, **Sistem Perencanaan dan pengendalian Manajemen**, yogyakarta: Salemba Empat
- Munawir, 2002, **Analisis Laporan Keuangan**, Yogyakarta: Liberty
- Rudianto, 2009, **Pengantar Akuntansi**, Jakarta : Erlangga

# ANALISIS PERKEMBANGAN MODAL SENDIRI DAN PEMBERIAN PINJAMAN UNTUK MENINGKATKAN SISA HASIL USAHA PADA KOPERASI KREDIT CU MANDIRI TEBING TINGGI

Oleh:  
Putri Dewi  
S1 Akuntansi  
Pinondang Nainggolan, Parman Tarigan, Jubi

## Abstrak

Tujuan dari penelitian ini adalah : 1) Untuk mengetahui gambaran perkembangan modal sendiri, pemberian pinjaman, dan Sisa Hasil Usaha (SHU) pada Koperasi Kredit CU Mandiri Tebing Tinggi. 2) Untuk mengetahui dan menganalisis perkembangan modal sendiri dan pemberian pinjaman dalam meningkatkan Sisa Hasil Usaha (SHU) pada Koperasi Kredit CU Mandiri Tebing Tinggi. Teknik analisa data yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif, analisis komparatif, dan analisis induktif.

Hasil penelitian ini adalah 1) Nilai perkembangan modal sendiri secara rupiah mengalami peningkatan akan tetapi trend persentase perkembangan modal sendiri mengalami penurunan karena penurunan partisipasi anggota yang disebabkan penurunan perkembangan jumlah anggota dan kepasifan anggota lama dalam menginvestasikan dananya. 2) Nilai perkembangan pemberian pinjaman secara rupiah mengalami peningkatan akan tetapi trend persentase perkembangan pemberian pinjaman mengalami penurunan. 3) Nilai perkembangan sisa hasil usaha secara rupiah mengalami peningkatan akan tetapi trend persentase perkembangan sisa hasil usaha mengalami penurunan karena ketidakseimbangan antara pendapatan dan biaya koperasi.

Kata kunci: Modal Sendiri, Pemberian Pinjaman, dan Sisa Hasil Usaha

## Abstract

*The research purpose are: 1) To know the description own capital development, the granting of loans and trade output remaind at Mandiri Credit Union Tebing Tinggi. 2) To know and to analysis development of own capital and the granting of loans for increasing trade output remaind at Mandiri Credit Union Tebing Tinggi . Technic analysis data which is used in the research are description analysis, comparative analysis and inductive analysis.*

*The result of this research it can be concluded: 1) Value of developing own capital at the rupiah increasing but also presentase trend development own capital will come down because of the participant members come down and passive the eldest members into investation it's fund 2) Value developing the granting of loans the rupiah will increase but also presentase trend to increase the granting of loans come down. 3) Value of developing trade output remaind rupiah will increase but also presentation trend will come down. There is no balance between income and cooperation expense.*

*Keywords: Own Capital, The Granting Of Loans and Trade Output Remaind.*

## A. PENDAHULUAN

### 1. Latar Belakang Masalah

Koperasi adalah lembaga perekonomian rakyat yang dilindungi oleh Undang-Undang. Koperasi tidak mengutamakan keuntungan, akan tetapi usaha-usaha yang dikelola oleh koperasi harus dikelola dengan layak ekonomi, sehingga memperoleh penghasilan yang optimal demi meningkatkan kemampuan usaha, bukan untuk memupuk kekayaan. Dengan demikian, pada setiap akhir periode usahanya diharapkan atau ditargetkan menghasilkan Sisa Hasil Usaha (SHU). Keuntungan di dalam pengelolaan koperasi disebut dengan istilah "Sisa Hasil Usaha (SHU)".

Dalam setiap tahunnya SHU yang diperoleh koperasi disisihkan dan dibagi untuk keperluan cadangan koperasi, jasa anggota, dana pengurus, dana karyawan, dana pendidikan, dana sosial, dan dana pembangunan kerja daerah. Hal ini dapat memupuk modal sendiri koperasi.

Menurut Sitio dan Halomoan (2001:84), modal sendiri bersumber dari simpanan pokok

anggota, simpanan wajib, dana cadangan, dan donasi atau hibah. Apabila koperasi dapat meningkatkan perolehan SHU dalam setiap tahunnya dengan sendirinya akan memperkuat struktur finansialnya.

Perkembangan modal sendiri, pemberian pinjaman dan Sisa Hasil Usaha (SHU) pada Koperasi Kredit CU Mandiri Tebing Tinggi tahun 2010-2014 dapat dilihat pada Tabel 1 berikut ini:

**Tabel 1**  
**Perkembangan Modal Sendiri, Pemberian Pinjaman dan Sisa Hasil Usaha (SHU) Pada Koperasi Kredit CU Mandiri Tebing Tinggi Tahun 2010-2014**

Tahun	Modal Sendiri (%)	Pemberian Pinjaman (%)	Sisa Hasil Usaha (%)
2010-2011	40,24	148,95	50,26
2011-2012	37,61	37,06	46,83
2012-2013	27,86	0,08	23,27
2013-2014	23,18	-26,64	10,97

Sumber: RAT Koperasi Kredit CU Mandiri Tebing Tinggi (Data Diolah)

Pada Tabel 1 di atas menunjukkan bahwa pada tahun 2010-2011 pemberian pinjaman sebesar 148,95% lebih besar dari perkembangan modal sendiri yaitu 40,24%. Ini menunjukkan adanya pemberian pinjaman diluar modal sendiri. Sementara itu perkembangan sisa hasil usaha sebesar 50,26%. Selanjutnya pada periode 2011-2012 perkembangan pemberian pinjaman lebih kecil dari perkembangan modal sendiri, hal ini menunjukkan adanya pengangguran modal sendiri. Sedangkan perkembangan sisa hasil usaha sebesar 46,83%.

## 2. Rumusan Masalah

- a. Bagaimana gambaran modal sendiri, pemberian pinjaman, dan Sisa Hasil Usaha (SHU) pada Koperasi Kredit CU Mandiri Tebing Tinggi?
- b. Apakah perkembangan modal sendiri dan pemberian pinjaman dapat meningkatkan Sisa Hasil Usaha (SHU) pada Koperasi Kredit CU Mandiri Tebing Tinggi?

## 3. Tujuan Penelitian

- a. Untuk mengetahui gambaran perkembangan modal sendiri, pemberian pinjaman, dan Sisa Hasil Usaha (SHU) pada Koperasi Kredit CU Mandiri Tebing Tinggi.
- b. Untuk mengetahui dan menganalisis perkembangan modal sendiri dan pemberian pinjaman dalam meningkatkan Sisa Hasil Usaha (SHU) pada Koperasi Kredit CU Mandiri Tebing Tinggi.

## 4. Metodologi Penelitian

Menurut Hasan (2002:31), desain penelitian adalah kerangka kerja dalam suatu studi tertentu, guna mengumpulkan, mengukur, dan melakukan analisis data sehingga dapat menjawab pertanyaan-pertanyaan penelitian. Adapun desain penelitian yang digunakan dalam penulisan penelitian ini adalah penelitian kepustakaan (*library research*) dan penelitian lapangan (*field research*).

Teknik pengumpulan data yang dilakukan berupa wawancara dan dokumentasi. Adapun jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kualitatif dan kuantitatif. Hasil data yang diperoleh dari lapangan akan dianalisis secara deskriptif baik bersifat kualitatif dan kuantitatif.

## B. LANDASAN TEORI

### 1. Laporan Keuangan

Pada tahap pelaporan, laporan data keuangan akan disajikan dalam bentuk laporan keuangan. Menurut Baridwan (2004:17), laporan keuangan merupakan suatu ringkasan dari transaksi-transaksi keuangan yang terjadi selama tahun buku yang bersangkutan.

Menurut Keputusan Menteri Negara Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia Nomor 96/Kep/M.KUKM/IX/2004 tentang Pedoman Standar Operasional Manajemen Koperasi Simpan Pinjam dan Unit Simpan Pinjam, fungsi laporan keuangan koperasi adalah sebagai berikut:

- a. Bagian dari laporan pertanggungjawaban pengurus selama satu periode akuntansi, sehingga dapat dipakai sebagai bahan untuk menilai hasil kerja dan prestasi koperasi.
- b. Bagian dari sistem pelaporan keuangan koperasi yang ditujukan untuk pihak eksternal.
- c. Sumber informasi penting bagi anggota, sehingga anggota dapat menilai manfaat ekonomis yang diberikan oleh koperasi.

Menurut Sitio dan Halomoan (2001:107), pengguna laporan keuangan koperasi adalah para anggota koperasi, pejabat koperasi, calon anggota koperasi, bank, dan kreditur.

## 2. Koperasi

### a. Pengertian dan Jenis-jenis Koperasi

Koperasi berasal dari bahasa latin yaitu *coopere* atau dalam bahasa Inggris disebut *cooperation*. *Co* berarti bersama dan *operation* berarti bekerja atau berusaha (*to operate*). Menurut Kasmir (2010:40), koperasi merupakan badan usaha yang terdiri dari kumpulan orang-orang yang bertujuan untuk mensejahterakan para anggotanya, walaupun dalam praktiknya koperasi juga melayani kepentingan umum.

Menurut Pachta, dkk (2005:25), jenis koperasi berdasarkan kebutuhan dan efisiensi dalam ekonomi terdiri dari koperasi konsumsi, koperasi produksi, koperasi simpan pinjam, dan koperasi serba usaha.

### b. Prinsip-prinsip koperasi

Menurut Kasmir (2010:41), prinsip koperasi merupakan satu kesatuan dan tidak dapat dipisahkan dalam kehidupan berkoperasi. Menurut UU No. 25 Tahun 1992 tentang Perkoperasian pasal 5, prinsip-prinsip koperasi sebagai berikut:

- 1) Keanggotaan Bersifat Sukarela dan Terbuka.
- 2) Pengelolaan Dilakukan Secara Demokratis.
- 3) Pembagian Sisa Hasil Usaha Dilakukan Secara Adil Sebanding dengan Besarnya Jasa Usaha Masing-Masing Anggota.
- 4) Pemberian Balas Jasa yang Terbatas Terhadap Modal
- 5) Kemandirian
- 6) Pendidikan Perkoperasian
- 7) Kerjasama Antar Koperasi

Menurut UU No. 25 Tahun 1992 tentang Perkoperasian pasal 4, fungsi dan peran koperasi sebagai berikut:

- a) Membangun dan mengembangkan potensi dan kemampuan ekonomi anggota pada khususnya dan masyarakat pada umumnya untuk meningkatkan kesejahteraan ekonomi dan sosialnya.
- b) Berperan secara aktif dalam upaya mempertinggi kualitas kehidupan manusia dan masyarakat.
- c) Memperkokoh perekonomian rakyat sebagai dasar kekuatan dan ketahanan perekonomian

nasional dengan koperasi sebagai soko gurunya.

- d) Berusaha untuk mewujudkan dan mengembangkan perekonomian nasional, yang merupakan usaha bersama berdasarkan atas asas kekeluargaan dan demokrasi ekonomi.

### 3. Modal Koperasi

Menurut Pachta, dkk (2005:116), modal koperasi terdiri dari:

#### a. Modal sendiri

Menurut Sitio dan Halomoan (2001:84), modal sendiri bersumber dari simpanan pokok anggota, simpanan wajib, dana cadangan, dan donasi atau hibah. Menurut Pachta, dkk (2005:116), modal koperasi sendiri terdiri dari simpanan pokok, simpanan wajib, dana cadangan dan hibah.

#### b. Modal pinjaman

Untuk pengembangan usahanya koperasi dapat menggunakan modal pinjaman dengan memperhatikan kelayakan dan kelangsungan usahanya. Menurut UU No. 17 tahun 1992 tentang Perkoperasian pasal 41, modal pinjaman bersumber dari: anggota, koperasi lainnya atau anggotanya, bank dan lembaga keuangan lainnya, penerbitan obligasi dan surat utang lainnya, serta sumber lain yang sah.

### 4. Pinjaman

Menurut Azizah (2010:391), pinjaman (*loan*) adalah suatu transaksi, dimana seorang pemilik properti yang disebut pemberi pinjaman, memperkenankan pihak lain, yaitu peminjam untuk menggunakan properti tersebut. Biasanya yang meminjam berjanji untuk mengembalikan properti setelah suatu periode tertentu, dengan memberikan pembayaran atas penggunaan properti yang disebut bunga.

Menurut Keputusan Menteri Negara Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia Nomor 96/Kep/M.KUKM/IX/2004 tentang Pedoman Standar Operasional Manajemen Koperasi Simpan Pinjam dan Unit Simpan Pinjam pasal 21 menjelaskan bahwa penyaluran pinjaman ditetapkan sesuai dengan efektifitas penyaluran dan memperhatikan resiko pinjaman. Penetapan batas pinjaman produktif didasarkan pada jumlah, sasaran, penggunaan, tepat pengembalian dan kelayakan usaha calon peminjam. Penetapan besarnya angsuran bunga pinjaman koperasi dapat dihitung dengan cara berdasarkan sistem tetap (*flat*) dan perhitungan bunga menurun (*sliding rate*).

### 5. Sisa Hasil Usaha (SHU)

Sisa Hasil Usaha (SHU) merupakan hasil akhir dari komponen-komponen yang menghasilkan dikurangi dengan jumlah komponen-komponen biaya. Menurut UU No. 25 Tahun 1992 tentang Perkoperasian pasal 45, Sisa Hasil Usaha Koperasi merupakan pendapatan Koperasi yang diperoleh

dalam satu tahun buku dikurangi dengan biaya, penyusutan, dan kewajiban lainnya termasuk pajak dalam tahun buku yang bersangkutan.

Menurut Pachta, dkk (2005:130), faktor-faktor yang mempengaruhi SHU terdiri dari 2 faktor yaitu faktor dalam dan faktor luar. Menurut Sitio dan Halomoan (2001:91), agar tercermin azas keadilan, demokrasi, transparansi, dan sesuai dengan prinsip-prinsip koperasi, maka perlu diperhatikan prinsip-prinsip pembagian SHU sebagai berikut:

- a. SHU yang dibagi adalah yang bersumber dari anggota.
- b. SHU anggota adalah jasa dari modal dan transaksi usaha yang dilakukan anggota sendiri.
- c. Pembagian SHU anggota dilakukan secara transparan.
- d. SHU anggota dibayar secara tunai.

### 6. Hubungan Modal Sendiri Dengan Sisa Hasil Usaha (SHU)

Dalam setiap kegiatan operasionalnya setiap perusahaan pasti membutuhkan modal demi tercapainya tujuan perusahaan. Menurut Sitio dan Halomoan (2001:79), semakin tinggi partisipasi anggota maka idealnya semakin tinggi manfaat yang diterima anggota. Partisipasi anggota yaitu berupa partisipasi modal (modal sendiri) dan transaksi yang dilakukan anggota. Apabila semakin besar modal sendiri yang disetor, maka akan semakin besar kesempatan anggota dalam beroperasi untuk meningkatkan volume usahanya sehingga hal ini akan meningkatkan SHU yang diperoleh koperasi.

### 7. Hubungan Pemberian Pinjaman Dengan Sisa Hasil Usaha (SHU)

Jasa pinjaman adalah salah satu usaha koperasi dalam meningkatkan SHU. Menurut Sitio dan Halomoan (2001:88), semakin besar transaksi anggota dengan koperasinya, maka semakin besar Sisa Hasil Usaha (SHU) yang akan diterima. Semakin besar jumlah pinjaman yang dikeluarkan maka semakin besar pula koperasi untuk memperoleh pendapatan bunga. Pendapatan bunga yang diperoleh koperasi akan menambah perolehan SHU koperasi.

## C. PEMBAHASAN

### 1. Analisis

#### a. Analisis Perkembangan Modal Sendiri pada Koperasi Kredit CU Mandiri Tebing Tinggi Tahun 2010-2014

Modal koperasi terdiri dari modal sendiri dan modal pinjaman. Modal sendiri lebih efektif daripada modal pinjaman karena dengan modal sendiri koperasi tidak terbebani dengan bunga pinjaman.

Uraian modal sendiri Koperasi Kredit CU Mandiri Tebing Tinggi tahun 2010-2011 adalah sebagai berikut:

**Tabel 2**  
**Perkembangan Modal Sendiri Koperasi Kredit CU Mandiri Tebing Tinggi Tahun 2010-2014**

Tahun	Modal Sendiri (Rp)	Perubahan (Rp)	(%)
2010	71.772.862.525	0	0
2011	100.657.390.014	28.884.527.489	40,24
2012	138.512.858.827	37.855.468.813	37,61
2013	177.685.878.821	39.173.019.994	27,86
2014	218.168.598.720	40.482.719.899	23,18
Rata-rata (%)	<b>32,22</b>		

Sumber: RAT Koperasi Kredit CU Mandiri Tebing Tinggi (Data Diolah)

Berdasarkan Tabel 2 di atas, perkembangan modal sendiri tahun 2010-2014 jika dilihat dari persentasenya mengalami penurunan secara terus menerus yaitu sebesar 40,24%, 37,61%, 27,86%, dan 23,18%. Namun jika dilihat dari persentase rata-rata pada periode tahun 2010-2011 dan 2011-2012 perkembangan modal sendiri berada di atas rata-rata 32,22%. Ini menunjukkan bahwa tingginya partisipasi anggota dalam melakukan simpanan atau hal lain yang dapat memupuk modal sendiri yang disebabkan perkembangan jumlah anggota yang masih berada di atas rata-rata juga.

Berikut adalah perkembangan jumlah anggota Koperasi Kredit CU Mandiri Tebing Tinggi tahun 2010-2014:

**Tabel 3**  
**Perkembangan Modal Sendiri Koperasi Kredit CU Mandiri Tebing Tinggi Tahun 2010-2014**

Tahun	Jumlah Anggota (jiwa)	Perubahan (jiwa)	(%)
2010	22746	0	0
2011	29595	6849	30,11
2012	37681	8086	27,32
2013	46080	8399	22,28
2014	53140	7060	15,32
Rata-rata (%)	<b>23,75</b>		

Sumber: RAT Koperasi Kredit CU Mandiri Tebing Tinggi (Data Diolah)

Berdasarkan Tabel 3 di atas, perkembangan jumlah anggota mengalami penurunan. Hal ini disebabkan koperasi tidak memberikan pelayanan yang baik kepada anggota sehingga kesejahteraan anggota tidak terwujud.

**b. Analisis Perkembangan Pemberian Pinjaman pada Koperasi Kredit CU Mandiri Tebing Tinggi Tahun 2010-2014**

Koperasi Kredit CU Mandiri Tebing Tinggi adalah salah satu koperasi yang bergerak dalam bidang memberikan pinjaman. Maka daripada itu, gambaran perkembangan pemberian pinjaman pada Koperasi Kredit CU Mandiri Tebing Tinggi Tahun 2010-2014 dapat dilihat sebagai berikut:

**Tabel 4**  
**Perkembangan Pemberian Pinjaman Koperasi Kredit CU Mandiri Tebing Tinggi Tahun 2010-2014**

Tahun	Pemberian Pinjaman (Rp)	Perubahan (Rp)	(%)
2010	18.242.741.750	0	0
2011	45.415.536.938	27.172.795.188	148,95
2012	62.248.239.862	16.832.702.924	37,06
2013	62.304.183.741	55.943.879	0,08
2014	45.705.055.215	(16.599.128.526)	-26,64
Rata-rata (%)	<b>39,86</b>		

Sumber: RAT Koperasi Kredit CU Mandiri Tebing Tinggi (Data Diolah)

Berdasarkan Tabel 4 di atas, perkembangan pemberian pinjaman tahun 2010-2014 jika dilihat dari persentasenya mengalami penurunan secara terus menerus yaitu sebesar 148,95%, 37,06%, 0,08%, dan -26,64%. Namun jika dilihat dari persentase rata-rata pada periode tahun 2010-2011 perkembangan pemberian pinjaman jauh berada di atas rata-rata. Dimana, rata-rata pemberian pinjaman sebesar 39,86%, hal ini menunjukkan bahwa modal yang digunakan cukup untuk memenuhi kebutuhan pinjaman anggota dan tingginya tingkat pinjaman yang dilakukan anggota. Selain itu, pengelolaan koperasi dilakukan dengan baik. Semakin banyak transaksi-transaksi anggota maupun non anggota akan semakin meningkat pula pendapatan koperasi.

Selain itu, fungsi-fungsi yang terkait dengan prosedur pemberian pinjaman kurang kompeten. Hal ini ditunjukkan dengan kurangnya pemahaman fungsi survey dan fungsi pengkreditan dalam memahami karakter calon peminjam, sehingga terjadi kredit macet.

**c. Analisis Perkembangan Sisa Hasil Usaha (SHU) pada Koperasi Kredit CU Mandiri Tebing Tinggi Tahun 2010-2014**

SHU sangat berperan penting karena SHU dapat dicadangkan untuk membiayai aktivitas koperasi, misalnya untuk memenuhi kebutuhan pinjaman anggota jika koperasi kekurangan modal. Perkembangan Sisa Hasil Usaha (SHU) pada Koperasi Kredit CU Mandiri Tebing Tinggi Tahun 2010-2014 dapat dilihat sebagai berikut:

**Tabel 5**  
**Perkembangan Sisa Hasil Usaha Koperasi Kredit CU Mandiri Tebing Tinggi Tahun 2010-2014**

Tahun	Sisa Hasil Usaha (Rp)	Perubahan (Rp)	(%)
2010	183.367.324	0	0
2011	275.525.399	92.158.075	50,26
2012	404.555.225	129.029.826	46,83
2013	498.680.306	94.125.081	23,27
2014	553.390.302	54.709.997	10,97
Rata-rata (%)	<b>32,83</b>		

Sumber: RAT Koperasi Kredit CU Mandiri Tebing Tinggi (Data Diolah)

Berdasarkan Tabel 5 di atas, perkembangan sisa hasil usaha tahun 2010-2014 jika dilihat dari persentasenya mengalami penurunan secara terus menerus yaitu sebesar 50,26%, 46,83%, 23,27%, dan 10,97%. Namun jika dilihat dari persentase rata-rata periode tahun 2010-2011 dan 2011-2012 perkembangan SHU cukup optimal karena berada diatas rata-rata. Hal ini menunjukkan bahwa lebih tingginya pendapatan yang diterima koperasi daripada biaya yang dikeluarkan koperasi yang disebabkan oleh efektifnya pengurus dalam mengelola modal sendiri untuk memberikan pinjaman.

Gambaran pendapatan dan biaya pada Koperasi Kredit CU Mandiri Tebing Tinggi tahun 2010-2014 dapat dilihat sebagai berikut:

**Tabel 6**  
**Perkembangan Pendapatan dan Biaya Pada Koperasi Kredit CU Mandiri Tebing Tinggi Tahun 2010-2014**

Tahun	Pendapatan (%)	Biaya (%)
2010-2011	34,20	34,05
2011-2012	41,60	41,54
2012-2013	31,50	31,58
2014-2014	19,94	20,03

Sumber: RAT Koperasi Kredit CU Mandiri Tebing Tinggi (Data Diolah)

Pada Tabel 6 di atas, periode tahun 2010-2011 dan 2011-2012 menunjukkan bahwa perkembangan pendapatan masing-masing sebesar 34,20% dan 41,60% lebih besar daripada perkembangan biaya yaitu masing-masing sebesar 34,05% dan 41,54%. Selanjutnya periode tahun 2012-2013, perkembangan sisa hasil usaha juga mengalami penurunan sebesar 23,56% menjadi 23,27%. Sedangkan periode tahun 2013-2014, perkembangan SHU kembali mengalami penurunan sebesar 12,3% menjadi 10,97%. Hal ini dikarenakan periode tahun 2012-2013, perkembangan pendapatan sebesar 31,50% lebih kecil dari perkembangan biaya yaitu sebesar 31,58% dan periode tahun 2013-2014 perkembangan pendapatan mengalami penurunan sebesar 11,56% menjadi 19,94%. Sedangkan pada tahun 2013-2014 perkembangan biaya mengalami kenaikan sebesar 11,55% menjadi 20,03%.

#### **d. Analisis Perkembangan Modal Sendiri, Pemberian Pinjaman, dan Sisa Hasil Usaha Pada Koperasi Kredit CU Mandiri Tebing Tinggi Tahun 2010-2014**

Modal sendiri, pemberian pinjaman, dan sisa hasil usaha mempunyai hubungan yang saling berkaitan karena dengan modal sendiri yang cukup memadai maka koperasi dapat memenuhi kebutuhan anggota dalam memberikan pinjaman. Berdasarkan Tabel 1 pada uraian terdahulu, menunjukkan bahwa perkembangan modal sendiri dan pemberian pinjaman tidak sebanding dengan perkembangan tingkat sisa hasil usaha yang dicapai dan cenderung

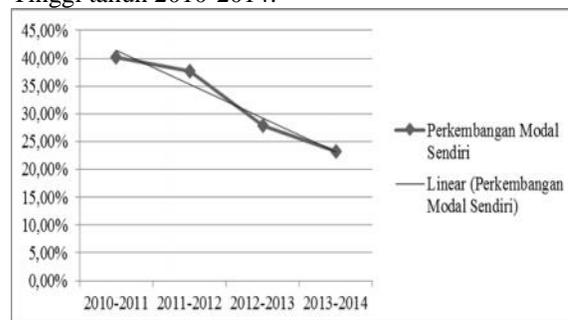
mengalami penurunan. Hal ini dapat dilihat periode tahun 2010-2011 perkembangan pemberian pinjaman sebesar 148,95% lebih besar dari perkembangan modal sendiri yaitu 40,24%. Ini menunjukkan adanya pemberian pinjaman diluar modal sendiri. Pemberian pinjaman diluar modal sendiri disebabkan kurangnya modal sendiri yang digunakan untuk memberikan pinjaman. Sementara itu perkembangan sisa hasil usaha sebesar 50,26%.

Pada tahun 2012-2014 perkembangan modal sendiri, pemberian pinjaman dan sisa hasil usaha mengalami penurunan. Ini disebabkan kurangnya partisipasi dan kerjasama antar anggota dalam berkoperasi.

## **2. Evaluasi**

### **a. Evaluasi Perkembangan Modal Sendiri Pada Koperasi Kredit CU Mandiri Tebing Tinggi Tahun 2010-2014**

Berikut adalah trend gambaran perkembangan modal sendiri Koperasi Kredit CU Mandiri Tebing Tinggi tahun 2010-2014:



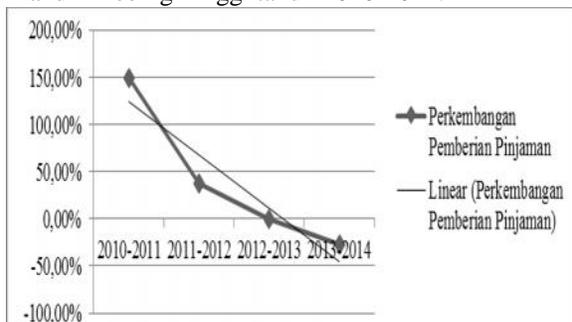
**Gambar 1**  
**Trend Perkembangan Modal Sendiri Koperasi Kredit CU Mandiri Tebing Tinggi Tahun 2010-2014**

Berdasarkan Gambar 1 di atas, trend perkembangan modal sendiri mengalami penurunan setiap tahunnya. Periode tahun 2012-2013 perkembangan modal sendiri berada dibawah garis linear. Hal ini disebabkan perkembangan jumlah anggota mengalami penurunan karena kurangnya pelayanan koperasi. Selain itu, kurangnya partisipasi anggota dalam menginvestasikan dananya kepada koperasi atau kesadaran anggota dalam melakukan simpanan dan menjalankan kewajibannya sebagai anggota berkurang.

Selanjutnya periode tahun 2011-2012, perkembangan modal sendiri berada diatas garis linear. Ini menunjukkan bahwa kesadaran anggota dalam melakukan simpanan cukup baik. Semakin tinggi perkembangan modal sendiri semakin leluasa koperasi dalam melakukan aktivitasnya serta kesejahteraan dalam berkoperasi pun terwujud. Pada periode tahun 2013-2014, perkembangan modal sendiri berada tepat pada garis linear. Ini menunjukkan perkembangan modal sendiri dalam keadaan stabil.

**b. Evaluasi Perkembangan Pemberian pinjaman Pada Koperasi Kredit CU Mandiri Tebing Tinggi Tahun 2010-2014**

Berikut adalah trend perkembangan pemberian pinjaman pada Koperasi Kredit CU Mandiri Tebing Tinggi tahun 2010-2011:



**Gambar 2**  
**Trend Perkembangan Pemberian Pinjaman Koperasi Kredit CU Mandiri Tebing Tinggi Tahun 2010-2014**

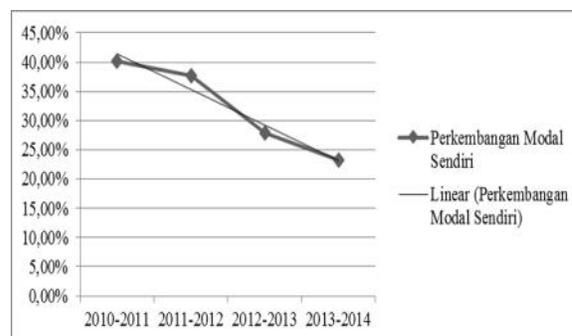
Berdasarkan Gambar 2 di atas, trend perkembangan pemberian pinjaman Koperasi Kredit CU Mandiri Tebing Tinggi tahun 2010-2014 mengalami penurunan setiap tahunnya. Periode tahun 2010-2011 dan tahun 2013-2014 perkembangan pemberian pinjaman berada diatas garis linear. Ini menunjukkan bahwa meningkatnya transaksi pinjaman yang dilakukan anggota dan modal yang digunakan cukup untuk memenuhi pemberian pinjaman anggota. Hal ini akan meningkatkan SHU koperasi karena meningkatnya pendapatan koperasi yang diperoleh dari bunga pinjaman anggota.

Sedangkan periode tahun 2011-2012 dan 2012-2013, perkembangan pemberian pinjaman berada dibawah garis linear. Ini menunjukkan bahwa kurangnya transaksi pinjaman yang dilakukan anggota karena kurangnya modal untuk memberikan pinjaman kepada anggota. Berdasarkan analisis pada uraian terdahulu, modal sendiri Koperasi Kredit CU Mandiri Tebing Tinggi tahun 2010-2014 terus mengalami penurunan. Hal ini mengakibatkan sulitnya koperasi dalam beroperasi untuk memberikan pinjaman pada anggota Hal yang dilakukan untuk meningkatkan perkembangan pemberian pinjaman yaitu sebagai berikut:

1. Memperkecil bunga pinjaman dan promosi, hal ini menyebabkan menjadi pilihan anggota atau masyarakat untuk melakukan transaksi pinjaman.
2. Meningkatkan pendidikan kepada anggota dan pengurus serta fungsi terkait dalam pemberian pinjaman.
3. Merekrut pengurus koperasi yang berkompeten..

**c. Evaluasi Perkembangan Sisa Hasil Usaha (SHU) Pada Koperasi Kredit CU Mandiri Tebing Tinggi Tahun 2010-2014**

Berikut trend perkembangan sisa hasil usaha pada Koperasi Kredit CU Mandiri Tebing Tinggi tahun 2010-2014:



**Gambar 3**  
**Trend Perkembangan Sisa Hasil Usaha Koperasi Kredit CU Mandiri Tebing Tinggi Tahun 2010-2014**

Periode tahun 2010-2011, 2012-2013, dan 2013-2014 perkembangan sisa hasil usaha berada dibawah garis linear. Hal ini disebabkan ketidakseimbangan antara pendapatan yang diterima dan biaya yang dikeluarkan koperasi serta kurang optimalnya manajemen dalam mengelolah koperasi. Selanjutnya periode tahun 2011-2012, perkembangan sisa hasil usaha berada diatas garis linear. Ini menunjukkan bahwa terjadi keseimbangan antara pendapatan dan biaya koperasi serta pengelolaan koperasi yang cukup baik.

Kemampuan koperasi dalam menghasilkan sisa hasil usaha dapat diukur dengan menggunakan analisis rasio keuangan profitabilitas yaitu Return On Equity (ROE). Berikut adalah ROE Koperasi Kredit CU Mandiri Tebing Tinggi tahun 2010-2014:

**Tabel 7**  
**ROE Pada Koperasi Kredit CU Mandiri Tebing Tinggi tahun 2010-2014**

Tahun	Modal Sendiri (Rp)	SHU (Rp)	ROE (%)
2010	71.772.862.525	183.367.324	0,25
2011	100.657.390.014	275.525.399	0,27
2012	138.512.858.827	404.555.225	0,29
2013	177.685.878.821	498.680.306	0,28
2014	218.168.598.720	553.390.302	0,25

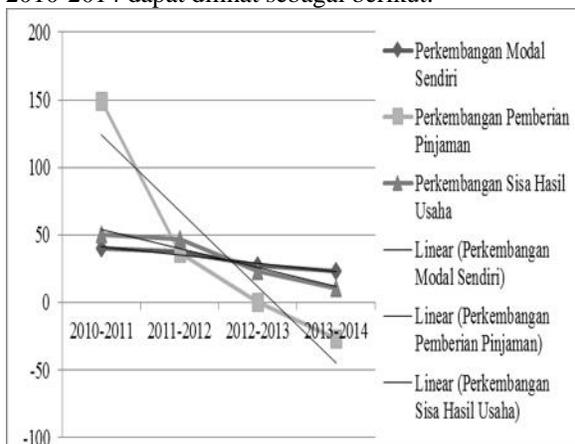
Sumber: RAT Koperasi Kredit CU Mandiri Tebing Tinggi (Data Diolah)

ROE pada tahun 2010 mengalami peningkatan hanya sebesar 0,02% tiap tahunnya, sedangkan pada tahun 2013 sampai dengan tahun 2014 ROE mengalami penurunan. Hal ini menunjukkan kemampuan koperasi dalam menghasilkan sisa hasil usaha atas modal sendiri yang digunakan tidak stabil dan terus mengalami penurunan.

**d. Evaluasi Perkembangan Modal Sendiri, Pemberian Pinjaman, dan Sisa Hasil Usaha Pada Koperasi Kredit CU Mandiri Tebing Tinggi Tahun 2010-2014**

Trend perkembangan modal sendiri, pemberian pinjaman, dan sisa hasil usaha pada

Koperasi Kredit CU Mandiri Tebing tinggi tahun 2010-2014 dapat dilihat sebagai berikut:



Gambar 4

#### Trend Perkembangan Modal Sendiri, Pemberian Pinjaman dan Sisa Hasil Usaha (SHU) Pada Koperasi Kredit CU Mandiri Tebing Tinggi Tahun 2010-2014

Pada Gambar 4 di atas, bahwa trend perkembangan modal sendiri tahun 2010-2014 mengalami penurunan, sedangkan trend perkembangan pemberian pinjaman juga mengalami penurunan namun ada penurunan yang sangat tajam periode tahun 2011-2012. Begitu juga dengan trend perkembangan sisa hasil usaha mengalami penurunan.

#### D. KESIMPULAN DAN SARAN

##### 1. Kesimpulan

- Periode tahun 2010-2011 dan 2011-2012 perkembangan modal sendiri berada di atas rata-rata yaitu sebesar 40,24% dan 37,61%. Sedangkan periode tahun 2012-2013 dan 2013-2014, perkembangan modal sendiri di bawah rata-rata yaitu sebesar 27,86% dan 23,18%. Ini menunjukkan bahwa penurunan partisipasi anggota yang disebabkan penurunan perkembangan jumlah anggota dan kapasitas anggota lama dalam menginvestasikan dananya.
- Trend perkembangan modal sendiri tahun 2010-2014 mengalami penurunan, sedangkan trend perkembangan pemberian pinjaman juga mengalami penurunan namun ada penurunan yang sangat tajam periode tahun 2011-2012. Begitu juga dengan trend perkembangan sisa hasil usaha mengalami penurunan. Hal ini membuktikan bahwa penurunan perkembangan modal sendiri dan pemberian pinjaman akan diikuti penurunan perkembangan sisa hasil usaha, begitu juga dengan sebaliknya.

##### 2. Saran

- Untuk meningkatkan perkembangan modal sendiri, sebaiknya Koperasi Kredit CU Mandiri Tebing Tinggi lebih memperhatikan terhadap cara agar kondisi modal sendiri dari simpanan anggota lebih meningkat dan meningkatkan

pendidikan kepada anggota tentang koperasi serta mengajak masyarakat untuk turut serta dalam berkoperasi.

- Untuk meningkatkan perkembangan pemberian pinjaman, sebaiknya Koperasi Kredit CU Mandiri Tebing Tinggi memperkecil bunga dan biaya administrasi serta melakukan promosi agar minat anggota dalam melakukan pinjaman meningkat sehingga pendapatan koperasi pun akan meningkat dari bunga pinjaman anggota. Akibatnya sisa hasil usaha yang dicapai lebih optimal.
- Sehubungan dengan keterbatasan yang ada pada penulis, penelitian ini masih terdapat kelemahan dan kekurangan. Bagi peneliti selanjutnya agar meneruskan dan melengkapi kekurangan dalam penelitian ini dengan variabel yang sama atau variabel lainnya dalam peningkatan sisa hasil usaha

#### DAFTAR PUSTAKA

- Azizah, Siti Nur. 2010. Kamus Lengkap Ekonomi. Yogyakarta: Panji Pustaka.
- Baridwan, Zaki. 2004. *Intermediate Accounting*. Buku 2, Edisi 21. Jakarta : Salemba Empat.
- Hasan, M. Iqbal. 2002. Pokok-Pokok Materi Metodologi Penelitian Dan Aplikasi. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Kasmir. 2010. Pengantar Manajemen Keuangan. Jakarta: Kencana.
- Keputusan Menteri Negara Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia Nomor 96/Kep/M.KUKM/IX/2004 tentang Keputusan Menteri Negara Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia Nomor 96/Kep/M.KUKM/IX/2004 tentang Pedoman Standar Operasional Manajemen Koperasi Simpan Pinjam dan Unit Simpan Pinjam Koperasi.
- Koperasi Kredit CU Mandiri Tebing Tinggi. Buku RAT. Tahun 2011 Sampai dengan Tahun 2014.
- Pachta, W Andjar, dkk. 2005. Manajemen Koperasi Teori dan Praktek. Yogyakarta: Graha Ilmu. Pedoman Standar Operasional Manajemen Koperasi Simpan Pinjam dan Unit Simpan Pinjam Koperasi.
- Sitio, Arifin dan Halomoan Tamba. 2001. Koperasi Teori dan Praktik. Jakarta: Erlangga.
- UU No. 17 Tahun 1992 Tentang Perkoperasian.
- UU No. 25 Tahun 1992 Tentang Perkoperasian.

# ANALISIS PENGARUH LIKUIDITAS DAN MANAJEMEN ASET TERHADAP PROFITABILITAS PADA PT MUSTIKA RATU, Tbk. YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA

Oleh:  
Desika  
S1 Akuntansi  
Darwin Lie, Parman Tarigan, Ady Inrawan

## Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui gambaran likuiditas, manajemen aset, dan profitabilitas pada PT Mustika Ratu, Tbk yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia serta untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh likuiditas dan manajemen aset terhadap profitabilitas pada PT Mustika Ratu, Tbk yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Objeknya adalah PT Mustika Ratu, Tbk yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2010 sampai dengan 2014. Teknik analisa data dalam penelitian ini menggunakan analisis deskriptif kualitatif dan analisis deskriptif kuantitatif yang meliputi uji asumsi klasik, analisis regresi linier berganda, dan uji hipotesis.

Hasil penelitian dapat disimpulkan sebagai berikut: 1) Rata-rata *current ratio* adalah sebesar 6,6574; rata-rata *inventory turnover ratio* sebesar 6,1937 dan rata-rata *return on assets* sebesar 0,0412. 2) Hasil pengujian regresi linier berganda adalah  $Y = -0,074 + 0,002X_1 + 0,017X_2$ , artinya terdapat pengaruh positif antara likuiditas dan manajemen aset terhadap profitabilitas. 3) Hasil analisis koefisien korelasi adalah sebesar 0,751 yang berarti bahwa terdapat korelasi atau hubungan yang kuat antara profitabilitas dengan likuiditas dan manajemen aset. Koefisien determinasi adalah sebesar 0,564 yang berarti 56,4% variasi dari profitabilitas dijelaskan oleh variasi dari likuiditas dan manajemen aset. 4) Hasil analisis uji F diperoleh nilai signifikansi sebesar  $0,055 > 0,05$  maka  $H_0$  diterima, artinya likuiditas dan manajemen aset secara simultan berpengaruh tidak signifikan terhadap profitabilitas pada PT Mustika Ratu, Tbk. Uji t diperoleh nilai signifikansi untuk likuiditas sebesar  $0,690 > 0,05$  maka  $H_0$  diterima, artinya likuiditas secara parsial berpengaruh tidak signifikan terhadap profitabilitas pada PT Mustika Ratu, Tbk dan nilai signifikansi untuk manajemen aset sebesar  $0,022 < 0,05$  maka  $H_0$  ditolak, artinya manajemen aset secara parsial berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas pada PT Mustika Ratu, Tbk yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Kata Kunci: Likuiditas, Manajemen Aset dan Profitabilitas

## Abstract

*The purpose of this research is to describe liquidity, asset management and profitability at PT Mustika Ratu, Tbk listed in Indonesia Stock Exchange and to analyze and understand the influence of liquidity and asset management towards profitability at PT Mustika Ratu, Tbk listed in Indonesia Stock Exchange. The object is PT Mustika Ratu Tbk listed on the Indonesia Stock Exchange in 2010 through 2014. Data analysis techniques in this research using descriptive analysis of qualitative and quantitative descriptive analysis covering the classic assumption test, multiple linear regression analysis, and hypothesis testing.*

*The result of this research can be concluded as following: 1) The average value of current ratio is 6,6574; the average inventory turnover ratio is 6,1937 and the average of return on assets is 0,0412. 2) The result of multiple linear regression analysis is  $Y = -0,074 + 0,002X_1 + 0,017X_2$ , which mean there is a positive effect between liquidity and asset management towards profitability. 3) The result of correlation coefficient analysis is 0,751 which mean there is a powerful relationship between liquidity and asset management towards profitability. Coefficient of determination is equal to 0,564 which means 56,4% of the profitability variation is explained by the liquidity and asset management variation. 4) F-test analysis results obtained significance value is  $0,055 > 0,05$  then  $H_0$  is accepted, meaning that liquidity and asset management simultaneously but not significant effect towards profitability at PT Mustika Ratu, Tbk. t-test for liquidity significance value is  $0,690 > 0,05$  then  $H_0$  is accepted, meaning that liquidity partially not significant effect towards profitability at PT Mustika Ratu, Tbk and significance value for asset management is  $0,022 < 0,05$  then  $H_0$  is rejected, meaning that asset management partially significant effect towards profitability at PT Mustika Ratu, Tbk listed in Indonesia Stock Exchange.*

Keywords: Liquidity, Asset Management and Profitability

## A. PENDAHULUAN

### 1. Latar Belakang Masalah

Kelangsungan hidup perusahaan sangat bergantung pada kemampuan dan keberhasilan fungsi manajemen keuangan. Agar dapat memaksimalkan laba yang didapat oleh perusahaan, manajer keuangan perlu mengetahui faktor-faktor yang memiliki pengaruh besar terhadap profitabilitas perusahaan. Dengan mengetahui pengaruh dari

masing-masing faktor terhadap profitabilitas, perusahaan dapat menentukan langkah untuk mengatasi masalah-masalah dan meminimalisir dampak negatif yang timbul.

Untuk mengetahui seberapa besar profitabilitas yang didapat perusahaan untuk operasi perusahaan, dapat digunakan likuiditas dan manajemen aset.

Menurut Sartono (2001:206), semakin tinggi *current ratio* berarti semakin besar kemampuan perusahaan untuk memenuhi liabilitas jangka pendek. *Current ratio* yang terlalu tinggi menunjukkan kelebihan aktiva lancar yang menganggur. Jadi hal tersebut tidak baik bagi profitabilitas perusahaan karena aktiva lancar menghasilkan *return* yang lebih rendah dibandingkan dengan aktiva tetap. *Current ratio* yang tinggi belum tentu baik ditinjau dari segi profitabilitas.

Manajemen aset (*inventory turnover ratio*) ini sangat penting untuk tujuan memaksimalkan kekayaan pemegang saham. Pentingnya sebuah manajemen yang baik terhadap persediaan ternyata akan sangat berpengaruh terhadap peningkatan perolehan laba sebuah perusahaan.

Gambaran *Current Ratio*, *Inventory Turnover Ratio* dan *Return on Assets* pada PT Mustika Ratu, Tbk yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2014 dapat dilihat pada Tabel 1 di bawah ini:

**Tabel 1**  
**Gambaran *Current Ratio*, *Inventory Turnover Ratio* dan *Return on Assets* pada PT Mustika Ratu, Tbk yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2014**

Tahun	<i>Current Ratio</i> (x)	<i>Inventory Turnover Ratio</i> (x)	<i>Return on Assets</i> (x)
2010	7,3842	7,6910	0,0632
2011	6,0662	6,4696	0,0660
2012	6,0171	7,2237	0,0675
2013	6,0541	5,2621	-0,0152
2014	3,6128	5,0309	0,0148
<b>Rata-rata</b>	<b>5,8269</b>	<b>6,3355</b>	<b>0,0392</b>

Sumber: Data Diolah (www.idx.co.id)

## 2. Rumusan Masalah

- Bagaimana gambaran likuiditas, manajemen aset, dan profitabilitas pada PT Mustika Ratu, Tbk yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
- Bagaimana pengaruh likuiditas dan manajemen aset terhadap profitabilitas pada PT Mustika Ratu, Tbk yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?

## 3. Tujuan Penelitian

- Untuk mengetahui gambaran likuiditas, manajemen aset, dan profitabilitas pada PT Mustika Ratu, Tbk yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
- Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh likuiditas dan manajemen aset terhadap profitabilitas pada PT Mustika Ratu, Tbk yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

## 4. Metode Penelitian

Desain penelitian yang digunakan adalah Penelitian Kepustakaan (*Library Research*). Teknik pengumpulan data yang dilakukan menggunakan metode dokumentasi. Hasil data yang diperoleh diuji

dengan uji asumsi klasik dan dianalisis secara deskriptif baik bersifat kualitatif dan kuantitatif.

## B. LANDASAN TEORI

### 1. Laporan Keuangan

Menurut Baridwan (2004:17), laporan keuangan merupakan ringkasan dari suatu proses pencatatan dari transaksi-transaksi keuangan yang terjadi selama tahun buku yang bersangkutan. Laporan keuangan ini dibuat oleh manajemen dengan tujuan untuk mempertanggungjawabkan tugas-tugas yang dibebankan kepadanya oleh para pemilik perusahaan. Laporan keuangan dapat juga digunakan untuk memenuhi tujuan-tujuan lain yaitu sebagai laporan kepada pihak-pihak di luar perusahaan. Sementara menurut Martani, dkk (2012:63), laporan keuangan merupakan informasi bagi para penggunanya, terutama pemilik perusahaan, investor, kreditor, dan juga manajemen untuk mengambil keputusan-keputusan terkait perusahaan dimasa mendatang.

Ikatan Akuntansi Indonesia (2008:2) menyatakan bahwa pengguna laporan keuangan dalam memenuhi beberapa kebutuhan informasi yang berbeda, diantaranya sebagai berikut:

- Investor, penanam modal beresiko dan penasihatnya berkepentingan dengan resiko yang melekat serta hasil pengembangan dari investasi yang dilakukan.
- Karyawan dan kelompok-kelompok yang mewakili tertarik pada informasi mengenai stabilitas dan profitabilitas perusahaan.
- Pemberi jaminan tertarik dengan informasi keuangan yang memungkinkan untuk memutuskan apakah pinjaman serta bunganya dapat dibayar pada saat jatuh tempo.
- Pemasok dan kreditor usaha lainnya tertarik dengan informasi yang memungkinkan untuk memutuskan apakah jumlah yang terutang akan dibayar pada saat jatuh tempo.
- Pelanggan berkepentingan dengan informasi mengenai kelangsungan hidup perusahaan, terutama kalau mereka terlibat dalam perjanjian jangka panjang dengan atau bergantung pada perusahaan.
- Pemerintah dan berbagai lembaga yang berada dibawah kekuasaannya berkepentingan dengan alokasi sumber daya dan karena itu berkepentingan dengan aktivitas perusahaan.
- Masyarakat, perusahaan menyediakan informasi kecenderungan (*trend*) dan perkembangan terakhir kemakmuran perusahaan serta rangkaian aktivitasnya.

### 2. Rasio Keuangan

Menurut Horne dan John (2012:163) rasio keuangan merupakan indeks yang menghubungkan dua angka akuntansi dan diperoleh dengan membagi satu angka dengan angka lainnya. Rasio keuangan digunakan untuk mengevaluasi kondisi keuangan dan kinerja perusahaan. Dari hasil rasio keuangan ini akan terlihat kondisi kesehatan perusahaan yang bersangkutan.

Ada beberapa jenis rasio keuangan menurut Brigham dan Joel (2010:134), yaitu: *Liquidity Ratio*, *Asset Management Ratio*, *Financial Leverage*, *Profitability Ratio*, dan *Market Value Ratio*.

### 3. Likuiditas

Likuiditas merupakan kemampuan untuk mengubah aktiva menjadi kas atau kemampuan untuk memperoleh kas. Rasio likuiditas perusahaan jangka pendek dipengaruhi oleh kapan arus kas masuk dan arus kas keluar terjadi serta prospek arus kas untuk kinerja masa depan (Wild, *et. al.*, 2005:185). Menurut Horne dan John (2012:167), pengukuran likuiditas sebagai berikut : Rasio Lancar (*Current Ratio*), Rasio cepat (*Quick ratio/Acid-test ratio*).

Ada beberapa faktor yang perlu diperhatikan dalam menentukan likuiditas perusahaan (Munawir, 2002:32) yaitu: besarnya investasi pada aktiva tetap dibandingkan dengan seluruh dana jangka panjang, volume kegiatan perusahaan, dan pengendalian aktiva lancar.

### 4. Manajemen Aset

Menurut Brigham dan Joel (2010:136), Manajemen aset adalah rasio yang mengukur seberapa efektif sebuah perusahaan mengelola asetnya. Menurut Astuti (2004:32), rasio manajemen aset mengukur efektivitas perusahaan dalam mengelola aktivasnya, yaitu mengukur kemampuan seluruh aktivasnya dalam menghasilkan penjualan.

Adapun rasio manajemen aset yang diuraikan oleh Brigham dan Joel (2010:136), yaitu: Rasio perputaran persediaan (*Inventory turnover ratio*), Jumlah hari penjualan belum tertagih (*Days sales outstanding-DSO*), Rasio perputaran aset tetap (*Fixed asset turnover ratio*), dan Rasio perputaran total aset (*Total assets turnover ratio*).

### 5. Profitabilitas

Rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio profitabilitas juga memberikan ukuran mengenai tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan. Hal ini ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi. Intinya bahwa penggunaan rasio ini menunjukkan efisiensi perusahaan (Kasmir, 2010:115). Menurut Sudana (2011:22), terdapat beberapa cara untuk mengukur besar kecilnya profitabilitas, yaitu: *Return on assets (ROA)*, *Return on equity (ROE)*, *Profit margin ratio*, dan *Basic earning power*.

Rasio profitabilitas menunjukkan kombinasi pengaruh dari likuiditas, manajemen aset dan utang terhadap hasil operasi (Brigham dan Joel, 2010:146). Maka faktor-faktor yang mempengaruhi profitabilitas yaitu :likuiditas, manajemen aset, dan rasio manajemen utang.

### 6. Pengaruh Likuiditas Terhadap Profitabilitas

Jika perusahaan memutuskan modal kerja dalam jumlah yang besar, kemungkinan tingkat

likuiditas akan terjaga namun kesempatan untuk memperoleh laba yang besar akan menurun pada akhirnya berdampak pada menurunnya profitabilitas. Sebaliknya jika perusahaan ingin memaksimalkan profitabilitas, kemungkinan dapat mempengaruhi tingkat likuiditas perusahaan.

Jika perusahaan menggunakan lebih banyak hutang dibanding modal sendiri maka tingkat likuiditas akan menurun serta beban bunga yang harus ditanggung juga meningkat. Hal ini akan berdampak terhadap menurunnya profitabilitas. Menurut Horne dan John (2012:163), semakin besar likuiditas perusahaan, semakin kuat kondisi keuangan keseluruhan perusahaan dan semakin beresiko jenis pendanaan yang dapat dipilih maka semakin besar pula profitabilitas perusahaan.

### 7. Pengaruh Manajemen Aset Terhadap Profitabilitas

Dengan persediaan yang cukup perusahaan dapat memenuhi pesanan dengan cepat, sehingga penjualan meningkat dan akhirnya keuntungan akan diperoleh perusahaan. Namun sebaliknya persediaan yang terlalu besar membawa konsekuensi timbulnya biaya untuk mempertahankan persediaan tersebut. Persediaan yang terlalu besar akan mengakibatkan perputaran persediaan yang rendah sehingga profitabilitas akan menurun (Sartono, 2001:444).

Sudana (2011:22) menyatakan semakin tinggi *inventory turnover ratio* berarti semakin efektif dan efisien pengelolaan persediaan yang dilakukan oleh manajemen perusahaan untuk menghasilkan penjualan. Selain itu semakin besar *return on assets* berarti semakin efisien penggunaan aset perusahaan. Dengan kata lain, semakin tinggi *inventory turnover ratio* maka semakin besar pula *return on assets*.

## C. PEMBAHASAN

### 1. Analisis

#### a. Analisis Deskriptif Kualitatif

Gambaran Likuiditas pada PT Mustika Ratu, Tbk yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 2

Gambaran *Current Ratio* pada PT Mustika Ratu, Tbk yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia

Tahun	Aset Lancar (Rp)	Liabilitas Jangka Pendek (Rp)	<i>Current Ratio</i> (x)
2005	210.011.260.413	29.895.946.042	7,0247
2006	214.753.372.213	23.228.719.484	9,2452
2007	235.829.499.436	30.706.064.855	7,6802
2008	274.498.609.528	43.498.272.728	6,3106
2009	279.386.667.539	38.918.132.745	7,1788
2010	290.761.466.183	39.376.357.802	7,3842
2011	326.473.963.492	53.818.767.432	6,0662
2012	352.880.309.210	58.646.329.121	6,0171
2013	313.664.019.262	51.810.424.518	6,0541
2014	376.694.285.634	104.267.201.912	3,6128
	<i>Current Ratio Minimum</i>		3,6128
	<i>Current Ratio Maximum</i>		9,2452
	<i>Rata-rata Current Ratio</i>		6,6574

Sumber: Data Bursa Efek Indonesia (Diolah)

Berdasarkan Tabel 2 diatas, *current ratio* minimum perusahaan terjadi pada tahun 2014 menunjukkan angka sebesar 3,6128, yang artinya bahwa liabilitas jangka pendek sebesar Rp 1 dijamin dengan aset lancar sebesar Rp 3,61. *Current ratio* maksimum perusahaan terjadi pada tahun 2006 sebesar 9,2452, artinya bahwa liabilitas jangka pendek sebesar Rp 1 dijamin dengan aset lancar sebesar Rp 9,25. Hal ini mengindikasikan bahwa terdapat aset lancar yang terlalu tinggi yang menunjukkan bahwa perusahaan berkemampuan untuk melunasi liabilitas jangka pendeknya. Rata-rata *current ratio* perusahaan periode 2005-2014 adalah sebesar 6,6574. Pada tahun 2005, 2006, 2007, 2009, 2010 *current ratio* perusahaan berada di atas rata-rata. Namun tahun 2008, 2011, 2012, 2013, 2014 *current ratio* perusahaan berada di bawah rata-rata.

Gambaran Manajemen Aset pada PT Mustika Ratu, Tbk yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

**Tabel 3**  
Gambaran *Inventory Turnover* pada PT Mustika Ratu, Tbk yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia

Tahun	Penjualan (Rp)	Persediaan (Rp)	<i>Inventory Turnover</i> (x)
2005	208.097.055.563	41.808.010.189	4,9774
2006	226.386.523.590	42.554.098.652	5,3200
2007	252.122.829.574	48.540.045.407	5,1941
2008	307.804.260.789	47.058.124.399	6,5409
2009	345.575.853.364	42.001.302.151	8,2277
2010	369.366.074.883	48.025.535.339	7,6910
2011	406.315.784.681	62.804.309.896	6,4696
2012	458.197.338.824	63.429.469.813	7,2237
2013	358.127.545.503	68.057.379.761	5,2621
2014	434.747.101.600	86.415.542.961	5,0309
	<b><i>Inventory Turnover Minimum</i></b>		4,9774
	<b><i>Inventory Turnover Maximum</i></b>		8,2277
	<b>Rata-rata <i>Inventory Turnover</i></b>		6,1937

Sumber: Data Bursa Efek Indonesia (Diolah)

Berdasarkan Tabel 3 diatas, *inventory turnover ratio* minimum perusahaan terjadi pada tahun 2005 menunjukkan angka sebesar 4,9774. Rendahnya perbandingan penjualan terhadap persediaan menyebabkan *inventory turnover ratio* perusahaan rendah pada tahun 2005. Peningkatan ataupun penurunan penjualan tidak sebanding dengan persediaan sehingga *inventory turnover ratio* menjadi turun, yang artinya bahwa pada tahun 2005 pengelolaan persediaan oleh manajemen kurang efektif dan efisien dalam menghasilkan penjualan. Adapun *inventory turnover ratio* maksimum pada tahun 2009 yaitu sebesar 8,2277. Rata-rata *inventory turnover ratio* perusahaan sebesar 6,1937, dimana pada tahun 2005, 2006, 2007, 2013 dan 2014 berada di bawah nilai rata-rata sedangkan tahun 2008, 2009, 2010, 2011 dan 2012 berada di atas rata-rata.

Gambaran Profitabilitas Pada PT Mustika Ratu, Tbk yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dapat dilihat pada tabel di bawah ini : .

**Tabel 4**  
Gambaran *Return on Assets* pada PT Mustika Ratu, Tbk yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia

Tahun	Laba Setelah Pajak (dalam Rupiah)	Total Aset (dalam Rupiah)	<i>Return on Assets</i> (x)
2005	8.510.043.884	290.646.485.673	0,0293
2006	9.096.227.057	291.768.931.718	0,0312
2007	11.130.009.996	315.997.722.658	0,0352
2008	22.290.067.707	354.780.623.962	0,0628
2009	21.016.846.720	365.635.717.933	0,0575
2010	24.418.796.930	386.352.442.915	0,0632
2011	27.867.834.532	422.493.037.089	0,0660
2012	30.751.407.882	455.472.778.210	0,0675
2013	-6.700.373.076	439.583.727.200	-0,0152
2014	7.371.973.842	498.786.376.745	0,0148
	<b><i>Return on Assets Minimum</i></b>		-0,0152
	<b><i>Return on Assets Maximum</i></b>		0,0675
	<b>Rata-rata <i>Return on Assets</i></b>		0,0412

Sumber: Data Bursa Efek Indonesia (Diolah)

Tabel 4 diatas, *return on assets* minimum perusahaan terjadi pada tahun 2013 menunjukkan angka sebesar -0,0152, yang artinya untuk setiap Rp 1 total aset yang digunakan mampu menghasilkan Rp 0,02 rugi bersih setelah pajak. Adapun *return on assets* maksimum pada tahun 2012 yaitu sebesar 0,0675. Pada tahun tersebut peningkatan laba setelah pajak lebih besar jika dibandingkan dengan total aset. Hal tersebut menyebabkan nilai *return on assets* meningkat yang mengindikasikan adanya efisiensi dalam penggunaan aset perusahaan sebagai upaya untuk menghasilkan laba yang lebih besar. Rata-rata *return on assets* perusahaan sebesar 0,0412, dimana pada tahun 2005, 2006, 2007, 2013 dan 2014 berada di bawah nilai rata-rata sedangkan tahun 2008, 2009, 2010, 2011 dan 2012 berada di atas rata-rata.

## b. Analisis Deskriptif Kuantitatif

### 1) Analisis Regresi Linier Berganda

Pengujian regresi linier sederhana pada penelitian ini menggunakan SPSS (*Statistical Package for Social Science*) versi 17 dengan hasil distribusi data normal dapat dilihat pada Tabel 5.

**Tabel 5**  
Hasil Analisis Regresi Linier Berganda Coefficients<sup>a</sup>

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients
	B	Std. Error	Beta
1 (Constant)	-.074	.045	
CR	.002	.005	.104
ITO	.017	.006	.733

Sumber: Hasil Pengolahan Data (SPSS)

Berdasarkan Tabel 5, maka model persamaan regresi berganda adalah sebagai berikut:

$$Y = -0,074 + 0,002X_1 + 0,017X_2 + \epsilon$$

Dari persamaan regresi di atas, dapat diartikan likuiditas dan manajemen aset berpengaruh positif terhadap profitabilitas pada PT Mustika Ratu, Tbk yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

## 2) Koefisien Korelasi dan Koefisien Determinasi

Hasil pengolahan data SPSS untuk koefisien korelasi disajikan pada Tabel 6.

**Tabel 6**  
**Hasil Analisis Koefisien Korelasi dan Koefisien Determinasi Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.751 <sup>a</sup>	.564	.439	.0203968

a. Predictors: (Constant), ITO, CR

b. Dependent Variable: ROA

Sumber: Hasil Pengolahan Data (SPSS)

Berdasarkan tabel di atas terlihat bahwa nilai  $r$  adalah 0,751 yang berarti bahwa terdapat korelasi atau hubungan yang kuat antara variabel *return on assets* dengan variabel independennya (*current ratio* dan *inventory turnover ratio*). Sementara koefisien determinasi (*R Square*) adalah 0,564, hal ini berarti 56,4% variasi dari *return on assets* dijelaskan oleh variasi dari kedua variabel independen (*current ratio* dan *inventory turnover ratio*), sedangkan sisanya dijelaskan oleh variabel lain seperti *profit margin* dan *operating assets turnover*.

## 3) Uji Hipotesis

Hipotesis yang diuji dalam penelitian ini adalah uji simultan (Uji F) dan uji parsial (Uji t), sebagai berikut :

### a) Uji Simultan (Uji F)

Uji F dilakukan untuk mengetahui apakah variabel independen secara bersama-sama (simultan) mempunyai pengaruh terhadap variabel dependen. Derajat kepercayaan yang digunakan adalah 0,05. Apabila nilai F hasil perhitungan lebih besar daripada nilai F menurut tabel maka hipotesis alternatif yang menyatakan bahwa semua variabel independen secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Pembuktian dilakukan dengan cara membandingkan nilai kritis,  $F(\text{tabel})$  dengan  $F(\text{hitung})$  yang terdapat pada tabel analisis *df variance*.

Hasil perkiraan dari nilai  $F_{\text{hitung}}$  dalam penelitian ini disajikan pada Tabel 7.

**Tabel 7**  
**Hasil Uji F ANOVA<sup>b</sup>**

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.004	2	.002	4.527	.055 <sup>a</sup>
	Residual	.003	7	.000		
	Total	.007	9			

a. Predictors: (Constant), ITO, CR

b. Dependent Variable: ROA

Sumber: Hasil Pengolahan Data (SPSS)

Berdasarkan Tabel 7, diperoleh nilai  $F_{\text{hitung}}$  sebesar  $4,527 < F_{\text{tabel}}$  sebesar 4,737 dengan nilai signifikansi sebesar  $0,055 > 0,05$  maka  $H_0$  diterima, artinya likuiditas dan manajemen aset secara simultan berpengaruh tidak signifikan terhadap profitabilitas pada PT Mustika Ratu, Tbk yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

### b) Uji Parsial (Uji t)

Uji t merupakan suatu cara untuk mengukur apakah suatu variabel independen bukan merupakan penjelas yang signifikan terhadap variabel dependen. Dalam pengujian ini digunakan uji t dua ujung, karena hipotesis yang ditunjukkan belum menunjukkan arah, yaitu terdapat pengaruh (tidak menunjukkan pengaruh positif atau negatif). Hasil perkiraan nilai  $t_{\text{hitung}}$  dalam penelitian ini dapat dilihat pada Tabel 8.

**Tabel 8**  
**Hasil Uji t Coefficients<sup>a</sup>**

Model		t	Sig.
1	(Constant)	-1.651	.143
	CR	.416	.690
	ITO	2.924	.022

Sumber: Hasil Pengolahan Data (SPSS)

Berdasarkan Tabel 8, menunjukkan hasil pengujian statistik uji-t yang menjelaskan pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial sebagai berikut:

- (1). *Current ratio* mempunyai nilai  $t_{\text{hitung}}$  sebesar  $0,416 < t_{\text{tabel}}$  sebesar 2,365 dengan nilai signifikansi sebesar  $0,690 > 0,05$ . Berdasarkan nilai tersebut dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  diterima, artinya likuiditas secara parsial berpengaruh tidak signifikan terhadap profitabilitas pada PT Mustika Ratu, Tbk yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
- (2). *Inventory turnover ratio* mempunyai nilai  $t_{\text{hitung}}$  sebesar  $2,924 > t_{\text{tabel}}$  sebesar 2,365 dengan nilai signifikansi sebesar  $0,022 < 0,05$ . Berdasarkan nilai tersebut dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  ditolak, artinya manajemen aset secara parsial berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas pada PT Mustika Ratu, Tbk yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

## 2. Evaluasi

### a. Evaluasi Likuiditas pada PT Mustika Ratu, Tbk yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Hasil penelitian menunjukkan likuiditas PT Mustika Ratu, Tbk periode 2005-2014 yang diukur dengan menggunakan *current ratio* mengalami fluktuasi setiap tahunnya yang cenderung menurun. Dimana *current ratio* minimum perusahaan pada tahun 2014 adalah sebesar 3,6128 dengan aset lancar sebesar Rp 376.694.285.634 dan liabilitas jangka pendek sebesar Rp 104.267.201.912 sedangkan *current ratio* maksimum perusahaan pada tahun

2006 adalah sebesar 9,2452 dengan aset lancar sebesar Rp 214.753.372.213 dan liabilitas jangka pendek sebesar Rp 23.228.719.484. Penurunan *current ratio* pada tahun 2014 disebabkan adanya kenaikan aset lancar namun tidak diimbangi dengan kenaikan liabilitas jangka pendek. Liabilitas jangka pendek naik jauh lebih tinggi daripada aset lancar sehingga *current ratio* turun secara signifikan. *Current ratio* yang menurun akan menyebabkan penurunan kemampuan perusahaan untuk memenuhi liabilitas jangka pendek sehingga tingkat keamanan (*margin of safety*) juga menurun. Oleh karena itu, perusahaan perlu memperhatikan penggunaan liabilitas jangka pendeknya apabila ingin mempertahankan nilai *current ratio* demi kelancaran jalannya perusahaan.

#### **b. Evaluasi Manajemen Aset pada PT Mustika Ratu, Tbk yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.**

Hasil penelitian menunjukkan manajemen aset PT Mustika Ratu, Tbk periode 2005-2014 yang diukur dengan menggunakan *inventory turnover ratio* mengalami fluktuasi. Dimana *inventory turnover ratio* minimum perusahaan terjadi pada tahun 2005 adalah sebesar 4,9774 dengan penjualan sebesar Rp 208.097.055.563 dan persediaan sebesar Rp 41.808.010.189 sedangkan *inventory turnover ratio* maksimum perusahaan terjadi pada tahun 2009 adalah sebesar 8,2277 dengan penjualan sebesar Rp 345.575.853.364 dan persediaan sebesar Rp 42.001.302.151. Ketika *inventory turnover ratio* naik dan mencapai titik maksimum, kenaikan penjualan cukup besar sedangkan persediaan naik sedikit, sehingga nilai *inventory turnover ratio* naik pada tahun 2009.

Hal ini menunjukkan adanya optimalisasi penggunaan persediaan sehingga penjualan meningkat secara signifikan. Manajemen perusahaan sebaiknya lebih memperhatikan pengelolaan persediaan dimana persediaan yang dikelola secara efektif dan efisien dapat memberikan pengembalian berupa penjualan yang meningkat. Pengelolaan persediaan yang efektif dan efisien perlu memperhatikan penyimpanan persediaan, baik persediaan yang usang, persediaan yang tidak terjual, ataupun variasi dari permintaan pasar.

#### **c. Evaluasi Profitabilitas pada PT Mustika Ratu, Tbk yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.**

Hasil penelitian menunjukkan profitabilitas PT Mustika Ratu, Tbk periode 2005-2014 yang diukur dengan menggunakan *return on assets* mengalami fluktuasi. Dimana *return on assets* minimum perusahaan pada tahun 2013 adalah sebesar -0,0152 dengan rugi setelah pajak sebesar Rp 6.700.373.076 dan total aset sebesar Rp 439.583.727.200 sedangkan *return on assets* maksimum perusahaan pada tahun 2012 adalah sebesar 0,0675 dengan laba setelah pajak sebesar Rp 30.751.407.882 dan total aset sebesar Rp 455.472.778.210. Menurunnya *return on assets* disebabkan adanya penurunan yang sangat besar

pada laba setelah pajak sehingga pada tahun 2013 perusahaan mengalami kerugian. Sedangkan total aset mengalami penurunan yang sangat sedikit bila dibandingkan dengan laba setelah pajak. Pada tahun 2013 perusahaan menggunakan total asetnya secara tidak efektif dalam menghasilkan laba setelah pajak. Sehingga penjualan yang diperoleh tidak mampu menutupi beban usaha yang ada pada periode tersebut. Sebaiknya perusahaan menggunakan total aset secara efisien dan efektif guna meningkatkan penjualan untuk mempertinggi laba setelah pajak.

#### **d. Evaluasi Pengaruh Likuiditas dan Manajemen Aset Terhadap Profitabilitas pada PT Mustika Ratu, Tbk yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.**

Berdasarkan pengujian koefisien korelasi dan determinasi diketahui bahwa nilai  $r$  adalah 0,751 yang berarti bahwa terdapat korelasi atau hubungan yang kuat antara variabel *return on assets* dengan variabel independennya (*current ratio* dan *inventory turnover ratio*). Sementara koefisien determinasi ( $R^2$ ) adalah 0,564, hal ini berarti 56,4% variasi dari *return on assets* dijelaskan oleh variasi dari kedua variabel independen (*current ratio* dan *inventory turnover ratio*), sedangkan sisanya dijelaskan oleh variabel lain seperti *profit margin* dan *operating assets turnover*.

Berdasarkan uji  $F$  diperoleh nilai  $F_{hitung}$  sebesar 4,527 <  $F_{tabel}$  sebesar 4,737 dan nilai signifikansi sebesar 0,055 > 0,05 maka  $H_0$  diterima, artinya likuiditas dan manajemen aset secara simultan berpengaruh tidak signifikan terhadap profitabilitas pada PT Mustika Ratu, Tbk yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Berdasarkan gambaran rasio yang ada terlihat bahwa penurunan yang tertinggi *return on assets* pada tahun 2013 dari 0,0675 menjadi -0,0152 disebabkan adanya penurunan aset lancar dan liabilitas jangka pendek dalam rangka mempertahankan tingkat persediaan dimana persediaan tersebut tidak dikelola secara optimal sehingga penjualan menurun yang diiringi dengan menurunnya laba bersih setelah pajak. Sedangkan pada tahun 2012 terjadi kenaikan yang tertinggi *return on assets* dari 0,0660 menjadi 0,0675. Hal ini disebabkan adanya kenaikan penggunaan liabilitas jangka pendek sebagai modal untuk membiayai persediaan sehingga penjualan meningkat yang diikuti oleh meningkatnya laba bersih setelah pajak. Manajemen perusahaan perlu memperhatikan kombinasi penggunaan akun-akun seperti aset lancar termasuk persediaan serta liabilitas jangka pendek dalam rangka peningkatan penjualan sebagai salah satu jalan untuk mempertinggi laba bersih setelah pajak. Sehingga dapat disimpulkan bahwa kombinasi dari likuiditas dan manajemen aset perlu dijaga sebagai upaya untuk menjaga tingkat profitabilitas.

## D. KESIMPULAN DAN SARAN

### 1. Kesimpulan

- a. Hasil pengujian regresi linier berganda yang telah dilakukan, yaitu:  $Y = -0,074 + 0,002X_1 + 0,017X_2 + e$ . Menunjukkan likuiditas memiliki pengaruh positif terhadap profitabilitas. Besar pengaruh yang dimaksud adalah 0,002 yang berarti bahwa ketika variabel likuiditas meningkat sebesar satu satuan, maka profitabilitas akan meningkat sebesar 0,002 dengan asumsi variabel independen lainnya dianggap tetap atau sama dengan nol. Manajemen aset memiliki pengaruh positif terhadap profitabilitas. Besar pengaruh yang dimaksud adalah 0,017 yang berarti bahwa ketika variabel manajemen aset meningkat sebesar satu satuan, maka profitabilitas akan meningkat sebesar 0,017 dengan asumsi variabel independen lainnya dianggap tetap atau sama dengan nol.
- b. Uji F diperoleh nilai  $F_{hitung}$  sebesar  $4,527 < F_{tabel}$  sebesar 4,737 dengan nilai signifikansi sebesar  $0,055 > 0,05$  maka  $H_0$  diterima, artinya likuiditas dan manajemen aset secara simultan berpengaruh tidak signifikan terhadap profitabilitas pada PT Mustika Ratu, Tbk yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
- c. Pengujian koefisien korelasi dan determinasi diketahui bahwa nilai  $r$  adalah 0,751 yang berarti bahwa terdapat korelasi atau hubungan yang kuat antara variabel *return on assets* dengan variabel independennya (*current ratio* dan *inventory turnover ratio*). Sementara koefisien determinasi ( $R^2$ ) adalah 0,564, hal ini berarti 56,4% variasi dari *return on assets* dijelaskan oleh variasi dari kedua variabel independen (*current ratio* dan *inventory turnover ratio*), sedangkan sisanya dijelaskan oleh variabel lain seperti *profit margin* dan *operating assets turnover*.

### 2. Saran

- a. Berdasarkan hasil penelitian menyatakan bahwa likuiditas dan manajemen aset berpengaruh positif terhadap profitabilitas. Oleh karena itu, disarankan kepada manajemen harus lebih memperhatikan likuiditas dan manajemen aset perusahaan sebagai salah satu jalan untuk mempertinggi profitabilitas perusahaan yang mengindikasikan adanya efektivitas dan efisiensi manajemen perusahaan dalam mengelola seluruh aset perusahaan.
- b. Bagi para investor maupun calon investor yang mengambil keputusan investasi, disarankan untuk lebih memperhatikan rasio keuangan, khususnya likuiditas dan manajemen aset. Sebab kedua rasio tersebut berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan. Investor ataupun calon investor perlu mengetahui profitabilitas perusahaan untuk menanamkan modalnya sebagai jaminan bahwa mereka akan mendapatkan hasil dari investasinya.
- c. Sehubungan dengan kelemahan dan keterbatasan yang dimiliki penulis, maka diharapkan bagi peneliti selanjutnya untuk memperluas bahasan mengenai rasio likuiditas dan manajemen aset

lainnya untuk mengetahui bagaimana pengaruh likuiditas dan manajemen aset terhadap profitabilitas serta berbagai faktor lain yang mempengaruhi profitabilitas seperti *profit margin* dan *operating assets turnover* lainnya. Selain itu, penulis selanjutnya juga perlu mempertimbangkan rasio keuangan lainnya yang dapat mempengaruhi profitabilitas perusahaan.

## E. DAFTAR PUSTAKA

- Astuti, Dewi. 2004. **Manajemen Keuangan Perusahaan**. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Baridwan, Zaki. 2004. **Intermediate Accounting**. Edisi Kedelapan. Yogyakarta: BPFE.
- Brigham, Eugene F. dan Joel F. Houston. 2010. **Dasar-dasar Manajemen Keuangan**. Edisi Sebelas. Buku 1. Jakarta: Salemba Empat.
- Bursa Efek Indonesia. <http://www.idx.co.id>. Tahun akses 2015.
- Horne, James C. Van dan John M. Wachowicz. 2012. **Prinsip-prinsip Manajemen Keuangan**. Edisi Ketigabelas. Buku 1. Jakarta: Salemba Empat.
- Kasmir. 2010. **Pengantar Manajemen Keuangan**. Edisi Pertama. Jakarta: Kencana.
- Martani, Dwi, dkk. 2012. **Akuntansi Keuangan Menengah Berbasis PSAK**. Buku 1. Jakarta: Salemba Empat.
- Munawir, S. 2002. **Analisis Laporan Keuangan**. Edisi Kedua. Yogyakarta: YKPN
- ..... 2004. **Analisis Laporan Keuangan**. Edisi Keempat. Yogyakarta: Liberty.
- Mustika Ratu. [www.mustika-ratu.co.id](http://www.mustika-ratu.co.id). Tahun akses 2015.
- Sartono, Agus. 2001. **Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi**, Edisi Keempat, Yogyakarta: BPFE.
- ..... 2002. **Manajemen Keuangan: Aplikasi Dan Teori**. Yogyakarta: BPFE.
- Stice, Earl K., James D. Stice, dan K. Fred Skousen. 2004. **Akuntansi Intermediate**. Edisi Kelimabelas. Buku 1. Jakarta: Salemba Empat.
- Sudana, I Made. 2011. **Manajemen Keuangan Perusahaan Teori dan Praktik**. Surabaya: Erlangga.
- Tampubolon, Manahan P. 2005. **Manajemen Keuangan**. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Wild, John J., K. R. Subramanyam, dan Robert F. Halsey. 2005. **Analisis Laporan Keuangan**. Edisi Kedelapan. Buku 2. Jakarta: Salemba Empat.

# ANALISIS SISTEM AKUNTANSI PENJUALAN DAN PENERIMAAN KAS UNTUK MENINGKATKAN PENGENDALIAN INTERN PADA BENGKEL PUMP JAYA DIESEL PEMATANGSIANTAR

Oleh:  
Lores Susmia  
S1 Akuntansi  
Parman Tarigan, Jubi, Ady Inrawan

## Abstrak

Tujuan dari penelitian ini adalah : 1) Untuk mengetahui penerapan sistem akuntansi penjualan, sistem akuntansi penerimaan kas dan sistem pengendalian intern pada Bengkel Pump Jaya Diesel Pematangsiantar 2) Untuk mengetahui dan menganalisis faktor yang menyebabkan sistem pengendalian intern penjualan dan penerimaan kas pada Bengkel Pump Jaya Diesel Pematangsiantar belum efektif. Teknik analisa data yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif dan analisis induktif.

Hasil penelitian ini adalah 1) Struktur organisasi telah menggambarkan adanya pembagian tugas dan wewenang setiap bagian namun belum terlaksana dengan baik dan efektif 2) Prosedur penjualan tunai yang diterapkan perusahaan belum memadai untuk meningkatkan pengendalian intern 3) Tidak terdapat fungsi penjualan yang memisahkan tugas penjualan dengan penerimaan kas. 4) Tidak terdapat pertanggungjawaban penggunaan faktur penjualan karena tidak terdapat nomor urut tercetak pada faktur penjualan dan tidak terdapat sistem otorisasi pada setiap bagian.

Kata kunci: Sistem Akuntansi Penjualan, Sistem Akuntansi Penerimaan Kas, Pengendalian Intern

## Abstract

*The aim of this research is 1) to determine the application of the accounting system of sales, cash receipts accounting systems and internal control systems at Bengkel Pump Jaya Diesel Pematangsiantar. 2) To identify and analyze the factors that led to the internal control system of sales and cash receipts on Bengkel Pump Jaya Diesel Pematangsiantar not been effective. The analysis technique used is descriptive method and the inductive method.*

*Results of the research can be summarized as follows: 1) The organizational structure has described the roles and responsibilities of each part but have not been implemented properly and effectively. 2) cash sales procedure applied by the company have not been adequate to improve internal control. 3) There are no sales function that separates the task of selling to cash receipts. 4) There is no accountability of the use of the sales invoice because there is no serial number printed on the sales invoice and there is no authorization system on each section.*

*Keywords: Sales Accounting System, Cash Receipts Accounting Systems, Internal Control*

## A. PENDAHULUAN

### 1. Latar Belakang Masalah

Dalam era globalisasi ini, pengaruh lingkungan usaha di sekitar perusahaan beroperasi menjadi semakin luas dan kompleks. Hal ini terlihat dari banyaknya perusahaan-perusahaan yang bermunculan dan mengakibatkan persaingan yang semakin ketat dan tajam bagi perusahaan yang masih kecil maupun yang sudah berkembang untuk kelangsungan perusahaan.

Pada perusahaan yang masih kecil, pimpinan masih dapat melakukan pengawasan secara langsung terhadap operasi perusahaan. Sedangkan pada perusahaan yang sudah berkembang, pimpinan sudah tidak mampu lagi melakukan pengawasan secara langsung yang mencakup seluruh operasi perusahaan. Untuk dapat mengatasi hal tersebut, perusahaan harus memiliki sistem akuntansi yang memadai agar kecurangan-kecurangan dalam perusahaan dapat dihindari, perlu adanya gambaran yang tepat untuk mengadakan pengawasan terhadap kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh perusahaan.

Sistem akuntansi bertujuan mempermudah pengelolaan perusahaan dan menyediakan informasi bagi pimpinan untuk pengambilan keputusan ekonomi agar tujuan perusahaan tercapai dan berjalan secara efektif dan efisien. Untuk memenuhinya maka perusahaan mempekerjakan orang yang sesuai dengan bidang masing-masing untuk memimpin dan mengelola kegiatan di departemen masing-masing dan dapat mempertanggungjawabkan hasil kerjanya. Salah satu sistem akuntansi yang diterapkan perusahaan adalah sistem akuntansi penjualan dan sistem akuntansi penerimaan kas.

Bengkel Pump Jaya Diesel Pematangsiantar telah menerapkan sistem akuntansi untuk mendapatkan informasi dan mengelola perusahaan serta untuk menyederhanakan proses penjualan dan penerimaan kas, tetapi kenyataannya sistem tersebut tidak dapat berjalan dengan baik dan konsisten. Setiap transaksi penjualan Bengkel Pump Jaya Diesel Pematangsiantar sudah disediakan faktur penjualan akan tetapi masih terdapat transaksi penjualan yang tidak dibuatkan faktur penjualan

sehingga pencatatan transaksi penjualan dan penerimaan kas tidak seimbang yang mengakibatkan proses pelaporan keuangan mengalami keterlambatan dalam penyampaiannya kepada pimpinan perusahaan karena data keuangan perusahaan yang tidak akurat.

## 2. Rumusan Masalah

- a. Bagaimana penerapan sistem akuntansi penjualan, sistem akuntansi penerimaan kas dan sistem pengendalian intern pada Bengkel Pump Jaya Diesel Pematangsiantar?
- b. Faktor apakah yang menyebabkan sistem pengendalian intern penjualan dan penerimaan kas pada Bengkel Pump Jaya Diesel Pematangsiantar belum efektif?

## 3. Tujuan Penelitian

- a. Untuk mengetahui penerapan sistem akuntansi penjualan, sistem akuntansi penerimaan kas dan sistem pengendalian intern pada Bengkel Pump Jaya Diesel Pematangsiantar.
- b. Untuk mengetahui dan menganalisis faktor yang menyebabkan sistem pengendalian intern penjualan dan penerimaan kas pada Bengkel Pump Jaya Diesel Pematangsiantar belum efektif.

## 4. Metodologi Penelitian

Menurut Hasan (2002:31), desain penelitian adalah kerangka kerja dalam suatu studi tertentu, guna mengumpulkan, mengukur dan melakukan analisis data sehingga dapat menjawab pertanyaan penelitian. Adapun desain penelitian yang digunakan dalam penulisan penelitian ini adalah penelitian kepustakaan (*library research*) dan penelitian lapangan (*field research*).

Teknik pengumpulan data yang dilakukan berupa observasi, wawancara, dan dokumentasi. Adapun jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kualitatif. Hasil data yang diperoleh dari lapangan akan dianalisis secara deskriptif yang bersifat kualitatif.

## B. LANDASAN TEORI

### 1. Sistem Akuntansi

Sistem akuntansi yang relevan berkaitan erat dengan metode dan catatan yang dikembangkan untuk mengidentifikasi, mengumpulkan, menganalisa, mengklasifikasikan, mencatat, dan melaporkan transaksi perusahaan dan menjaga akuntabilitas perusahaan. Menurut Suwardjono (2003:39), sistem akuntansi adalah mempelajari berbagai rancang bangun, prosedur-prosedur untuk pengumpulan, penciptaan dan pelaporan data akuntansi yang paling sesuai dengan kebutuhan suatu perusahaan tertentu.

Menurut Warren, Reeve dan Fess (2005:226), sistem akuntansi adalah metode dan prosedur untuk mengumpulkan, mengklarifikasi, mengiktisarkan dan

melaporkan informasi operasi dan keuangan sebuah perusahaan.

Menurut Mulyadi (2008:3), unsur-unsur suatu sistem akuntansi terdiri-dari formulir, jurnal, buku besar dan buku pembantu, serta laporan.

Menurut Mulyadi (2008:19), tujuan umum pengembangan sistem akuntansi adalah:

- a. Untuk menyediakan informasi bagi pengelolaan kegiatan usaha baru
- b. Untuk meningkatkan informasi yang dihasilkan oleh sistem yang sudah ada, baik mengenai mutu, ketepatan penyajian, maupun struktur informasinya
- c. Untuk memperbaiki pengendalian akuntansi dan pengecekan intern, yaitu untuk memperbaiki tingkat keandalan (*reability*) informasi akuntansi, dan untuk menyediakan catatan lengkap mengenai pertanggungjawaban dan perlindungan kekayaan perusahaan.
- d. Untuk mengurangi biaya klerikal dalam penyelenggaraan catatan akuntansi.

### 2. Sistem Akuntansi Penjualan

Menurut Soemarso (2009:160), pada saat perusahaan menjual barang dagangannya, maka diperoleh pendapatan. Sistem akuntansi penjualan terbagi menjadi dua, yaitu:

- a. Sistem Akuntansi Penjualan Tunai

Penjualan tunai terjadi apabila penyerahan barang atau jasa segera diikuti dengan pembayaran dari pembelian. Menurut Widjajanto (2001:137), sistem akuntansi penjualan tunai merupakan siklus akuntansi yang melibatkan bagian-bagian seperti pencatatan nota, pengendalian intern, perekapan hasil penjualan dan laporan yang menghasilkan informasi penjualan dengan pembayaran secara langsung menggunakan uang tunai dalam pengambilan keputusan dalam suatu perusahaan atau dengan kata lain sistem akuntansi penjualan tunai pada umumnya didasarkan bahwa pembeli akan mengambil barang setelah harga barang dibayarkan ke kasir. sistem akuntansi penjualan tunai dirancang untuk melaksanakan salah satu kegiatan pokok suatu perusahaan. Unsur-unsur sistem akuntansi penjualan tunai terdiri dari fungsi yang terkait, dokumen yang digunakan, catatan akuntansi yang digunakan, dan prosedur penjualan tunai.

- b. Sistem Akuntansi Penjualan Kredit

Menurut Soemarso (2005:3), penjualan kredit adalah penjualan barang secara kredit dicatat sebagai debit pada akun piutang dagang dan kredit pada akun penjualan. Unsur-unsur sistem akuntansi penjualan kredit terdiri dari fungsi yang terkait, dokumen yang digunakan, catatan akuntansi yang digunakan, dan prosedur penjualan kredit.

### 3. Sistem Akuntansi Penerimaan Kas

Menurut Soemarso (2009:172), penerimaan kas adalah suatu transaksi yang menimbulkan bertambahnya saldo kas dan bank milik perusahaan karena adanya penjualan hasil produksi, penerimaan piutang maupun hasil transaksi lainnya. Penerimaan kas dapat berasal dari berbagai macam sumber yang

berupa hasil pelunasan piutang, hasil penjualan tunai, hasil penjualan aktiva tetap, penerimaan yang berasal dari piutang dan pinjaman serta investasi dari pemilik.

#### 4. Sistem Pengendalian Intern

Menurut Fess dkk (2005:227), pengendalian intern adalah kebijakan dan prosedur yang melindungi aktiva perusahaan dari kesalahan penggunaan, memastikan bahwa informasi usaha yang disajikan akurat dan meyakinkan.

Menurut IAI (2008:319.06), pengendalian intern adalah suatu proses yang dijalankan oleh dewan komisaris, manajemen, dan personil lain dalam entitas yang disediakan untuk memberikan keyakinan memadai tentang pencapaian tiga golongan tujuan, yaitu keandalan pelaporan keuangan, efektifitas dan efisiensi operasi dan kepatuhan terhadap hukum yang berlaku. Sistem pengendalian intern dapat berjalan baik dengan adanya unsur-unsur pokok pengendalian. Unsur-unsur pokok pengendalian intern menurut Mulyadi (2008:164) adalah :

- a. Struktur organisasi yang memisahkan tanggung jawab fungsional secara tegas.
- b. Sistem wewenang dan prosedur pencatatan yang memberikan perlindungan yang cukup terhadap kekayaan, piutang, pendapatan dan biaya.
- c. Praktek sehat dalam melaksanakan tugas dan fungsi setiap unit organisasi.
- d. Karyawan yang mutunya sesuai dengan tanggung jawab.

#### 5. Hubungan Sistem Akuntansi Penjualan dan Sistem Akuntansi Penerimaan Kas dengan Sistem Pengendalian Intern

Unsur pokok sistem pengendalian intern penerimaan kas dari penjualan tunai menurut Mulyadi (2008:470), dijabarkan sebagai berikut:

- a. Organisasi
  - 1) Fungsi penjualan harus terpisah dari fungsi kas  
Fungsi penjualan merupakan fungsi operasi, sedangkan fungsi kas merupakan fungsi penyimpanan. Pemisahan kedua fungsi ini dimaksudkan untuk menciptakan pengecekan intern terhadap transaksi penjualan tunai.
  - 2) Fungsi penerimaan kas harus terpisah dari fungsi akuntansi  
Fungsi akuntansi harus dipisahkan dari kedua fungsi pokok yang lain yaitu fungsi operasi dan fungsi penyimpanan. Hal ini dimaksudkan untuk menjaga kekayaan perusahaan dan menjamin ketelitian dan keandalan data akuntansi
  - 3) Transaksi penjualan tunai harus dilaksanakan oleh lebih dari satu fungsi  
Dengan dilaksanakannya setiap transaksi penjualan tunai oleh berbagai fungsi tersebut akan tercipta adanya pengecekan intern pekerjaan tiap fungsi terkait dalam pelaksanaan transaksi tersebut.
- b. Sistem otorisasi dan prosedur pencatatan

- 1) Penerimaan order dari pembeli diotorisasi oleh fungsi penjualan dengan menggunakan formulir faktur penjualan tunai, yang dapat dipakai sebagai dasar bagi fungsi penerimaan kas untuk menerima kas dari pembeli dan menjadi perintah bagi fungsi pengiriman untuk menyerahkan barang kepada pembeli setelah harga barang dibayar oleh pembeli, serta sebagai dokumen sumber untuk pencatatan dalam catatan akuntansi.

- 2) Penerimaan kas diotorisasi oleh fungsi penerimaan kas dengan cara membubuhkan cap "lunas" pada faktur penjualan tunai dan penempelan pita register kas pada faktur tersebut. Dengan adanya pembubuhan cap "lunas" dan pita register kas, dokumen faktur penjualan tunai dapat memberikan otorisasi bagi fungsi pengiriman untuk menyerahkan barang kepada pembeli.

- 3) Penyerahan barang diotorisasi oleh fungsi pengiriman barang dengan cara membubuhkan cap "sudah diserahkan" pada faktur penjualan tunai.

c. Praktek yang sehat

- 1) Faktur penjualan tunai bernomor urut tercetak dan pemakaiannya dipertanggungjawabkan oleh fungsi penjualan.

- 2) Jumlah kas yang diterima dari penjualan tunai disetor seluruhnya ke bank pada hari yang sama atau kerja berikutnya. Penyetoran seluruh jumlah kas yang diterima dari penjualan tunai ke bank akan menjadikan jurnal kas perusahaan dapat diuji ketelitian dan keandalannya dengan menggunakan informasi dari bank yang tercantum dalam rekening koran bank.

- 3) Perhitungan saldo kas yang ada di tangan fungsi kas secara periodik dan secara mendadak oleh fungsi pemeriksa intern akan mengurangi resiko penggelapan kas yang diterima oleh kasir.

- d. Karyawan yang mutunya sesuai dengan tanggung jawab.

Bagaimana pun baiknya struktur organisasi, sistem otorisasi dan prosedur pencatatan, serta berbagai cara yang diciptakan untuk mendorong praktek yang sehat, semuanya sangat tergantung kepada manusia yang melaksanakannya. Diantara 4 unsur pokok pengendalian intern, unsur mutu karyawan merupakan unsur sistem pengendalian intern yang paling penting.

Unsur pokok sistem pengendalian intern penerimaan kas dari piutang menurut Mulyadi (2008:490), dijabarkan sebagai berikut:

a. Organisasi

- 1) Fungsi penjualan harus terpisah dari fungsi kredit

Pemisahan kedua fungsi ini dimaksudkan untuk menciptakan pengecekan intern terhadap transaksi penjualan kredit. Fungsi penjualan mempunyai kecenderungan untuk menjual barang sebanyak mungkin yang selalu

- mengabaikan dapat ditagih atau tidaknya piutang yang timbul dari transaksi tersebut.
- 2) Fungsi Akuntansi Harus Terpisah dari Fungsi Penjualan dan Fungsi kredit  
Pembagian dari ketiga fungsi ini dapat mengontrol ketepatan pencatatan piutang dengan penjualan dan fungsi kredit yang menyetujui pemberian kredit kepada pembeli.
  - 3) Fungsi Akuntansi Harus Terpisah dari Fungsi Kas  
Pemisahan dari dua bagian ini akan mencegah terjadinya manipulasi catatan piutang.
- b. Sistem otorisasi dan prosedur pencatatan
- 1) Penerimaan Order dari Pembeli Ditorisasikan oleh Fungsi Penjualan dengan Menggunakan formulir Surat Order Pengiriman (DO). fungsi penjualan ini bertanggung jawab atas perintah pengiriman yang ditujukan kepada fungsi pengiriman dalam pemenuhan order yang diterimanya dari pembeli.
  - 2) Pengiriman Barang kepada Pelanggan Ditorisasikan oleh Fungsi Pengiriman dengan Cara Menandatangani dan Membubuhkan "Sudah Dikirim" pada copy Surat Order Pengiriman.
  - 3) Penetapan Harga Jual, Syarat Penjualan, Syarat Pengangkutan Barang dan Potongan Penjualan Berada di Tangan Direktur Pemasaran dengan Penerbitan Surat Keputusan Mengenai Hal Tersebut.
  - 4) Terjadinya Piutang Ditorisasikan oleh Fungsi Penagihan dengan Membubuhkan Tandatangan pada Faktur Penjualan.
- c. Pratik yang sehat
- 1) Faktur penjualan tunai bernomor urut tercetak dan pemakaiannya dipertanggungjawabkan oleh fungsi penjualan.
  - 2) Jumlah kas yang diterima dari penjualan kredit disetor seluruhnya ke bank pada hari yang sama atau kerja berikutnya. Penyetoran segera seluruh jumlah kas yang diterima dari penjualan kredit ke bank akan menjadikan jurnal kas perusahaan dapat diuji ketelitian dan keandalannya dengan menggunakan informasi yang tercantum dalam rekening koran bank.
  - 3) Secara periodik fungsi akuntansi mengirim pernyataan piutang kepada debitur untuk menguji ketelitian catatan piutang yang diselenggarakan oleh fungsi tersebut.
  - 4) Secara periodik diadakan rekonsiliasi kartu piutang dengan rekening kontrol piutang dalam buku besar.
- d. Karyawan yang mutunya sesuai dengan tanggung jawab

## C. PEMBAHASAN

### 1. Analisis

#### a. Analisis Sistem Akuntansi Penjualan pada Bengkel Pump Jaya Diesel Pematangsiantar

Sistem akuntansi penjualan yang diterapkan pada Bengkel Pump Jaya Diesel Pematangsiantar

terbagi 2 yaitu: sistem akuntansi penjualan tunai dan sistem akuntansi penjualan kredit. Pada penelitian ini, sistem akuntansi penjualan yang dibahas adalah sistem akuntansi penjualan tunai. Penjualan tunai pada Bengkel Pump Jaya Diesel Pematangsiantar terbagi 2 yaitu: penjualan tunai melalui mekanik dan penjualan tunai secara langsung ke konsumen.

#### 1) Fungsi yang Terkait

Fungsi yang terkait dalam sistem akuntansi penjualan tunai pada Bengkel Pump Jaya Diesel Pematangsiantar adalah:

- a) Pimpinan berfungsi mengawasi, mengarahkan, dan mengendalikan semua pelaksanaan tugas / kegiatan serta sebagai penentu terakhir harga jual penjualan tunai sparepart.
- b) Bagian Sparepart, bagian ini bertanggung jawab untuk menyiapkan sparepart yang diorder pembeli dan menyerahkan sparepart yang harganya sudah disetujui oleh pembeli ke bagian kasir serta mencatat dan mengecek persediaan sparepart serta mengorder sparepart yang telah terjual ke pemasok.
- c) Bagian Kasir, bagian ini bertanggung jawab untuk mencatat penerimaan pembayaran dari pembeli ke buku harian, mencatat setiap transaksi penjualan ke buku penjualan, membuat faktur penjualan, menghitung biaya pergantian sparepart dan biaya service kepada pembeli serta menjadi penanggung jawab kas sebelum diserahkan ke bagian administrasi.
- d) Fungsi Administrasi, fungsi ini bertanggung jawab untuk mengawasi pencatatan penerimaan pembayaran dari pembeli, membuat laporan keuangan serta penanggung jawab kas sebelum disetor ke bank.

#### 2) Dokumen yang Digunakan

- a) Faktur Penjualan yang digunakan pada Bengkel Pump Jaya Diesel adalah rangkap 2 yaitu rangkap ke-1 untuk pembeli apabila penjualan dilakukan secara tunai, dan rangkap ke-2 sebagai bukti penjualan tunai.
- b) Bukti Setor Bank, dokumen ini digunakan sebagai bukti penyetoran kas ke bank oleh fungsi administrasi serta sebagai dasar pencatatan transaksi penerimaan tunai ke jurnal penerimaan kas.

#### 3) Catatan Akuntansi yang Digunakan

Catatan akuntansi yang digunakan dalam sistem akuntansi penjualan tunai adalah buku penjualan.

#### 4) Prosedur Penjualan Tunai

##### a) Prosedur Order Penjualan

Dalam prosedur ini, fungsi mekanik indoor maupun outdoor menerima order dari pembeli dan melaporkan ke bagian kasir untuk dibuatkan faktur penjualan.

##### b) Prosedur Penerimaan Kas

Dalam prosedur ini, fungsi kasir membuat faktur penjualan dan menerima pembayaran

- harga sparepart dari pembeli sesuai dengan faktur penjualan serta menyerahkan sparepart yang telah dibayar oleh pembeli.
- c) **Prosedur Penyerahan Barang**  
Dalam prosedur ini, fungsi kasir menyerahkan barang yang diterima dari bagian sparepart ke konsumen setelah dibayarkan oleh konsumen.
  - d) **Prosedur Pencatatan Penjualan Tunai**  
Dalam prosedur ini, fungsi kasir melakukan pencatatan transaksi penjualan tunai yang terjadi dalam buku penjualan dan buku kas.
  - e) **Prosedur Penyetoran Kas ke Bank**  
Dalam prosedur ini, fungsi administrasi akan menyetorkan kas yang diterima atas penjualan tunai yang terjadi ke bank dalam jumlah penuh.
- b. Analisis Sistem Akuntansi Penerimaan Kas pada Bengkel Pump Jaya Diesel Pematangsiantar**
- 1) **Fungsi yang Terkait**
    - a) **Pimpinan**  
Dalam organisasi ini, pimpinan berfungsi mengawasi, mengarahkan, dan mengendalikan semua pelaksanaan tugas / kegiatan serta sebagai penentu terakhir harga jual penjualan tunai sparepart.
    - b) **Fungsi Kas**  
Fungsi ini bertanggung jawab untuk mencatat penerimaan pembayaran dari pembeli ke buku harian, mencatat setiap transaksi penjualan ke buku penjualan, membuat faktur penjualan, menghitung biaya pergantian sparepart dan biaya service kepada pembeli serta menjadi penanggung jawab kas sebelum diserahkan ke bagian administrasi.
    - c) **Fungsi Administrasi**  
Fungsi ini bertanggung jawab untuk mengawasi pencatatan penerimaan pembayaran dari pembeli, membuat laporan keuangan serta penanggung jawab kas sebelum disetor ke bank.
  - 2) **Dokumen yang Digunakan**
    - a) **Faktur Penjualan**  
Dokumen ini digunakan untuk merekam berbagai informasi yang diperlukan oleh pimpinan mengenai transaksi penjualan tunai.
    - b) **Bukti Setor Bank**  
Dokumen ini digunakan sebagai bukti penyetoran kas ke bank oleh fungsi administrasi serta sebagai dasar pencatatan transaksi penerimaan tunai ke jurnal penerimaan kas.
  - 3) **Catatan Akuntansi yang Digunakan**  
Catatan akuntansi yang digunakan dalam sistem akuntansi penerimaan kas dari penjualan tunai adalah buku kas. Buku ini digunakan oleh bagian kasir untuk mencatat penerimaan kas dari berbagai kegiatan operasional di Bengkel Pump Jaya Diesel seperti penerimaan kas dari penjualan tunai, penerimaan kas dari piutang, pembayaran utang ke pemasok dan penyetoran kas ke bank.
- 4) **Prosedur Penerimaan Kas dari Penjualan Tunai**
    - a) **Prosedur Penerimaan Kas dari pelanggan**  
Dalam prosedur ini, perusahaan menerima uang tunai, cek pribadi sebelum barang diserahkan kepada pembeli.
    - b) **Prosedur Pencatatan Penerimaan Kas**  
Dalam prosedur ini, perusahaan mencatat penerimaan kas kedalam buku kas oleh bagian kasir, yang berasal dari penjualan tunai berdasarkan faktur penjualan.
- c. Analisis Sistem Akuntansi Penjualan dan Penerimaan Kas untuk Meningkatkan Pengendalian Intern pada Bengkel Pump Jaya Diesel Pematangsiantar**
- Pengendalian intern didasarkan konsep umpan balik (*feed back*) dalam menilai pelaksanaan dan mengusulkan tindakan koreksi untuk menjamin tercapainya tujuan perusahaan, terdiri dari:
- 1) **Struktur organisasi yang memisahkan tanggung jawab**  
Masih terdapat perangkapan tugas pada bagian kasir yang melaksanakan fungsi kas dan fungsi penjualan serta masih belum dilaksanakannya dengan baik prosedur pengambilan sparepart di gudang. Hal ini menyebabkan pengendalian intern menjadi tidak optimal.
  - 2) **Sistem otorisasi dan prosedur pencatatan**  
Pada Bengkel Pump Jaya Diesel Pematangsiantar, faktur penjualan tidak terdapat bagian yang mengotorisasi bahkan tidak semua kegiatan penjualan tunai di buatkan faktur penjualan sehingga data keuangan penjualan tunai menjadi tidak akurat dalam memberikan informasi yang dibutuhkan. yang lainnya, yang melibatkan beberapa orang dalam suatu perusahaan. Prosedur pencatatan penjualan tunai pada Bengkel Pump Jaya Diesel Pematangsiantar sudah ada akan tetapi belum diterapkan dengan baik, hal ini terjadi karena terdapat transaksi penjualan yang tidak diterbitkan faktur penjualan, yang menyebabkan pencatatan transaksi penjualan dan penerimaan kas tidak seimbang serta proses pelaporan keuangan mengalami keterlambatan dalam penyampaiannya kepada pimpinan perusahaan karena data keuangan yang belum akurat.
  - 3) **Praktik yang sehat**  
Dalam pelaksanaannya, masih terdapat beberapa kelemahan seperti faktur penjualan tunai yang digunakan pada Bengkel Pump Jaya Diesel Pematangsiantar tidak memiliki nomor urut tercetak, belum dibentuk sistem otorisasi. Hal ini menyebabkan pengendalian intern tidak dapat berjalan secara optimal dan efektif.

4) Karyawan yang bermutu

Karyawan pada Bengkel Pump Jaya Diesel Pematangsiantar belum sesuai dengan kriteria karyawan yang bermutu karena perusahaan belum melakukan penyeleksian calon karyawan dalam mempekerjakan karyawan yang bermutu.

## 2. Evaluasi

### a. Evaluasi Sistem Akuntansi Penjualan pada Bengkel Pump Jaya Diesel Pematangsiantar

Sistem akuntansi yang diterapkan pada Bengkel Pump Jaya Diesel belum sesuai dengan teori yang dipelajari dimana pada Bengkel Pump Jaya Diesel Pematangsiantar tidak terdapat fungsi penjualan dan masih terdapat fungsi yang memegang tanggung jawab dua fungsi yang terkait, seperti tanggung jawab bagian kasir merangkap sebagai fungsi penjualan. Dokumen yang digunakan pada Bengkel Pump Jaya Diesel Pematangsiantar belum efektif. Contohnya faktur penjualan, dokumen ini dapat dijumpai dan dapat dibeli pada toko-toko terdekat dan tidak terdapat nomor urut tercetak. Prosedur-prosedur yang diterapkan belum sesuai dengan teori karena masih ada prosedur yang ditangani oleh orang yang sama.

### b. Evaluasi Sistem Akuntansi Penerimaan Kas pada Bengkel Pump Jaya Diesel Pematangsiantar

Sistem akuntansi yang diterapkan pada Bengkel Pump Jaya Diesel tidak sesuai dengan teori yang dipelajari karena masih terdapat fungsi yang memegang tanggung jawab dua fungsi yang terkait, seperti tanggung jawab bagian kasir merangkap sebagai fungsi penjualan. Dokumen yang digunakan pada Bengkel Pump Jaya Diesel Pematangsiantar belum efektif. Prosedur-prosedur yang diterapkan belum sesuai dengan teori karena masih ada prosedur yang ditangani oleh orang yang sama.

### c. Evaluasi Sistem Akuntansi Penjualan dan Penerimaan Kas untuk Meningkatkan Pengendalian Intern pada Bengkel Pump Jaya Diesel Pematangsiantar

Pada Bengkel Pump Jaya Diesel Pematangsiantar, belum terdapat pengendalian intern yang dapat mengendalikan sistem akuntansi penjualan dan sistem akuntansi penerimaan kas, sehingga informasi yang diperlukan mengalami keterlambatan dalam membuat keputusan.

## D. KESIMPULAN DAN SARAN

### 1. Kesimpulan

- a. Struktur organisasi telah menggambarkan adanya pembagian tugas dan wewenang setiap

bagian namun belum terlaksana dengan baik dan efektif.

- b. Prosedur penjualan tunai yang diterapkan perusahaan belum memadai untuk meningkatkan pengendalian intern.
- c. Pada perusahaan tidak terdapat fungsi penjualan yang memisahkan tugas penjualan dengan penerimaan kas

## 2. Saran

- a. Perusahaan seharusnya meningkatkan pengendalian intern dengan memisahkan secara jelas antara fungsi yang menangani penjualan dengan fungsi yang menangani penerimaan kas.
- b. Sebaiknya perusahaan lebih memfokuskan perhatian pada prosedur penjualan tunai agar data akuntansi yang diperoleh dapat diandalkan dan akurat dalam meningkatkan pengendalian intern.
- c. Sebaiknya perusahaan membuat faktur penjualan dengan nomor urut tercetak agar terdapat pertanggungjawaban setiap difisi pada perusahaan.
- d. Sehubungan dengan keterbatasan yang ada pada penulis, penelitian ini masih terdapat kelemahan-kelemahan dan belum dapat mengungkapkan unsur-unsur sistem akuntansi yang ada pada Bengkel Pump Jaya Diesel Pematangsiantar. Bagi peneliti selanjutnya, sebaiknya dapat mencoba meneliti unsur-unsur sistem akuntansi yang belum ada dalam penelitian ini.

## DAFTAR PUSTAKA

- Hasan, Iqbal. 2002. Pokok-pokok Materi Metodologi Penelitian dan Aplikasinya. Cetakan Pertama. Jakarta : Ghalia Indonesia.
- Ikatan Akuntansi Indonesia. 2009. Standar Akuntansi Keuangan. First edition, Jakarta : Salemba Empat.
- Mulyadi. 2008. Sistem Akuntansi. Jakarta : Salemba Empat.
- Niswonger, C. Rollin, Philip E. Fees dan Carl S. Warren. 2005. Prinsip-Prinsip Akuntansi, Jakarta : Salemba Empat.
- SR, Soemarso. 2009. Akuntansi Suatu Pengantar. Jakarta: PT. Rimeka Cipta.
- ..... 2009. Akuntansi Suatu Pengantar. Jakarta: PT. Rimeka Cipta.
- Suwardjono. 2003. Pengantar Akuntansi. Edisi 3, Yogyakarta : BPFE.

# PENGARUH KEBIJAKAN DIVIDEN DAN PROFITABILITAS TERHADAP NILAI PERUSAHAAN PADA PT. INDOFOOD CBP SUKSES MAKMUR, Tbk. YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA

Oleh:

Widiyana Reden

S1 Akuntansi

Pinondang Nainggolan, Liper Siregar, Ady Inrawan

## Abstrak

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui 1) gambaran kebijakan dividen, profitabilitas, dan nilai perusahaan pada PT. Indofood CBP Sukses Makmur, Tbk yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2) Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh kebijakan dividen dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan pada PT. Indofood CBP Sukses Makmur, Tbk yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Teknik analisa data dalam penelitian ini menggunakan analisis deskriptif kualitatif dan analisis deskriptif kuantitatif yang meliputi uji asumsi klasik, analisis regresi linier berganda, dan uji hipotesis.

Hasil penelitian dapat disimpulkan sebagai berikut: 1) Rata-rata *dividend payout ratio* adalah sebesar 22,48%; rata-rata *return on equity* sebesar 24,40%; dan rata-rata *price to book value* sebesar 4,82. 2) Hasil pengujian regresi linier berganda adalah  $Y = 2,559 - 0,004X_1 + 0,096X_2 + \dots$ , 3) Hasil analisis koefisien korelasi adalah sebesar 0,815 yang berarti bahwa terdapat korelasi atau hubungan yang kuat antara nilai perusahaan dengan kebijakan dividen dan profitabilitas. Koefisien determinasi adalah sebesar 0,664 yang berarti 66,4% variasi dari nilai perusahaan dijelaskan oleh variasi dari kebijakan dividen dan profitabilitas. 4) Hasil analisis uji F diperoleh nilai signifikansi sebesar  $0,065 > 0,05$  maka  $H_0$  diterima, artinya kebijakan dividen dan profitabilitas secara simultan berpengaruh tidak signifikan terhadap nilai perusahaan pada PT. Indofood CBP Sukses Makmur, Tbk. Uji t diperoleh nilai signifikansi untuk likuiditas sebesar  $0,925 > 0,05$  maka  $H_0$  diterima, artinya kebijakan dividen secara parsial berpengaruh tidak signifikan terhadap nilai perusahaan pada PT. Indofood CBP Sukses Makmur, Tbk.

Kata Kunci: Kebijakan Dividen, Profitabilitas, dan Nilai Perusahaan

## Abstract

*The purpose of this study is to 1) describe the dividend policy, profitability, and value the company at PT. Indofood CBP Sukses Makmur, Tbk Listed in Indonesia Stock Exchange 2) To determine and analyze the effect of dividend policy and profitability of the company values at PT. Indofood CBP Sukses Makmur, Tbk Listed in Indonesia Stock Exchange. Data analysis technique in this research using descriptive analysis of qualitative and quantitative descriptive analysis covering the classic assumption test, multiple linear regression analysis, and hypothesis testing.*

*The results of the study can be summarized as follows: 1) The average dividend payout ratio amounted to 22.48%; the average return on equity of 24.40%; and the average price to book value amounting to 4.82. 2) The test results of multiple linear regression is "Y = 2.559 - 0.004" "X" \_ "1" " + 0.096" "X" \_ "2" " + ", 3) The results of the analysis of the correlation coefficient is equal to 0.815, which means that there is a strong correlation or relationship between the value of companies with dividend policies and profitability. The coefficient of determination is equal to 0.664, which means 66.4% of the variation of the value of the company is explained by the variation of kebijakan dividends and profitability. 4) F-test analysis results obtained significance value of  $0.065 > 0.05$  then  $H_0$  is accepted, meaning that the dividend policy and profitability simultaneously not significant effect on the value of the company at PT. Indofood CBP Sukses Makmur, Tbk. The t-test significance value for liquidity amounted to  $0.925 > 0.05$  then  $H_0$  is accepted, meaning that the dividend policy is partially not significant effect on the value of the company at PT. Indofood CBP Sukses Makmur, Tbk.*

Keywords: Dividend Policy, Profitability and Company value

## A. PENDAHULUAN

### 1. Latar Belakang Masalah

Perusahaan merupakan suatu bentuk badan usaha yang lebih menekankan pada *profit* atau keuntungan dari barang atau jasa yang ditawarkan kepada seseorang oleh perusahaan tersebut. Didirikannya sebuah perusahaan memiliki tujuan yang jelas. Ada beberapa hal yang mengemukakan tentang tujuan pendirian suatu perusahaan. Tujuan perusahaan yang pertama adalah untuk mencapai keuntungan maksimal atau laba yang sebesar-besarnya. Tujuan perusahaan yang kedua adalah

ingin memakmurkan pemilik perusahaan atau para pemilik saham. Sedangkan tujuan perusahaan yang ketiga adalah memaksimalkan nilai perusahaan yang tercermin pada nilai sahamnya. Ketiga tujuan perusahaan tersebut sebenarnya secara substansial tidak banyak berbeda. Hanya saja penekanan yang ingin dicapai oleh masing-masing perusahaan berbeda antara yang satu dengan yang lainnya (Martono dan Agus, 2005:2).

Berikut ini adalah gambaran umum *Dividend Payout Ratio* (DPR), *Return On Equity* (ROE), dan *Price to Book Value* (PBV) pada PT Indofood

Consumer Branded Products (CBP) Sukses Makmur, Tbk yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2007-2014 yang dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1

Nilai *Dividend Payout Ratio* (DPR), *Return On Equity* (ROE), dan *Price to Book Value* (PBV) PT. Indofood Consumer Branded Products (CBP) Sukses Makmur, Tbk yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2007-2014

Tahun	Kebijakan Dividen <i>Dividen Payout Ratio</i> (%)	Profitabilitas <i>Return On Equity</i> (%)	Nilai Perusahaan <i>Price to Book Value</i> (kali)
2007	0	2,71	5,84
2008	0,48	15,11	1,93
2009	2,57	84,29	11,31
2010	8,47	19,62	2,91
2011	32,73	19,27	2,83
2012	43,18	19,09	3,80
2013	49,57	17,24	4,48
2014	42,84	17,92	5,43

Sumber: PT. Indofood CBP Sukses Makmur, Tbk ([www.idx.com](http://www.idx.com)). Diolah

## 2. Rumusan Masalah

- Bagaimana gambaran kebijakan dividen, profitabilitas dan nilai perusahaan pada PT Indofood Consumer Branded Products (CBP) Sukses Makmur, Tbk yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
- Bagaimana pengaruh kebijakan dividen dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan pada PT Indofood Consumer Branded Products (CBP) Sukses Makmur, Tbk yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?

## 3. Tujuan Penelitian

- Untuk mengetahui gambaran kebijakan dividen, profitabilitas dan nilai perusahaan pada PT Indofood Consumer Branded Products (CBP) Sukses Makmur, Tbk yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
- Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh kebijakan dividen dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan pada PT Indofood Consumer Branded Products (CBP) Sukses Makmur, Tbk yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

## 4. Metode Penelitian

Desain penelitian yang digunakan adalah Penelitian Kepustakaan (*Library Research*). Teknik pengumpulan data yang dilakukan menggunakan metode dokumentasi. Hasil data yang diperoleh diuji dengan uji asumsi klasik dan dianalisis secara deskriptif baik bersifat kualitatif dan kuantitatif.

## B. LANDASAN TEORI

### 1. Laporan Keuangan

Dalam menjalankan operasionalnya, setiap perusahaan akan melakukan pencatatan setiap transaksi yang terjadi dalam suatu periode. Pencatatan tersebut kemudian akan disusun menjadi suatu laporan keuangan. Menurut Martani, *et. al.* (2012:62), laporan keuangan merupakan informasi bagi para penggunanya, terutama pemilik perusahaan, investor, kreditor, dan juga manajemen untuk mengambil keputusan-keputusan terkait perusahaan di masa mendatang.

Seperti yang kita ketahui bahwa pencatatan akuntansi yang baik dapat mempermudah kita dalam

membuat laporan keuangan. Menurut PSAK tahun 2011 dalam Martani, *et. al.* (2012:10), laporan keuangan terdiri dari: Laporan laba rugi (*Income Statement*), Laporan perubahan akuitas (*Statement of Owner's Equity*), Laporan posisi keuangan (*Balance Sheet*), Laporan arus kas (*Statement Of Cash Flows*) dan Catatan atas laporan keuangan.

Secara umum, tujuan laporan keuangan adalah menyediakan informasi tentang posisi keuangan, kinerja keuangan, dan laporan arus kas suatu entitas yang bermanfaat bagi sejumlah besar pengguna dalam pengambilan keputusan ekonomi atau siapapun yang tidak dalam posisi dapat meminta laporan keuangan khusus untuk memenuhi kebutuhan informasi tertentu. Laporan keuangan harus disiapkan secara periodik untuk pihak-pihak yang berkepentingan.

Untuk mengetahui posisi keuangan suatu perusahaan serta hasil-hasil yang telah dicapai oleh perusahaan perlu adanya analisis terhadap laporan keuangan dari perusahaan yang bersangkutan. Menurut Subramanyam dan John (2010:4), analisis laporan keuangan (*financial statement analysis*) adalah aplikasi dari alat dan teknik analitis untuk laporan keuangan bertujuan umum dan data-data yang berkaitan untuk menghasilkan estimasi dan kesimpulan yang bermanfaat dalam analisis bisnis. Analisis laporan keuangan mengurangi ketergantungan pada firasat, tebakan, dan intuisi dalam pengambilan keputusan, serta mengurangi ketidakpastian analisis bisnis.

### 2. Rasio Keuangan

Menurut Kasmir (2010:104), rasio keuangan adalah kegiatan membandingkan angka-angka yang ada dalam laporan keuangan dengan cara membagi satu angka dengan angka lainnya. Perbandingan dapat dilakukan antara satu komponen dengan komponen dalam satu laporan keuangan atau antar komponen yang ada di antara laporan keuangan. Kemudian angka yang diperbandingkan dapat berupa angka-angka dalam satu periode maupun beberapa periode.

Rasio keuangan menurut Murhadi (2013:56) antara lain: Rasio Likuiditas, Rasio Pengelolaan Aset, Rasio Pengelolaan Utang, Rasio Profitabilitas dan Rasio Nilai Pasar.

### 3. Kebijakan Dividen

Menurut Astuti (2004:145), kebijakan dividen menyangkut keputusan untuk membagi laba atau menahannya guna diinvestasikan kembali di dalam perusahaan. Sedangkan menurut Sartono (2008:281), kebijakan dividen adalah keputusan apakah laba yang diperoleh perusahaan akan dibagikan kepada pemegang saham sebagai dividen atau ditahan dalam bentuk laba ditahan guna pembiayaan investasi di masa yang akan datang. Berdasarkan keterangan tersebut, proksi yang digunakan untuk mengukur kebijakan dividen dalam penelitian ini dipresentasikan dalam bentuk rasio. Jenis rasio yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Dividend Payout Ratio* (DPR).

Menurut Rudianto (2009:309), ada beberapa jenis-jenis dividen yang dapat dibagikan oleh perusahaan kepada pemegang sahamnya sebagai berikut: dividen kas, dividen harta, dividen skrip atau dividen hutang, dividen saham dan dividen likuidasi.

#### 4. Profitabilitas

Menurut Sudana (2011:22), profitabilitas adalah rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dengan menggunakan sumber-sumbernya yang dimiliki perusahaan, seperti aktiva, modal, atau penjualan perusahaan. Selanjutnya menurut Sudana (2011:22), terdapat beberapa cara untuk mengukur profitabilitas yaitu: *Return on Assets (ROA)*, *Return on Equity (ROE)* dan *Profit Margin Ratio*.

#### 5. Nilai Perusahaan

Menurut Brigham dan Joel (2012:151), rasio nilai perusahaan yang wajar adalah sama dengan satu, artinya harga saham dari perusahaan tersebut seharusnya dihargai oleh investor sesuai dengan nilai bukunya. Selanjutnya menurut Wibowo (2009:28), rasio penilaian atau sering disebut *valuation ratio*, bertujuan menjadi tolak ukur yang menghubungkan harga saham biasa dengan pendapatan perusahaan dan nilai buku saham. Adapun rasio tersebut, antara lain: *Price Earning Ratio (PER)* dan *Price to Book Value (PBV)*.

#### 6. Pengaruh Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan

Kebijakan dividen dapat dilihat dari nilai *Dividen Payout Ratio (DPR)* yang merupakan bagian dari laba bersih perusahaan yang dibagikan sebagai dividen. Menurut Gordon dan Linther (1963) dalam Brigham dan Joel (2006:70) berdasarkan *Theory Bird In The hand*, besarnya dividen yang dibagikan kepada para pemegang saham akan menjadi daya tarik bagi pemegang saham karena sebagian investor cenderung lebih menyukai dividen dibandingkan dengan *Capital Gain* karena dividen bersifat lebih pasti. Banyaknya investor yang berinvestasi di perusahaan tersebut dapat menyebabkan meningkatnya harga saham sehingga dengan meningkatnya harga saham akan meningkatkan nilai perusahaan itu sendiri. Jadi kebijakan dividen yang ditetapkan oleh perusahaan dapat mempengaruhi nilai perusahaan.

#### 7. Pengaruh Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan

Teori yang dikemukakan oleh Modigliani dan Miller (1961) dalam Atmaja (2008:285), menyatakan bahwa nilai perusahaan ditentukan oleh profitabilitas perusahaan. Profitabilitas yang dimaksud adalah kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih sebelum bunga dan pajak. Hal ini positif menunjukkan bahwa semakin tinggi profitabilitas semakin tinggi *profit margin* yang diperoleh perusahaan. Karena profitabilitas yang tinggi akan meningkatkan kemakmuran yang

diberikan perusahaan kepada pemegang saham. Semakin besar tingkat kemakmuran yang diberikan oleh perusahaan tersebut dan akan memberikan pengaruh positif terhadap harga saham di pasar. Ini berarti akan menaikkan nilai perusahaan.

### C. PEMBAHASAN

#### 1. Analisis

##### a. Analisis Deskriptif Kualitatif

Gambaran kebijakan dividen pada PT Indofood *Consumer Branded Products (CBP)* Sukses Makmur Tbk yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dapat dilihat pada tabel berikut ini :

**Tabel 2**  
*Dividend Payout Ratio (DPR) PT Indofood CBP Sukses Makmur, Tbk*  
Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2007-2014

Tahun	Dividend (dalam Rupiah)	Net Income (dalam Rupiah)	DPR (%)
2007	0	55.866.000.000	-
2008	1.640.000.000	339.069.000.000	0,48
2009	27.700.000.000	1.078.219.000.000	2,57
2010	144.355.000.000	1.704.047.000.000	8,47
2011	676.391.000.000	2.066.365.000.000	32,73
2012	985.431.000.000	2.282.371.000.000	43,18
2013	1.107.882.000.000	2.235.040.000.000	49,57
2014	1.084.557.000.000	2.531.681.000.000	42,84
Rata-rata			22,48
DPR Minimum			-
DPR Maksimum			49,57

Sumber : Data Diolah (www.idx.co.id)

Berdasarkan Tabel 2 di atas, nilai *Dividend Payout Ratio (DPR)* maksimum PT Indofood CBP Sukses Makmur, Tbk mencapai angka 49,57 yang berarti bahwa perusahaan membagikan 49,57% labanya dalam bentuk dividen dan sisanya ditahan untuk investasi di masa yang akan datang. Sementara nilai *Dividend Payout Ratio (DPR)* minimum terjadi pada tahun 2007, dimana perusahaan tidak membagikan dividen kepada pemegang saham. Menurut Astuti (2004:146), salah satu faktor yang mempengaruhi tinggi rendahnya nilai *dividend payout ratio* adalah pertimbangan pemilik perusahaan.

Gambaran Profitabilitas pada PT Indofood *Consumer Branded Products (CBP)* Sukses Makmur Tbk yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

**Tabel 3**  
*Return on Equity (ROE) PT Indofood CBP Sukses Makmur, Tbk yang*  
Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2007-2014

Tahun	EAT (dalam Rupiah)	Total Equity (dalam Rupiah)	ROE (%)
2007	55.866.000.000	2.059.135.000.000	2,71
2008	339.069.000.000	2.244.666.000.000	15,11
2009	1.078.219.000.000	1.279.196.000.000	84,29
2010	1.836.872.000.000	9.362.181.000.000	19,62
2011	2.064.049.000.000	10.709.773.000.000	19,27
2012	2.287.242.000.000	11.984.361.000.000	19,09
2013	2.286.639.000.000	13.265.731.000.000	17,24
2014	2.522.328.000.000	14.077.708.000.000	17,92
Rata-rata			24,40
ROE Minimum			2,71
ROE Maksimum			84,29

Sumber : Data Diolah (www.idx.co.id)

Berdasarkan Tabel 3 di atas, nilai *Return On Equity (ROE)* maksimum PT Indofood CBP Sukses Makmur, Tbk mencapai angka 84,29%. Angka ini ditunjukkan pada saat restrukturisasi PT Indofood

Sukses Makmur, Tbk menjadi PT Indofood CBP Sukses Makmur, Tbk. Pengembalian ekuitas untuk menghasilkan keuntungan dianggap tinggi dan menjadikan dampak yang baik bagi perusahaan. Sementara, dari hasil penelitian diperoleh nilai *Return On Equity* (ROE) minimum yang menunjukkan pada angka 2,71%. Hal ini terjadi pada tahun 2007 yang berarti bahwa tingkat keuntungan yang diberikan dari total ekuitas hanya sebesar 2,71%.

Tingginya nilai *Return On Equity* (ROE) menunjukkan penilaian atau harapan yang baik para investor terhadap perusahaan. Semakin tinggi rasio ini, akan memberikan prospek yang baik bagi pihak manajemen perusahaan dan para investor atau bagi pihak di luar perusahaan, terutama pihak-pihak yang memiliki hubungan atau kepentingan dengan perusahaan.

Gambaran Nilai Perusahaan pada PT Indofood Consumer Branded Products (CBP) Sukses Makmur Tbk yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

**Tabel 4**  
Price to Book Value (PBV) PT Indofood CBP Sukses Makmur, Tbk yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2007-2014

Tahun	Harga Saham (dalam Rupiah)	Nilai Buku (dalam Rupiah)	PBV (x)
2007	2575	441	5,84
2008	930	481	1,93
2009	3100	274	11,31
2010	4675	1606	2,91
2011	5200	1837	2,83
2012	7800	2055	3,80
2013	10200	2275	4,48
2014	13100	2414	5,43
Rata-rata			4,82
ROE Minimum			1,93
ROE Maksimum			11,31

Sumber : Data Diolah (www.idx.co.id)

Berdasarkan Tabel 4 di atas, nilai *Price to Book Value* (PBV) maksimum PT Indofood CBP Sukses Makmur, Tbk jatuh pada tahun 2009 sebesar 11,31 kali yang berarti mencerminkan kinerja perusahaan baik sebab pergerakan harga saham searah dengan kinerja perusahaan. Hal ini terjadi ketika restrukturisasi PT Indofood Sukses Makmur, Tbk menjadi PT Indofood Consumer Branded Products (CBP) Sukses Makmur, Tbk. Nilai minimum *Price to Book Value* (PBV) terjadi tahun 2008 hanya sebesar 1,93 kali. Kondisi ini terjadi karena rendahnya harga saham pada tahun 2008 yaitu senilai Rp 930 per lembar saham.

## b. Analisis Deskriptif Kuantitatif

### 1) Analisis Regresi Linier Berganda

Pengujian analisis regresi linier berganda pada penelitian ini menggunakan SPSS versi 17.0 dengan hasil dapat dilihat pada Tabel 5:

**Tabel 5**  
Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Coefficients <sup>a</sup>				
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients
		B	Std. Error	Beta
1	(Constant)	2.559	1.446	
	DPR	-.004	.036	-.026
	ROE	.096	.032	.808

a. Dependent Variable: PBV

Sumber: Hasil Pengolahan Data (SPSS 17.0), 2015

Berdasarkan Tabel 5, maka model persamaan regresi berganda adalah sebagai berikut:

$$Y = 2,559 - 0,004X_1 + 0,096X_2 +$$

Dari persamaan regresi di atas, dapat diartikan bahwa dapat diartikan bahwa kebijakan dividen yang diprosikan dengan *dividen payout ratio* berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan yang diprosikan dengan *price to book value* sedangkan profitabilitas yang diprosikan dengan *return on equity* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan yang diprosikan dengan *price to book value* pada PT Indofood Consumer Branded Products (CBP) Sukses Makmur Tbk yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

### 2) Koefisien Korelasi dan Koefisien Determinasi

Hasil pengolahan data SPSS untuk koefisien korelasi disajikan pada Tabel 6.

**Tabel 6**  
Hasil Analisis Koefisien Korelasi dan Koefisien Determinasi

Model Summary <sup>a</sup>				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.815 <sup>a</sup>	.664	.530	2.018

a. Predictors: (Constant), ROE, DPR

b. Dependent Variable: PBV

Sumber: Hasil Pengolahan Data (SPSS 17.0), 2015

Dari Tabel 6 diperoleh hasil R adalah sebesar 0,815, yang berarti bahwa terdapat korelasi yang sangat kuat antara variabel dependen (*Price to Book Value*) dengan variabel independennya (*Dividend Payout Ratio* dan *Return On Equity*). Kemudian koefisien determinasi (*R Square*) adalah 0,664. Hal ini berarti 66,4% variasi dari *Price to Book Value* dijelaskan oleh variasi dari kedua variabel independen (*Dividend Payout Ratio* dan *Return On Equity*), sedangkan sisanya dijelaskan oleh faktor atau variabel lainnya yang tidak dibahas dalam penelitian ini seperti *Earning Per Share (EPS)*, *Price to Earnings Ratio (PER)*, *Price/sales ratio*, dan *Price Earning Ratio to Growth (PEG Ratio)*.

### 3) Uji Hipotesis

Hipotesis yang diuji dalam penelitian ini adalah uji simultan (Uji F) dan uji parsial (Uji t), sebagai berikut :

**a) Uji Simultan (Uji F)**

Uji F dilakukan untuk mengetahui apakah variabel independen secara bersama-sama (simultan) mempunyai pengaruh terhadap variabel dependen. Derajat kepercayaan yang digunakan adalah 0,05. Apabila nilai F hasil perhitungan lebih besar daripada nilai F menurut tabel maka hipotesis alternatif yang menyatakan bahwa semua variabel independen secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Pembuktian dilakukan dengan cara membandingkan nilai kritis, F(tabel) dengan F(hitung) yang terdapat pada tabel analisis *df variance*.

Hasil perkiraan dari nilai  $F_{hitung}$  dalam penelitian ini disajikan pada Tabel 7.

**Tabel 7**  
Perkiraan Nilai  $F_{hitung}$

ANOVA <sup>a</sup>						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	40.278	2	20.139	4.943	.065 <sup>b</sup>
	Residual	20.371	5	4.074		
	Total	60.649	7			

a. Predictors: (Constant), ROE, DPR  
b. Dependent Variable: PBV

Sumber: Hasil Pengolahan Data (SPSS 17.0), 2015

Berdasarkan Tabel 7, hasil uji  $F_{hitung}$  adalah 4,943 dan dengan menggunakan tabel F diperoleh nilai  $F_{tabel}$  sebesar 5,786. Hal ini menunjukkan nilai  $F_{hitung}$  sebesar 4,943 <  $F_{tabel}$  sebesar 5,786 dan nilai signifikansi sebesar 0,065 > 0,05 maka  $H_0$  diterima, artinya kebijakan dividen dan profitabilitas secara simultan berpengaruh tidak signifikan terhadap nilai perusahaan pada PT Indofood Consumer Branded Products (CBP) Sukses Makmur, Tbk yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

**b) Uji Parsial (Uji t)**

Uji t merupakan suatu cara untuk mengukur apakah suatu variabel independen bukan merupakan penjelas yang signifikan terhadap variabel dependen. Dalam pengujian ini digunakan uji t dua ujung, karena hipotesis yang ditunjukkan belum menunjukkan arah, yaitu terdapat pengaruh (tidak menunjukkan pengaruh positif atau negatif). Hasil perkiraan nilai  $t_{hitung}$  dalam penelitian ini dapat dilihat pada Tabel 8.

**Tabel 8**  
Perkiraan Nilai Uji  $t_{hitung}$

Coefficients <sup>a</sup>			
Model		t	Sig.
1	(Constant)	1.770	.137
	DPR	-.099	.925
	ROE	3.022	.029

a. Dependent Variable: PBV

Sumber: Hasil Pengolahan Data (SPSS 17.0), 2015

Berdasarkan Tabel 8, menunjukkan hasil pengujian statistik uji-t yang menjelaskan pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial sebagai berikut:

- (1). *Dividend Payout Ratio* mempunyai nilai  $t_{hitung}$  sebesar -0,099 <  $t_{tabel}$  sebesar 2,571 dengan nilai signifikansi sebesar 0,925 > 0,05. Berdasarkan nilai tersebut dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  diterima, artinya kebijakan dividen secara parsial berpengaruh tidak signifikan terhadap nilai perusahaan pada PT Indofood Consumer Branded Products (CBP) Sukses Makmur, Tbk yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
- (2). *Return On Equity* mempunyai nilai  $t_{hitung}$  sebesar 3,022 >  $t_{tabel}$  sebesar 2,571 dengan nilai signifikansi sebesar 0,029 < 0,05. Berdasarkan nilai tersebut dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  ditolak, artinya profitabilitas secara parsial berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan pada PT Indofood Consumer Branded Products (CBP) Sukses Makmur, Tbk yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

**2. Evaluasi**

**a. Evaluasi Kebijakan Dividen pada PT Indofood Consumer Branded Products (CBP) Sukses Makmur, Tbk yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.**

Hasil penelitian menunjukkan nilai rata-rata *dividend payout ratio* pada PT Indofood Consumer Branded Products (CBP) Sukses Makmur, Tbk yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia adalah sebesar 22,48. Hal ini menunjukkan bahwa PT Indofood Consumer Branded Products (CBP) Sukses Makmur, Tbk yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia memiliki tingkat pembayaran dividen sebesar 22,48% dan sisanya diinvestasikan kembali untuk masa yang akan datang.

Pembayaran dividen yang dibagikan belum dapat dikatakan baik karena tingkat pembayaran dividen pada PT Indofood Consumer Branded Products (CBP) Sukses Makmur, Tbk yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia masih tergolong rendah. Sedangkan menurut teori yang dikemukakan oleh Muhandi (2013:64), *dividend payout ratio* adalah rasio yang menggambarkan besarnya proporsi dividen yang dibagikan terhadap pendapatan bersih perusahaan. Jadi, semakin besar rasio ini semakin baik yang berarti bahwa semakin besar dividen yang dibayarkan semakin banyak pendapatan bersih yang didapatkan. Semakin tinggi dividen yang diberikan perusahaan, semakin meningkatkan minat investor untuk membeli saham pada perusahaan tersebut. Karena tujuan utama investor berinvestasi adalah memperoleh keuntungan dari pembagian dividen atau juga *capital gain*.

**b. Evaluasi Profitabilitas pada PT Indofood Consumer Branded Products (CBP) Sukses Makmur, Tbk yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa diketahui rata-rata ROE pada PT Indofood Consumer Branded Products (CBP) Sukses Makmur, Tbk yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia berada pada 24,40. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan mempunyai rata-rata laba bersih

24,40% dibanding dengan ekuitasnya. Pada tahun 2007 dan 2008, nilai ROE berada di bawah nilai rata-rata. Tetapi di tahun-tahun selanjutnya nilai *Return On Equity* (ROE) semakin tinggi, hal ini menunjukkan penilaian atau harapan yang baik para investor terhadap perusahaan. Rata-rata ROE PT Indofood *Consumer Branded Products* (CBP) Sukses Makmur, Tbk yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia setiap tahunnya mengalami fluktuasi. Oleh karena itu, perusahaan mengambil kebijakan untuk menaikkan modal dan berharap agar mendapatkan tingkat pengembalian yang tinggi pula.

**c. Evaluasi Nilai Perusahaan pada PT Indofood Consumer Branded Products (CBP) Sukses Makmur, Tbk yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.**

Hasil penelitian menunjukkan nilai rata-rata *price to book value* sebesar 4,82 kali, yang berarti rata-rata harga saham pada PT Indofood *Consumer Branded Products* (CBP) Sukses Makmur, Tbk yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia adalah sebesar 4,82 kali dibandingkan dengan nilai bukunya. Menurut Brigham dan Joel (2012;151), nilai wajar untuk sebuah perusahaan adalah ketika para investor bersedia untuk membayar harga pasar selembarnya sama dengan nilai bukunya (=1). Jika nilai perusahaan tersebut dapat dikatakan *over valued* berarti investor bersedia membayar harga saham perusahaan tersebut lebih besar daripada nilai bukunya.

Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa saham pada PT Indofood CBP Sukses Makmur, Tbk tahun 2007 sampai 2014 dihargai lebih tinggi dari nilai bukunya, maka perusahaan ini merupakan perusahaan yang *overvalued*. Sehingga, dapat dikatakan bahwa PT Indofood CBP Sukses Makmur, Tbk memberikan indikasi yang baik bagi para pemegang saham. Dimana, para investor bersedia untuk membayar harga pasar saham lebih tinggi dari nilai bukunya.

**d. Evaluasi Pengaruh Kebijakan Dividen terhadap Nilai Perusahaan pada PT Indofood Consumer Branded Products (CBP) Sukses Makmur, Tbk yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.**

Berdasarkan hasil pengujian regresi linier berganda, diketahui bahwa kebijakan dividen memiliki pengaruh negatif terhadap nilai perusahaan, yang dapat dilihat dari persamaan regresi yaitu:  $Y = 2,559 - 0,004X_1 + 0,096X_2 +$ . Besar pengaruh yang dimaksud adalah -0,004 yang berarti bahwa ketika variabel kebijakan dividen meningkat sebesar satu satuan, maka nilai perusahaan akan diikuti penurunan nilai perusahaan sebesar 0,004 dengan asumsi variabel independen lainnya dianggap tetap atau sama dengan nol.

Sedangkan uji statistik t diperoleh hasil  $t_{hitung}$  sebesar  $-0,099 < t_{tabel}$  sebesar 2,571 dengan nilai signifikansi sebesar  $0,925 > 0,05$ . Berdasarkan nilai tersebut dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  diterima, artinya kebijakan dividen secara parsial berpengaruh

tidak signifikan terhadap nilai perusahaan pada PT Indofood *Consumer Branded Products* (CBP) Sukses Makmur, Tbk yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hal ini sejalan dengan teori Modigliani dan Miller dalam Brigham dan Joel (2006:70), yang menyatakan bahwa kebijakan dividen merupakan sesuatu yang bersifat irrelevan, artinya tidak memiliki pengaruh yang baik terhadap nilai perusahaan. Adanya asumsi-asumsi yang digunakan dalam teori ini dapat dikatakan bahwa tidak ada hubungan antara kebijakan dividen dengan harga saham atau nilai perusahaan. Dalam hal ini, investor hanya melihat total pengembalian (*return*) dari keputusan investasi. Mereka tidak melihat apakah itu berasal dari *capital gain* atau pendapatan dividen.

**e. Evaluasi Pengaruh Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan pada PT Indofood Consumer Branded Products (CBP) Sukses Makmur, Tbk yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.**

Dari hasil pengujian regresi linier berganda diketahui bahwa kebijakan dividen memiliki pengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Hal ini dapat dilihat dari persamaan regresi yaitu:  $Y = 2,559 - 0,004X_1 + 0,096X_2 +$ . Besar pengaruh yang dimaksud adalah 0,096 yang berarti bahwa ketika variabel profitabilitas meningkat sebesar satu satuan, maka nilai perusahaan akan meningkat sebesar 0,096 dengan asumsi variabel independen lainnya dianggap tetap atau sama dengan nol.

Berdasarkan uji statistik t diperoleh hasil  $t_{hitung}$  sebesar  $3,022 > t_{tabel}$  sebesar 2,571 dengan nilai signifikansi sebesar  $0,029 < 0,05$ . Dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  ditolak, artinya profitabilitas secara parsial berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan pada PT Indofood *Consumer Branded Products* (CBP) Sukses Makmur, Tbk yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Dalam hal ini, investor sangat memperhatikan profitabilitas perusahaan, sehingga naik atau turunnya profitabilitas perusahaan sangat berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Hasil penelitian sejalan dengan teori Modigliani dan Miller (1958) yang menyatakan semakin besar tingkat kemakmuran yang diberikan oleh perusahaan tersebut maka akan memberikan pengaruh positif terhadap harga saham di pasar.

**f. Evaluasi Pengaruh Kebijakan Dividen dan Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan pada PT Indofood Consumer Branded Products (CBP) Sukses Makmur, Tbk yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.**

Berdasarkan pengujian koefisien korelasi dan determinasi diketahui bahwa nilai r adalah 0,815 yang berarti bahwa terdapat korelasi atau hubungan yang kuat antara variabel *price to book value* dengan variabel independennya (*dividend payout ratio* dan *return on equity*). Sementara koefisien determinasi (*R Square*) adalah 0,664, hal ini berarti 66,4% variasi dari *Price to Book Value* dijelaskan oleh variasi dari kedua variabel independen (*Dividend Payout Ratio* dan *Return On Equity*), sedangkan

sisanya dijelaskan oleh faktor atau variabel lainnya yang tidak dibahas dalam penelitian ini seperti *Earning Per Share (EPS)*, *Price to Earnings Ratio (PER)*, *Price/sales ratio*, dan *Price Earning Ratio to Growth (PEG Ratio)*.

Hasil uji F diperoleh nilai  $F_{hitung}$  sebesar  $4,943 < F_{tabel}$  sebesar 5,786 dan nilai signifikansi sebesar  $0,065 > 0,05$  maka  $H_0$  diterima, artinya kebijakan dividen dan profitabilitas secara simultan berpengaruh tidak signifikan terhadap nilai perusahaan pada PT Indofood Consumer Branded Products (CBP) Sukses Makmur, Tbk yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

## D. KESIMPULAN DAN SARAN

### 1. Kesimpulan

- Dividen Payout Ratio* minimum perusahaan adalah sebesar 0 dan *Dividen Payout Ratio* maksimum perusahaan adalah sebesar 49,57% sedangkan rata-rata *Dividen Payout Ratio* perusahaan adalah sebesar 22,48%. Selanjutnya *Return on Equity* minimum perusahaan adalah sebesar 2,71% dan *Return on Equity* maksimum perusahaan adalah sebesar 84,29% sedangkan rata-rata *Return on Equity* perusahaan sebesar 24,40%. Selanjutnya *Price to Book Value* minimum perusahaan adalah sebesar 1,93 kali dan *Price to Book Value* maksimum perusahaan adalah sebesar 11,31 kali sedangkan rata-rata *Price to Book Value* perusahaan sebesar 4,82 kali.
- Model persamaan regresi adalah  $Y = 2,559 - 0,004X_1 + 0,096X_2 + \dots$ , menunjukkan bahwa terdapat pengaruh negatif antara kebijakan dividen yang diproksikan dengan *dividend payout ratio* terhadap nilai perusahaan yang diproksikan dengan *price to book value* dan terdapat pengaruh positif antara profitabilitas yang diproksikan dengan *return on equity* terhadap nilai perusahaan yang diproksikan dengan *price to book value* pada PT Indofood CBP Sukses Makmur, Tbk.
- Hasil koefisien korelasi (uji r) diperoleh nilai r sebesar 0,815 yang berarti bahwa terdapat korelasi atau hubungan yang sangat kuat antara *price to book value* dengan *dividend payout ratio* dan *return on equity* pada PT Indofood CBP Sukses Makmur, Tbk. Sementara koefisien determinasi (*R Square*) adalah 0,664 yang berarti variasi dari *price to book value* sebesar 64,4% dijelaskan oleh variasi kedua variabel (*dividend payout ratio* dan *return on equity*) dan sisanya dijelaskan oleh variabel lain seperti: *Earning Per Share (EPS)*, *Price to Earnings Ratio (PER)*, *Price/sales ratio*, dan *Price Earning Ratio to Growth (PEG Ratio)*.
- Dari hasil uji F diperoleh besarnya nilai  $F_{hitung} = 4,943 < F_{tabel} = 5,786$  dan nilai signifikansi sebesar  $0,065 > 0,05$ ; yang berarti variabel kebijakan dividen dan profitabilitas berpengaruh tidak signifikan terhadap nilai perusahaan pada PT Indofood Consumer Branded Products (CBP)

Sukses Makmur, Tbk yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

- Dari hasil uji t dengan derajat signifikansi sebesar 0,05 diperoleh bahwa untuk *Dividend Payout Ratio (DPR)* nilai  $t_{hitung} (-0,099) < t_{tabel} (2,571)$  signifikasinya  $0,925 > 0,05$ ; yang artinya variabel kebijakan dividen secara parsial berpengaruh tidak signifikan terhadap nilai perusahaan pada PT Indofood Consumer Branded Products (CBP) Sukses Makmur, Tbk yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Sementara untuk variabel *Return on Equity (ROE)* bahwa nilai  $t_{hitung} (3,022) > t_{tabel} (2,571)$  dan signifikasinya  $0,029 < 0,05$ , yang berarti variabel profitabilitas secara parsial berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan pada PT Indofood Consumer Branded Products (CBP) Sukses Makmur, Tbk yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

### 2. Saran

- Bagi perusahaan, agar lebih berhati-hati dalam mengambil kebijakan terutama yang berhubungan dengan kebijakan dividen dimana semakin tinggi dividen yang diberikan perusahaan, semakin meningkatkan minat investor untuk membeli saham pada perusahaan tersebut, karena tujuan utama investor berinvestasi adalah memperoleh keuntungan dari pembagian dividen atau juga *capital gain*.
- Bagi para investor maupun calon investor yang mengambil keputusan investasi, disarankan untuk terlebih dahulu menganalisis tingkat profitabilitas khususnya *Return on Equity (ROE)* perusahaan sebelum berinvestasi karena profitabilitas sangat berpengaruh dalam menentukan harga saham dari perusahaan PT Indofood Consumer Branded Products (CBP) Sukses Makmur, Tbk yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia..
- Sehubungan dengan kelemahan dan keterbatasan yang dimiliki penulis, maka diharapkan bagi peneliti selanjutnya untuk memperluas bahasan mengenai rasio lainnya untuk mengetahui bagaimana pengaruh kebijakan dividen dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan.

## E. DAFTAR PUSTAKA

- Astuti, Dewi. 2004. **Manajemen Keuangan Perusahaan**. Jakarta : Ghalia Indonesia.
- Brigham, Eugene F. dan Joel F. Houston. 2006. **Manajemen Keuangan**. Buku 1. Edisi X. Jakarta : Salemba Empat.
- , 2012. **Dasar-dasar Manajemen Keuangan**. Edisi XI. Jakarta: Salemba Empat.
- Kasmir, 2010. **Pengantar Manajemen Keuangan**. Edisi Pertama. Cetakan Kedua. Jakarta : Prenada Media Group.
- Martono dan Harjito Agus. 2005. **Manajemen Keuangan**. Edisi Pertama. Cetakan Keempat. Jakarta: Jalasutia.

- Martani, Dwi. *et. al.* 2012. **Akuntansi Keuangan Menengah Berbasis PSAK**, Buku 1. Jakarta : Salemba Empat.
- Murhadi, Werner R. 2013. **Analisis Laporan Keuangan, Proyeksi dan Valuasi Saham**. Jakarta: Salemba Empat.
- Rudianto. 2009. **Pengantar Akuntansi**. Jakarta : Erlangga.
- Sartono, Agus. 2008. **Manajemen Keuangan**. Edisi Keempat. Yogyakarta: BPFE.
- Subramanyam, K. R dan John J. Wild. 2010. **Analisis Laporan Keuangan : *Financial Statement Analysis***. Buku 1. Edisi Sepuluh. Jakarta : Salemba Empat.
- Sudana, I Made. 2011. **Manajemen Keuangan Perusahaan : Teori dan Praktik**. Jakarta : Erlangga.
- Wibowo, Sempoerno. 2009. **Manajemen Keuangan**. Bandung: Politinik Telkom.

ANALISIS SISTEM PEMBERIAN DAN PENAGIHAN KREDIT UNTUK MENCEGAH KREDIT  
BERMASALAH PADA KOPERASI SIMPAN PINJAM GURU/PEGAWAI “SEJAHTERA” PERGURUAN  
TAMANSISWA CABANG PEMATANGSIANTAR

Oleh:  
Nurul Hidayati Sinaga  
S1 Akuntansi  
P. Nainggolan, L. Siregar, Jubi

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini adalah: 1. Untuk mengetahui sistem pemberian dan penagihan kredit yang diterapkan pada Koperasi Simpan Pinjam Guru/ Pegawai “Sejahtera” Perguruan Tamansiswa Cabang Pematangsiantar. 2. Untuk mengetahui apakah sistem pemberian dan penagihan kredit dapat mencegah kredit bermasalah pada Koperasi Simpan Pinjam Guru/ Pegawai “Sejahtera” Perguruan Tamansiswa Cabang Pematangsiantar. Teknik analisis yang digunakan adalah analisis deskriptif dan analisis induktif.

Hasil penelitian ini adalah Penerapan sistem akuntansi pemberian dan penagihan kredit pada Koperasi Simpan Pinjam Guru/ Pegawai “Sejahtera” Perguruan Tamansiswa Cabang Pematangsiantar cukup memadai dikarenakan adanya penggunaan dokumen dan catatan akuntansi. Sistem pemberian kredit menggunakan prinsip kehati-hatian tetapi analisis kredit 5C dan 7P belum berjalan sebagaimana mestinya. Sementara itu, sistem penagihan kredit yang dilakukan terhadap anggota adalah dengan cara pemotongan nafkah (gaji) secara langsung dan untuk anggota yang meninggal dunia dan mengundurkan diri, penagihan dilakukan secara langsung mengunjungi rumah ahli waris/ debitur. Kredit bermasalah yang terjadi disebabkan oleh adanya anggota yang meninggal dan mengundurkan diri dari Perguruan Tamansiswa.

Kata kunci: Pemberian Kredit, Penagihan Kredit, Kredit Bermasalah.

Abstract

*The purpose of this study is 1. To find out the credit granting system and credit is applied to the billing Koperasi Simpan Pinjam Guru/ Pegawai “Sejahtera” Perguruan Tamansiswa Cabang Pematangsiantar. 2. To find out whether the granting of credit and billing system a billing system on Koperasi Simpan Pinjam Guru/ Pegawai “Sejahtera” Perguruan Tamansiswa Cabang Pematangsiantar. Analytical techniques used are descriptive analysis and inductive analysis.*

*The result are The application of the accounting system of granting credit and billing on the Koperasi Simpan Pinjam Guru/ Pegawai “Sejahtera” Perguruan Tamansiswa Cabang Pematangsiantar quite sufficient since the existence of the documents and the accounting records. The system of granting credit to use the principle of prudence but credit analysis 5C and 7P has not run as expected. Meanwhile, the billing system made againts members is by way of cutting a living (salary) directly as well as to members who resigned, died and the billing is done by directly visiting the house of heiress/ debtors. Bad bebt happens is caused by the presence of a membe who dies and resigned from the Perguruan Tamansiswa.*

*Keywords: Granting Credit, Credit Billing, Bad Debt.*

## A. PENDAHULUAN

### 1. Latar Belakang Masalah

Koperasi mempunyai peran yang penting bagi perekonomian yaitu sebagai wadah untuk menghimpun dan menyalurkan dana dari masyarakat secara efektif dan efisien ke arah peningkatan taraf hidup rakyat. Kegiatan utama koperasi yaitu menerima simpanan dari anggota atau masyarakat dalam bentuk tabungan, serta menyalurkan kembali ke anggota atau masyarakat.

Pada saat koperasi akan melakukan pemberian kredit kepada anggota maka, koperasi harus melakukan pertimbangan dan melakukan analisis kredit untuk menghindari terjadinya kerugian di kemudian hari. Sebelum anggota memperoleh fasilitas kredit, yang harus dilakukan terlebih dahulu adalah dimana anggota harus melalui tahapan-tahapan penilaian, mulai dari pengajuan permohonan kredit sampai dengan pencairan kredit. Jika anggota sudah layak untuk mendapatkan kredit, maka perlu juga diperhatikan kelancaran

pembayaran kredit tersebut. Apabila terjadi tunggakan saat pembayaran kredit, perlu adanya sistem penagihan kredit dimana sistem ini bertujuan untuk mencegah terjadinya kredit bermasalah.

Terjadinya kredit bermasalah atau *non performing loan* merupakan resiko yang terkandung dalam setiap pemberian kredit oleh koperasi kepada anggotanya. Resiko tersebut berupa keadaan di mana kredit tidak dapat kembali tepat pada waktunya. Semakin besar kredit bermasalah yang terjadi pada koperasi, maka akan menurun pula kondisi keuangan koperasi tersebut.

Berikut ini kondisi piutang tak tertagih di Koperasi Simpan Pinjam Guru/Pegawai “Sejahtera” Perguruan Tamansiswa Cabang Pematangsiantar Tahun 2010-2014 dapat dilihat pada Tabel 1 berikut ini:

**Tabel 1**  
**Jumlah Kredit dan Total Piutang Tak Tertagih**  
**Pada Koperasi Simpan Pinjam Guru/Pegawai**  
**“Sejahtera” Perguruan Tamansiswa Cabang**  
**Pematangsiantar Tahun 2010-2014**

Tahun	Jumlah Kredit (Rp)	Total Piutang Tak Tertagih (Rp)	Persentase Total Piutang Tak Tertagih dan Jumlah Kredit (%)
2010	256.046.386	1.808.000	0,71
2011	274.089.929	6.004.000	2,19
2012	335.973.500	11.057.500	3,29
2013	360.600.000	14.936.500	4,14
2014	455.000.000	14.626.500	3,21

Sumber: RAT Koperasi Simpan Pinjam Guru/Pegawai “Sejahtera” Perguruan Tamansiswa Cabang Pematangsiantar. (Data Diolah)

Berdasarkan Tabel 1 diatas, dapat dilihat bahwa jumlah kredit cenderung mengalami peningkatan dari tahun 2010 sampai dengan tahun 2014. Jumlah kredit terendah terjadi pada tahun 2010 yaitu Rp. 256.046.386,00 dan jumlah kredit yang tertinggi terjadi pada tahun 2014 yaitu sebesar Rp. 455.000.000,00. Untuk total piutang tak tertagih mengalami peningkatan dari tahun 2010 sampai tahun 2013. Tahun 2010 total piutang tak tertagih sebesar Rp. 1.808.000,00 dimana pada tahun 2010 tersebut menjadi total piutang tak tertagih yang paling rendah sedangkan pada tahun 2013 total piutang tak tertagih mencapai Rp. 14.936.500,00 adalah menjadi total piutang tak tertagih yang paling tinggi. Sementara itu, pada tahun 2014 total piutang tak tertagih mengalami penurunan sebesar Rp. 310.000,00 menjadi Rp. 14.262.500,00. Persentase antara total piutang tak tertagih dengan jumlah kredit mengalami peningkatan dari tahun 2010 sampai dengan tahun 2013. Persentase terendah terjadi pada tahun 2010 yaitu 0,71% dan persentase tertinggi terjadi pada tahun 2013 sebesar 4,14%.

## 2. Rumusan Masalah

- Bagaimana sistem pemberian dan penagihan kredit yang diterapkan pada Koperasi Simpan Pinjam Guru/Pegawai “Sejahtera” Perguruan Tamansiswa Cabang Pematangsiantar?
- Apakah sistem pemberian dan penagihan kredit dapat mencegah kredit bermasalah pada Koperasi Simpan Pinjam Guru/Pegawai “Sejahtera” Perguruan Tamansiswa Cabang Pematangsiantar?

## 3. Tujuan Penelitian

- Untuk mengetahui sistem pemberian dan penagihan kredit yang diterapkan pada Koperasi Simpan Pinjam Guru/Pegawai “Sejahtera” Perguruan Tamansiswa Cabang Pematangsiantar.
- Untuk mengetahui dan menganalisis sistem pemberian dan penagihan kredit dapat mencegah kredit bermasalah pada Koperasi Simpan Pinjam

## 4. Metodologi Penelitian

Desain penelitian adalah keseluruhan proses yang diperlukan dalam perencanaan dan pelaksanaan penelitian sehingga pertanyaan-pertanyaan dapat dijawab. Adapun desain penelitian yang digunakan adalah penelitian kepustakaan (*library research*) dan penelitian lapangan (*field research*).

Teknik pengumpulan data yang dilakukan berupa wawancara dan dokumentasi. Adapun jenis data yang digunakan adalah data kualitatif dan kuantitatif. Hasil data yang diperoleh dari lapangan akan dianalisis secara deskriptif baik bersifat kualitatif dan kuantitatif.

## B. LANDASAN TEORI

### 1. Sistem Akuntansi

Menurut Maksim (2004:12), sistem akuntansi adalah bidang akuntansi yang khusus mempelajari tentang perencanaan dan implementasi dari prosedur-prosedur untuk pengumpulan data laporan keuangan. Selanjutnya menurut Mulyadi (2010:3), sistem akuntansi adalah organisasi formulir, catatan dan laporan yang dikoordinasikan sedemikian rupa untuk menyediakan informasi keuangan yang dibutuhkan oleh manajemen guna memudahkan pengelolaan perusahaan.

Menurut Mulyadi (2010:19), tujuan umum pengembangan sistem akuntansi adalah:

- Untuk menyediakan informasi bagi pengelolaan kegiatan usaha baru.
- Membantu memperbaiki informasi yang dihasilkan oleh sistem yang sudah ada, baik mengenai mutu, ketepatan penyajian, maupun struktur informasinya.
- Untuk memperbaiki pengendalian akuntansi dan pengecekan intern, yaitu untuk memperbaiki tingkat keandalan (*reability*) informasi akuntansi dan untuk menyediakan catatan lengkap mengenai pertanggungjawaban dan perlindungan kekayaan perusahaan.
- Untuk mengurangi biaya klerikal dalam menyelenggarakan catatan akuntansi.

Menurut Mulyadi (2010:3), unsur sistem akuntansi pokok adalah sebagai berikut: Formulir, Jurnal, Buku Besar (*General Ledger*), Buku Pembantu (*Subsidiary Ledger*), Laporan.

### 2. Koperasi

Menurut Pachta (2005:17), koperasi adalah suatu perkumpulan dari orang-orang yang atas dasar persamaan derajat sebagai manusia dengan tidak memandang haluan agama, politik dan secara sukarela masuk untuk sekadar memenuhi kebutuhan bersama. Selanjutnya menurut Undang-Undang No. 25 Tahun 1992 tentang perkoperasian, pada Bab I, Pasal 1, koperasi adalah badan usaha yang beranggotakan orang-orang atau badan hukum koperasi yang berlandaskan prinsip koperasi sekaligus sebagai gerakan ekonomi rakyat yang berdasarkan atas asas kekeluargaan.

Menurut Undang-Undang No.25 tahun 1992 tentang Perkoperasian dijelaskan bahwa landasan, asas dan tujuan koperasi sebagai berikut:

- a. Pada Pasal 2 dijelaskan bahwa koperasi berlandaskan Pancasila dan Undang-Undang Negara Republik Indonesia Tahun 1945 serta berdasar atas asas kekeluargaan.
- b. Pada Pasal 3 dijelaskan bahwa koperasi bertujuan memajukan kesejahteraan anggota pada khususnya dan masyarakat pada umumnya serta ikut membangun tatanan perekonomian nasional dalam rangka mewujudkan masyarakat yang maju, adil, dan makmur berlandaskan Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945.

Menurut Widiyanti dan Sunindhia (2008:49) dalam garis besarnya sekian banyak koperasi tersebut dapat dibagi menjadi 5 golongan, yaitu: Koperasi Konsumsi, Koperasi Kredit atau Koperasi Simpan Pinjam, Koperasi Produksi, Koperasi Jasa dan Koperasi Serba Usaha/ Koperasi Unit Desa (KUD). Menurut Pacht (2005:22), nilai-nilai yang menjadi dasar koperasi adalah kemandirian, bertanggungjawab, demokrasi, kesetaraan, keadilan, dan solidaritas.

### 3. Kredit

Menurut Rivai (2006:4), kredit adalah penyerahan barang, jasa atau uang dari satu pihak (kreditur atau pemberi pinjaman) atas dasar kepercayaan kepada pihak lain (nasabah) dengan janji membayar dari penerima kredit pada tanggal yang telah disepakati kedua belah pihak.

Menurut Hasibuan (2001:88), fungsi kredit antara lain: menjadi motivator dan dinamisor peningkatan kegiatan perdagangan dan perekonomian, memperluas lapangan pekerjaan bagi masyarakat, memperlancar arus barang dan jasa, meningkatkan hubungan internasional, meningkatkan daya guna (*utility*) barang, meningkatkan kegairahan berusaha masyarakat, dan memperbesar modal perusahaan.

Menurut Kasmir (2008:98), ada beberapa unsur-unsur yang terkandung dalam pemberian suatu fasilitas kredit adalah sebagai berikut: kepercayaan, kesepakatan, jangka waktu, risiko, dan balas jasa.

### 4. Sistem Pemberian Kredit

Menurut Jusuf (2004:189), bagan sistem dan prosedur pemberian kredit secara umum adalah sebagai berikut:

- a. Permohonan Kredit
- b. Pengumpulan Data dan Pinjaman Jaminan
- c. Analisis Kredit
- d. Penyusunan Proposal Kredit
- e. Pengumpulan Data Pelengkap
- f. Pengikatan Kredit/ Jaminan
- g. Administrasi Kredit
- h. Pencairan Dana dan Pembukaan Fasilitas

### 5. Prinsip-prinsip Pemberian Kredit

Menurut Kasmir (2008:109), prinsip-prinsip pemberian kredit dengan analisis 5C adalah sebagai berikut: *Character* (Watak), *Capacity*

(Kemampuan), *Capital* (Modal), *Condition* (Keadaan), dan *Collateral* (Jaminan).

Kemudian penilaian kredit dengan metode analisis 7P adalah sebagai berikut: *Personality*, *Party*, *Purpose*, *Prospect*, *Payment*, *Profitability* dan *Protection*.

### 6. Kredit Bermasalah

Menurut Kasmir (2010:126), kredit bermasalah atau kredit macet adalah kredit yang didalamnya terdapat hambatan yang disebabkan oleh dua unsur yakni dari pihak perbankan dalam menganalisis maupun dari pihak nasabah yang dengan sengaja atau tidak sengaja dalam kewajibannya tidak melakukan pembayaran sebagai mana mestinya. Selanjutnya menurut Ismail (2010:224), kredit bermasalah adalah suatu keadaan di mana nasabah sudah tidak mampu membayar sebagian atau seluruh kewajiban pada bank.

Menurut Kasmir (2008:126), kemacetan kredit disebabkan oleh dua faktor yaitu:

- 1) Dari pihak intern  
Kurang telitinya pihak analisis kredit dalam mengecek keaslian dokumen maupun salah perhitungan dengan rasio-rasio yang ada, bisa juga analisis kredit yang melakukan analisisnya secara tidak objektif.
- 2) Dari pihak nasabah (anggota)
  - a) Adanya unsur kesengajaan
  - b) Unsur tidak sengaja

### 7. Hubungan Sistem Pemberian Kredit Untuk Mencegah Kredit Bermasalah

Menurut Kasmir (2008:109), analisis kredit yakni dengan menggunakan 5C dan 7P gunanya adalah untuk mendapatkan nasabah yang benar-benar menguntungkan dan dapat meminimalisir terjadinya kredit bermasalah. Sebaliknya, apabila sistem pemberian kredit tidak menggunakan analisis kredit, maka akan banyak terjadi kredit bermasalah, hal ini dapat mempengaruhi kondisi keuangan perusahaan tersebut dan akan mengakibatkan kerugian di masa mendatang. Selain itu diperlukannya sifat saling percaya antara pemberi pinjaman (kreditur) dan peminjam (debitur) karena apabila kredit bermasalah banyak terjadi pada debitur maka akan sangat merugikan perusahaan terutama dalam hal pencapaian keuntungan.

### 8. Hubungan Sistem Penagihan Kredit Untuk Mencegah Kredit Bermasalah

Menurut Purba (2009:40), apabila kredit bermasalah dapat terselamatkan dan menjadi lancar kembali melalui upaya-upaya penyelamatan kredit, maka diperlukannya melakukan tindakan penyelesaian atau penagihan kredit bermasalah itu. Upaya penagihan harus dilakukan oleh badan usaha/koperasi karena apabila penagihan tidak dilakukan oleh koperasi terhadap nasabah yang memiliki tunggakan kredit maka itu dapat menjadi kredit bermasalah dan dapat merugikan koperasi di masa yang akan datang.

## C. PEMBAHASAN

### 1. Analisis

#### a. Analisis Sistem Pemberian Kredit pada Koperasi Simpan Pinjam Guru/ Pegawai “Sejahtera” Perguruan Tamansiswa Cabang Pematangsiantar

Perkembangan koperasi sangat bergantung pada kondisi keuangan koperasi tersebut. Sistem pemberian kredit adalah suatu kegiatan yang dilakukan oleh badan usaha untuk menyalurkan kredit kepada anggotanya secara terstruktur yang di mulai dari tahap permohonan pinjaman sampai dengan tahap pencairan dana.

Secara umum sistem pemberian kredit yang dilakukan Koperasi Simpan Pinjam Guru/Pegawai “Sejahtera” Perguruan Tamansiswa Cabang Pematangsiantar hampir sama dengan sistem pemberian kredit yang dilakukan dalam dunia perbankan namun yang menjadi perbedaannya yaitu dalam hal pertimbangan-pertimbangannya. Prinsip pemberian kredit pada Koperasi Simpan Pinjam Guru/ Pegawai “Sejahtera” Perguruan Tamansiswa Cabang Pematangsiantar adalah dengan menggunakan prinsip kehati-hatian tetapi belum diterapkan dengan baik analisis prinsip pemberian kredit 5C dan 7P.

Analisis 5C meliputi watak (*character*), kemampuan (*capacity*), modal (*capital*), kondisi (*condition*), jaminan (*collateral*) telah terpenuhi namun, penilaian 7P hanya meliputi kepribadian (*personality*), tujuan pengajuan kredit (*perpose*), pengembalian kredit (*payment*). Hal itu dikarenakan koperasi hanya melakukan pertimbangan antara jumlah pinjaman dengan nafkah (gaji) guru/ pegawai tersebut.

Prosedur pemberian kredit pada Koperasi Simpan Pinjam Guru/Pegawai “Sejahtera” Perguruan Tamansiswa Cabang Pematangsiantar dapat dijelaskan sebagai berikut:

- 1) Pengajuan Permohonan Kredit dengan melengkapi dokumen berupa Surat Permohonan Pinjaman Uang (SPPU).
- 2) Pengambilan Keputusan Kredit berkaitan dengan jumlah kredit yang diberikan, tingkat suku bunga, rencana angsuran setiap bulan, dan jangka waktu kredit.
- 3) Pencairan Kredit yang dilakukan oleh bendahara apabila keputusan kredit disetujui oleh Ketua.

#### b. Analisis Sistem Penagihan Kredit Pada Koperasi Simpan Pinjam Guru/Pegawai “Sejahtera” Perguruan Tamansiswa Cabang Pematangsiantar

Sistem penagihan kredit adalah usaha untuk memperoleh pembayaran yang telah disepakati sebelumnya oleh kedua belah pihak. Penagihan kredit dilakukan dengan tujuan untuk mencegah terjadinya kredit bermasalah. Jika banyak terjadi kredit bermasalah pada koperasi maka itu akan berpengaruh terhadap kondisi keuangan pada koperasi tersebut.

Sistem penagihan kredit pada Koperasi Simpan Pinjam Guru/Pegawai “Sejahtera” Perguruan

Tamansiswa Cabang Pematangsiantar adalah pada saat pemberian nafkah (pemberian gaji), dimana apabila anggota tersebut memiliki kredit pada Koperasi maka gaji tersebut akan secara langsung dipotongkan dengan sejumlah angsuran kredit. Sementara untuk anggota meninggal atau berhenti dari Perguruan Tamansiswa maka sistem penagihannya dilakukan secara langsung ke anggota yang bersangkutan atau ahli warisnya.

Prosedur penagihan kredit untuk anggota yang telah berhenti dari Perguruan Tamansiswa tetapi masih memiliki tunggakan pada Koperasi Simpan Pinjam Guru/Pegawai “Sejahtera” Perguruan Tamansiswa Cabang Pematangsiantar adalah sebagai berikut:

- 1) Peninjauan tunggakan kredit oleh Bendahara berdasarkan Kartu Angsuran Anggota, kemudian diberikan pada Ketua.
- 2) Ketua memberikan persetujuan penagihan.
- 3) Sekretaris melakukan penagihan lansung pada debitur/ ahli waris, dengan bukti Kartu Angsuran Anggota.
- 4) Jika pembayaran dilakukan maka sekretaris membuat kuitansi dan melakukan pencatatan di Kartu Angsuran Anggota.

#### c. Analisis Kredit Bermasalah Pada Koperasi Simpan Pinjam Guru/Pegawai “Sejahtera” Perguruan Tamansiswa Cabang Pematangsiantar

Kredit bermasalah adalah kredit yang didalamnya terdapat hambatan-hambatan dalam proses pembayarannya baik yang disebabkan oleh pihak pemberi kredit (kreditur) maupun pihak penerima kredit (debitur). Hal ini dikarenakan tidak cukup baiknya sistem pemberian dan penagihan kredit pada koperasi untuk mencegah terjadinya kredit bermasalah. Kredit bermasalah dapat berpengaruh terhadap kondisi keuangan koperasi dan dapat berpengaruh juga terhadap kegiatan penyaluran pinjaman kepada anggota. Pada koperasi, pemberian kredit merupakan kegiatan penyaluran kredit kepada anggota untuk membantu anggota agar bisa keluar dari kesulitan ekonomi dan dapat memperoleh kesejahteraan. Kredit bermasalah yang terjadi pada koperasi disebabkan oleh adanya beberapa anggota mengundurkan diri dari Perguruan Tamansiswa Cabang Pematangsiantar dan meninggal dunia yang secara otomatis keluar dari keanggotaan Koperasi Simpan Pinjam Guru/Pegawai “Sejahtera” Perguruan Tamansiswa Cabang Pematangsiantar.

Pada tahun 2013 Koperasi Simpan Pinjam Guru/Pegawai “Sejahtera” Perguruan Tamansiswa Cabang Pematangsiantar membuat kesepakatan. Kesepakatan itu berisi tentang aturan dalam pengajuan pinjaman seperti: apabila pinjaman lebih dari Rp. 5.000.000,- maka kuitansi harus menggunakan materai serta menggunakan agunan (jaminan) berupa ijazah pendidikan terakhir dan BPKB, kemudian untuk pinjaman kurang dari Rp. 5.000.000,- tidak perlu menggunakan materai dan juga agunan (jaminan).

## 2. Evaluasi

### a. Evaluasi Sistem Pemberian Kredit Pada Koperasi Simpan Pinjam Guru/Pegawai “Sejahtera” Perguruan Tamansiswa Cabang Pematangsiantar

Pada Koperasi Simpan Pinjam Guru/Pegawai “Sejahtera” Perguruan Tamansiswa kegiatan pemberian kredit dilakukan dengan mempertimbangkan antara jumlah pinjaman yang diajukan dengan jumlah nafkah (gaji) anggota tersebut. Pemberian kredit tidak bisa hanya menggunakan pertimbangan tersebut. Akan tetapi, perlu juga ditinjau apakah anggota sebelumnya pernah melakukan pinjaman. Pinjaman sebelumnya berpengaruh terhadap kualitas kredit yang akan diberikan selanjutnya dan Koperasi Simpan Pinjam Guru/Pegawai “Sejahtera” Perguruan Tamansiswa juga dapat melihat kelancaran pembayaran kredit yang dilakukan anggota. Setelah itu manajemen koperasi melalui Ketua juga harus melakukan pendiskusiian dengan pihak intern koperasi khususnya Sekretaris dan Bendahara mengenai permohonan kredit yang diajukan anggota apakah permohonan tersebut diterima atau ditolak.

Dari segi sistem akuntansi atau yang menyangkut dengan dokumentasi, koperasi sudah cukup memadai ini terlihat adanya pembukuan, fungsi-fungsi, dokumen dan catatan yang digunakan dalam pemberian kredit. Serta adanya pemisahan fungsi dan adanya otorisasi dokumen yang dilakukan oleh setiap fungsi.

Dari segi sistem yang diterapkan saat ini, masih diperlukan beberapa pembenahan dalam pemberian kredit. Misalnya persyaratan dalam pengajuan kredit perlu untuk dibenahi serta perlu digunakannya analisis kredit secara menyeluruh untuk mendapatkan nasabah yang benar-benar menguntungkan bagi koperasi dan agar dapat meminimalisir terjadinya kredit bermasalah.

### b. Evaluasi Sistem Penagihan Kredit Pada Koperasi Simpan Pinjam Guru/Pegawai “Sejahtera” Perguruan Tamansiswa Cabang Pematangsiantar

Sistem penagihan kredit yang dilakukan oleh Koperasi Simpan Pinjam Guru/ Pegawai “Sejahtera” Perguruan Tamansiswa Cabang Pematangsiantar pada anggota dilakukan dari pemotongan nafkah (gaji). Akan tetapi, untuk anggota yang telah meninggal dan mengundurkan diri dari Perguruan Tamansiswa penagihan dilakukan secara langsung pada ahli waris/ debitur.

Menurut Purba (2009:40), apabila kredit bermasalah dapat terselamatkan dan menjadi lancar kembali melalui upaya-upaya penyelamatan, maka diperlukannya tindakan-tindakan penyelesaian atau penagihan kredit bermasalah itu. Dengan adanya penagihan kredit diharapkan dapat meminimalisir terjadinya kredit bermasalah, karena penagihan kredit berfungsi untuk menagih pembayaran kredit yang menunggak.

Pada Koperasi Simpan Pinjam Guru/ Pegawai “Sejahtera” Perguruan Tamansiswa Cabang

Pematangsiantar sudah ada pemisahan antara fungsi-fungsi yang terkait dalam sistem penagihan kredit. Namun tidak menutup kemungkinan masih ada juga debitur yang tidak mau melunasi kreditnya sehingga koperasi harus tetap berusaha untuk melakukan penagihan tersebut. Upaya yang harus dilakukan koperasi agar debitur/ ahli waris mau melakukan pembayaran kredit adalah dengan cara mengunjungi langsung ke kediaman debitur/ ahli waris tersebut secara rutin.

### c. Evaluasi Kredit Bermasalah Pada Koperasi Simpan Pinjam Guru/Pegawai “Sejahtera” Perguruan Tamansiswa Cabang Pematangsiantar

Kredit bermasalah merupakan kegagalan pihak debitur memenuhi kewajibannya untuk membayar angsuran (cicilan) pokok kredit beserta bunga yang telah disepakati oleh kedua belah pihak dalam perjanjian kredit. Kredit bermasalah memerlukan penanganan yang tepat. Kredit bermasalah dapat disebabkan oleh beberapa faktor. Menurut Kasmir (2008:126), kemacetan kredit disebabkan oleh dua faktor yaitu:

- a. Dari pihak intern
- b. Dari pihak nasabah (anggota)

Pada Koperasi Simpan Pinjam Guru/ Pegawai “Sejahtera” Perguruan Tamansiswa Cabang Pematangsiantar, kredit bermasalah disebabkan oleh pihak nasabah (anggota). Hal ini disebabkan karena adanya guru/pegawai yang mengundurkan diri dan meninggal dunia dengan menyisakan kredit yang belum dibayar. Hal tersebut tentu saja sangat merugikan pihak koperasi sehingga dibutuhkan upaya-upaya dalam penanganan mengatasi kredit bermasalah tersebut.

Hal-hal yang perlu diperhatikan koperasi dalam melakukan pemberian dan penagihan kredit yaitu dengan meninjau kembali sistem yang sedang berjalan. Di mana pada sistem tersebut masih terdapat kelemahan-kelemahan yang dapat menghambat kegiatan operasional koperasi. Kelemahan-kelemahan tersebut antara lain belum diterapkannya dengan baik analisis kredit dalam melakukan pemberian kredit serta masih adanya debitur/ ahli waris yang tidak mau membayar sisa pinjamannya kepada koperasi, sehingga dapat mempengaruhi kondisi keuangan koperasi.

Usaha-usaha yang dilakukan untuk memperbaiki kelemahan-kelemahan yang dapat menghambat kegiatan operasional koperasi salah satunya adalah dalam hal pemberian keputusan kredit. Ketua hendaknya mempertimbangkan keputusan kredit tersebut dengan pihak intern koperasi khususnya Sekretaris dan Bendahara tentang permohonan kredit anggota tersebut apakah anggota tersebut sebelumnya pernah melakukan pinjaman dan melihat pembayaran pinjaman sebelumnya apakah pernah mengalami tunggakan atau tidak, kemudian anggota tersebut diwajibkan untuk mengikuti asuransi. Ini dikarenakan apabila anggota tersebut meninggal dunia maka akan ada jaminan asuransi yang dapat menutup pinjaman

anggota tersebut dan perlu adanya pengikatan kredit/jaminan.

Penanganan kredit bermasalah pada Koperasi Simpan Pinjam Guru/Pegawai “Sejahtera” Perguruan Tamansiswa sebaiknya dilakukan dengan menggunakan metode *rescheduling* (penjadwalan ulang) dan *reconditioning* (persyaratan ulang). Jika upaya penanganan kredit bermasalah ini tidak berhasil maka perlu dilakukan penghapusan piutang. Hal ini dilakukan supaya kredit bermasalah tidak mengalami kenaikan setiap tahunnya.

## D. KESIMPULAN DAN SARAN

### 1. Kesimpulan

- a. Penerapan sistem akuntansi pemberian dan penagihan kredit pada Koperasi Simpan Pinjam Guru/Pegawai “Sejahtera” Perguruan Tamansiswa cukup memadai ini dikarenakan adanya penggunaan dokumen dan catatan akuntansi dalam sistem pemberian dan penagihan kredit.
- b. Sistem pemberian kredit pada Koperasi Simpan Pinjam Guru/Pegawai “Sejahtera” Perguruan Tamansiswa Cabang Pematangsiantar menggunakan prinsip kehati-hatian tetapi analisis kredit 5C dan 7P belum berjalan sebagaimana mestinya.
- c. Sistem penagihan kredit yang dilakukan Koperasi Simpan Pinjam Guru/ Pegawai “Sejahtera” Perguruan Tamansiswa Cabang Pematangsiantar terhadap anggota adalah dengan cara pemotongan nafkah (gaji) secara langsung, sementara untuk anggota yang telah mengundurkan diri dan meninggal dunia penagihan dilakukan dengan cara mengunjungi rumah ahli waris/ debitur tersebut.
- d. Kredit bermasalah yang terjadi pada Koperasi Simpan Pinjam Guru/ Pegawai “Sejahtera” Perguruan Tamansiswa Cabang Pematangsiantar disebabkan oleh adanya anggota yang meninggal dunia dan mengundurkan diri dari Perguruan Tamansiswa Cabang Pematangsiantar.

### 2. Saran

- a. Bagi Koperasi Simpan Pinjam Guru/Pegawai “Sejahtera” Perguruan Tamansiswa Cabang Pematangsiantar, Ketua sebagai pihak yang memegang wewenang untuk memberikan keputusan kredit perlu meninjau ulang prosedur pemberian kredit sebelum memberikan keputusan pinjaman.
- b. Untuk menghindari hal-hal yang tidak diinginkan dalam memberikan kredit, hendaknya Koperasi Simpan Pinjam Guru/ Pegawai “Sejahtera” Perguruan Tamansiswa Cabang Pematangsiantar menerapkan analisis kredit 5C dan 7P.
- c. Bagi Koperasi Simpan Pinjam Guru/Pegawai “Sejahtera” Perguruan Tamansiswa Cabang Pematangsiantar, penanganan kredit bermasalah sebaiknya dengan menggunakan metode

*rescheduling* (penjadwalan ulang) dan *reconditioning* (persyaratan ulang).

- d. Bagi Koperasi Simpan Pinjam Guru/Pegawai “Sejahtera” Perguruan Tamansiswa Cabang Pematangsiantar, perlu melakukan penghapusan piutang yang disebabkan oleh anggota yang mengundurkan diri dan meninggal dunia. Sebab, apabila penghapusan piutang tidak dilakukan, maka kredit bermasalah akan selalu mengalami kenaikan setiap tahunnya.
- e. Bagi anggota, perlu diberikan pendidikan koperasi. Agar pemahaman anggota mengenai koperasi semakin bertambah sehingga dapat meminimalisir terjadinya kredit bermasalah yang akan berpengaruh terhadap kegiatan koperasi.
- f. Mengingat keterbatasan penulis, penelitian yang ditulis penulis masih jauh dari sempurna, karena masih banyak kelemahan dan kekurangan di dalamnya. Untuk itu, peneliti selanjutnya dapat meneruskan dan melengkapi kekurangan-kekurangan penelitian ini dengan variabel yang sama ataupun lainnya dalam pencegahan terjadinya kredit bermasalah serta memperpanjang periode penelitian.

## DAFTAR PUSTAKA

- Hasibuan, Malayu. 2007. **Dasar – Dasar Perbankan**. Jakarta: Bumi Aksara.
- Ismail. 2010. **Akuntansi Bank, Teori dan Aplikasi dalam Rupiah**. Edisi Pertama, Jakarta: Kencana.
- Jusuf, Jopie. 2004. **Panduan Dasar untuk Account Officer**. Jakarta: Penerbit Intermedia.
- Kasmir. 2008. **Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya**. Edisi Revisi 8, Jakarta : Penerbit Rajawali Pers.
- Maksum, Azhar. 2004. **Dasar-dasar Akuntansi Intermediate**. Edisi Pertama, Jilid 1. Medan : Penerbit Bartong Jaya.
- Mulyadi. 2010. **Sistem Akuntansi**. Edisi Ketiga. Jakarta : Penerbit Salemba Empat.
- Pachta, W. Andjar, dkk. **Hukum Koperasi Indonesia**. 2005. Edisi Pertama, Jakarta: Kencana.
- Rivai, Veithzal, H. 2006. **Credit Management Handbook**. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Undang-Undang Nomor 25 Tahun 1992, **Tentang Undang-Undang Perkoperasian**. Jakarta.
- Widiyanti, Ninik dan Y. W Sunindhia. 2008. **Koperasi dan Perekonomian Indonesia**. Jakarta : Rineka Cipta.